

**STRATEGI PEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
(Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang)**

TESIS

oleh:

Muh. Adib Asy'ari
NIM. 19770072



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**STRATEGI PEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
(Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang)**

TESIS

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam



oleh:

Muh. Adib Asy'ari
NIM. 19770072

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Model Strategi Pembentuk Karakter Siswa (Studi Di Smk Diponegoro Tumpang Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

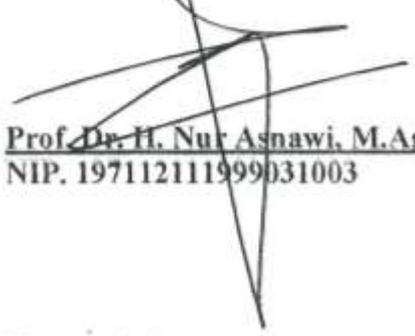
Malang, 03 November 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004

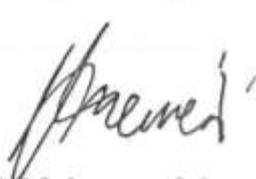
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
NIP. 197112111999031003

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. /
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang)*" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 02 Desember 2021.

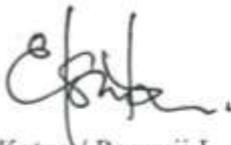
Dewan Penguji,

Tanda Tangan Penguji

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003


Penguji Utama

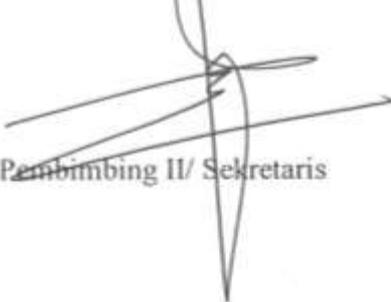
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010


Ketua / Penguji I

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004


Pembimbing I / Penguji II

Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
NIP. 197112111999031003


Pembimbing II / Sekretaris

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Adib Asy'ari

NIM : 19770072

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis
Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi Di SMK Diponegoro
Tumpang Malang).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang saya susun ini merupakan karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini ditulis dengan kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Desember 2021

Hormat Saya,



Muh. Adib Asy'ari
NIM. 19770072

ABSTRAK

Adib Asy'ari, Muhammad. 2021. Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi di SMK Diponegoro Tumpang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag, Pembimbing II : Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi pembentuk karakter siswa, kegiatan ekstakurikuler keagamaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang Malang, sekolah yang menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi pembentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, (2) nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, (3) implikasi dari strategi pembentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (4) faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus, dan memakai 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan paparan dan analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) strategi pembentukan karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang Malang menggunakan pendekatan behavioristik dengan menerapkan strategi keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, dan integritas, serta internalisasi, (2) nilai karakter yang dikembangkan adalah nilai pendidikan karakter al-Zarnuji dengan butir nilai karakter religius, diantaranya beriman, bertaqwa, disiplin, jujur, cinta ilmu, kreatif, mandiri, gemar membaca, dan peduli sosial, (3) implikasi dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah siswa menjadi istiqamah melaksanakan shalat dhuha, siswa menjadi disiplin, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, siswa semakin tawadlu' kepada guru, siswa berani tampil di depan umum, dan lembaga dapat menekan kasus perkelahian siswa, (4) Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah dukungan maksimal dari lembaga, SDM guru al-Qur'an yang memadai, minat siswa tinggi, dan manajemen yang bagus. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dan pemberian wali murid kepada siswa terkait mabit. Solusi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah selalu memotivasi siswa, pemberian punisemen bagi siswa yang melanggar, dan memberikan pemahaman kepada wali murid.

ABSTRACT

Adib Asy'ari, Muhammad. 2021. Strategy for Building Student Character Based on Religious Extracurricular Activities (Study at Diponegoro Tumpang Vocational School). Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag, Advisor II : Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

Keywords : Strategy for Building Student Character, religious extracurricular activities

In the meantime, this research was conducted at Diponegoro Tumpang Vocational School of Malang, a school that implements a variety of religious activities to build the character of students. This research aims to discover (1) student character-building strategies in religious extracurricular activities in the school, (2) character values developed in religious extracurricular activities in the school, (3) implications of student character-building strategies in religious extracurricular activities, (4) supporting factors, obstacle factors, and solutions in religious extracurricular activities in the school. This research is qualitative research whose approach is the case study. Moreover, this research utilizes three data collection techniques, namely observation, interview, and documentation. Based on the exposure and analysis of research data, it revealed that: (1) the strategy of character building of students at Diponegoro Tumpang Vocational School of Malang uses a behavioristic approach by applying strategies of exemplary, discipline, habituation, creation of a conducive atmosphere, integrity, and internalization, (2) the value of character developed is the value of character education of al-Zarnuji with the value of religious character, including faith, fear, discipline, honesty, love of science, creativity, independence, fond of reading, and social care, (3) the application of religious extracurricular activities implies that students become consistent in performing Dhuha prayers, students become disciplined, students can read the Qur'an with tartil, and students become more humble to teachers, and students dare to perform in public, and the institution can suppress cases of student fights, (4) While the supporting factors of the implementation of religious extracurricular activities are the existence of support from the institution, adequate Qur'anic teachers, high interest of students, and good management, the obstacle factors of the implementation of these religious extracurricular activities are the lack of discipline in students, and the matter of granting permission to student guardians when students are in *mabit*. The solution to these religious extracurricular activities is to keep motivating students, to give punishments to those who break the law and to give understanding to the student guardians.

مستخلص البحث

أديب أشعري، مُجَّد. ٢٠٢١. إستراتيجية تكوين شخصية الطلاب على أساس الأنشطة الدينية اللامنهجية (دراسة في مدرسة ديونيجورو المهنية بتومبانج). دراسة الماجستير. قسم التربية الإسلامية ببرنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ.د. عبدالله مهدي رضوان الماجستير، المشرف الثاني: أ.د. نور أسناوي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية تكوين شخصية الطلاب ، والأنشطة الدينية اللامنهجية

انعقد هذا البحث مدرسة ديونيجورو المهنية بتومبانج بمالانج وهي مدرسة تنفذ أنواعًا مختلفة من الأنشطة الدينية لتشكيل شخصية الطلاب. هذا البحث هادف إلى معرفة (١) استراتيجيات تكوين شخصية الطلاب في الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة، (٢) قيم الشخصية المطورة في الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة، (٣) آثار استراتيجيات تكوين شخصية الطلاب في الأنشطة الدينية اللامنهجية ، (٤) العوامل الداعمة والعقبات والحلول في الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة. يعتبر هذا البحث بحثًا نوعيًا بمدخل دراسة الحالة كما يستخدم ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي تتمثل في الملاحظة والمقابلة والتوثيق. اعتمادًا على العرض وتحليل البيانات، من المحتمل الحصول على الاستنتاجات على النحو التالي: (١) تتمثل استراتيجيات بناء الشخصية للطلاب في مدرسة ديونيجورو المهنية بتومبانج بمالانج في استخدام المدخل السلوكي من خلال تطبيق استراتيجيات نموذجية، والانتظام، والتعود، وخلق جو ملائم، والنزاهة، والاستيعاب ، (٢) تتمثل القيم الشخصية المطورة في قيمة التربية الشخصية لدى الزرنوجي بقيم الشخصية الدينية بما في ذلك الإيمان، والتقوى، والانتظام، والصدق، وحب العلم، والإبداع، والاستقلال، والمولع بالقراءة، والرعاية الاجتماعية، (٣) تتمثل الآثار المترتبة على تطبيق الأنشطة الدينية اللامنهجية في أن الطلاب مستقيمون في أداء صلاة الضحى، والمنتظمون في أي أنشطة، والتمكنون من قراءة القرآن بالترتيل، والمتوضعون للمعلمين، والجائون على التقدم في الأماكن العامة، كما أن المؤسسة قابلة لتقليل نسبة النزاعات بين الطلاب، (٤) تتمثل العوامل المؤيدة لتنفيذ الأنشطة الدينية اللامنهجية في وجود الدعم من المؤسسة والموارد البشرية من مدرسي القرآن المناسبين، واهتمام الطلاب المرتفع، والإدارة الجيدة. أما العوامل المعرقة لتنفيذ الأنشطة الدينية اللامنهجية تتمثل في نقصان الانتظام لدى الطلاب وإعطاء الإذن للطلاب من أوليائهم من خلال البيت. فالحلّ الأصح لهذه الأنشطة الدينية اللامنهجية هو الدوام على تشجيع الطلاب و إعطاء عقوبات على الطلاب المخالفين نظاميا، وفهم أولياء الطلاب.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur, selalu penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, pertolongan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul “*Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang)*” dengan baik, walaupun rintangan dan kendala harus dilalui oleh penulis. Shalawat dan salam tetap turunkan kepada revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari kebodohan menuju cahaya keimanan serta dan membimbing manusia dengan akhlaknya sehingga menjadi insan yang mulia, berakhlak, serta selamat dunia akhirat.

Banyak pihak yang membantu, mensupport, dan memberikan dukungan terhadap penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya, jazakumullah khairan katsira wa ahsanal jaza’ kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., dan para pembantu rektor.
2. Dekan FITK, Dr. H. Nur Ali, M.Pd., beserta para staff.
3. Ketua Studi Program Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., dan para staf prodi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. KH. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag., dan dosen pembimbing II, Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., atas kesabarannya selama ini untuk membimbing, memotivasi, mengarahkan dan mengoreksi kepada penulis.
5. Semua staf pengajar dan dosen Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang banyak menagajarkan materi perkuliahan sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Murabbi Ruh, KH. Masykur Hafidz beserta keluarga, dan seluruh guru penulis yang telah mendoakan dan mensupport untuk menyelesaikan studi.

7. Kepala SMK Diponegoro Tumpang Malang, Ihya Ulumuddin, S.Kom, M.M., beserta Waka dan seluruh guru.
8. Orang tua, Ayahanda Taqrib Ashudi dan Ibu Suliyani yang tiada hentinya mencurahkan dukungan, materiil dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi. Kakak dan adek, Hamdatul Laila Zahroh, Mustofa, Wildan Abdul Rahman, Agil Jauharil Mustafa, dan Atha yang selalu mendoakan bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
9. Teman-teman kelas D (Madin), Ustadz dan Ustadzah hebat diantaranya, Asrori, Abdullah Rif'an, Miftahul Falah, Ahmad Nur Kholili, Mariya Ulfa, Moch Zakaria, Nuzulul Hikmah Balighoh, Muamali, Moh Sohibul Husni, Muzammal, A. Muzammil Kholili, Moh Sirojut tolabin, Moch Ainur Rofiq, Yuni Kurniawati, Anis Faizatin, Abdul Mujib (Alm), Moch Nasihul Amin, Nur Aini Aziffatun Najahah, A. Rizal Ramadhani, yang bersama-sama berjuang menyelesaikan studi.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut andil dan membantu menyelesaikan tesis ini, saya ucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf apabila dalam proses pendidikan maupun penyelesaian tesis ini nantinya ditemukan kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun.

Malang, 08 Desember 2021

Penulis

Muh. Adib Asy'ari

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
مستخلص البحث.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Motto.....	xvii
Pedoman Transliterasi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Strategi Pembentukan Karakter	20
1. Pendidikan Karakter.....	20
a. Pengertian Pendidikan Karakter	20
b. Nilai dalam Pendidikan Karakter	27
2. Karakter Religius	30
a. Pengertian Karakter Religius.....	30
b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	31
c. Butir Karakter Religius.....	33
d. Strategi Menanamkan Karakter Religius	35
3. Pembentukan Karakter.....	36
a. Pengertian Pembentukan Karakter	36
b. Unsur-unsur Pembentukan Karakter	37
c. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter.....	40
d. Tahapan Strategi Pembentukan Karakter	41
e. Strategi Pembentukan Karakter	43
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	46
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	46
2. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	46
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	48
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	48
5. Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler	49
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	50

C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Peneliti.....	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	64
G. Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
1. Profil SMK Diponegoro Tumpang	69
2. Sejarah SMK Diponegoro Tumpang	70
3. Visi dan Misi SMK Diponegoro Tumpang	71
4. Data Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Diponegoro Tumpang	72
5. Data Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Tumpang	73
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang ..	74
B. Hasil Penelitian	75
1. Strategi Pembentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan EkstrakurikulerKeagamaan di SMK Diponegoro Tumpang	75
2. Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang	110

3. Implikasi dari Penerapan Strategi Pembentuk Karakter Siswa berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang	129
4. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang	135
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	146
A. Analisis Strategi Pembentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang	146
B. Analisis Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang	171
C. Analisis Implikasi dari Penerapan Strategi Pembentuk Karakter Siswa berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang	188
D. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang	193
BAB VI PENUTUP	199
A. Kesimpulan	199
B. Saran	200
DAFTAR PUSTAKA	203
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	16
4.1 Profil SMK Diponegoro Tumpang	69
4.2 Data Guru, Karyawan, dan Staff Profil SMK Diponegoro Tumpang.....	72
4.3 Data Siswa Profil SMK Diponegoro Tumpang	72
4.4 Sarana dan Prasarana Profil SMK Diponegoro Tumpang	73
4.5 Urutan Mengajar Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi.....	86
4.6 Jadwal Kegiatan Mabit.....	95
4.7 Susunan Acara PHBI.....	100
5.1 Temuan Penelitian.....	168
5.2 Klasifikasi Nilai Karakter	186

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	55
3.1 Siklus Analisis Data	65
4.1 Shalat Dhuha Berjamaah.....	85
4.2 Madrasah Diniyah	94
4.3 Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)	99
4.4 Peringatan Hari Besar Islam	101
4.5 Strategi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	109
4.6 Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	128
4.7 Implikasi dari Kegiatan Ekstrakurikuler	134
4.8 Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler....	145

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian di SMK Diponegoro Tumpang
- Lampiran 2 : Surat keterangan penelitian di SMK Diponegoro Tumpang
- Lampiran 3 : Struktur SMK Diponegoro Tumpang
- Lampiran 4 : Wawancara di SMK Diponegoro Tumpang
- Lampiran 5 : Nilai karakter siswa SMK Diponegoro Tumpang
- Lampiran 6 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan shalat dhuha
- Lampiran 7 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan madrasah diniyah
- Lampiran 8 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mabit
- Lampiran 9 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI
- Lampiran 10 : Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK
Diponegoro Tumpang

MOTTO

Jangan pernah berhenti memaksimalkan diri menjadi orang yang selalu ada bagi orang lain, karena sejatinya kita adalah pengukir dan pelaku sejarah dalam realitas sosial bersama orang lain.

Oleh karena itu, mari kita renungi dan laksanakan perkataan di bawah ini,

الحياة حديثة فكن حديثا حسنا لمن وعى

Hidup ini adalah cerita. Maka jadilah kamu cerita yang baik untuk orang yang menerimanya

&

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lain. (Hadits Riwayat ath-Thabrani)

Semoga kita dimudahkan oleh Allah SWT untuk mengamalkannya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987, penulisan transliterasi Arab-Latin tesis diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia diciptakan dengan bentuk dan kepribadian yang berbeda. Salah satu ciri khas sebagai pembeda antara satu dengan lainnya adalah karakternya, karena karakter merupakan hal dasar yang dimiliki setiap individu dari manusia. Karakter dapat tercipta karena kebiasaan seseorang di lingkungan sekitarnya, mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di lingkungan keluarga, pendidikan karakter menjadi tugas keluarga untuk menanamkan karakter kepada anak. Begitu juga di lingkungan sekolah, pembentukan karakter siswa merupakan tugas guru dan seluruh warga yang ada di sekolah.

Sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan karakter mempunyai andil dan kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan diintegrasikan di berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler, budaya yang ada di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan lainnya dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan yang dilakukan sehari-hari. Guru harus memastikan bahwa pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik memberikan dampak dalam pembentukan karakternya. Intinya, pembentukan karakter tidak cukup dengan teori yang diajarkan di dalam kelas, namun harus disertai contoh (tauladan) dan praktek langsung kepada peserta didik.

Semakin pesatnya kemajuan zaman dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta derasnya arus globalisasi yang masuk dalam seluruh aspek kehidupan terutama pendidikan, berbagai cara harus dilakukan sekolah untuk membangun, mengkaji, merumuskan, dan mengimplementasikan strategi pembentukan karakter. Thomas Lickona menuturkan, bahwa kemerosotan karakter suatu bangsa ditunjukkan dengan beberapa ciri, diantaranya (1) peningkatan kekerasan pada kalangan remaja, (2) banyaknya yang menggunakan bahasa prokem, (3) marak dan kuatnya pengaruh geng (*peer-group*) dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perbuatan merusak diri, (5) semakin kaburnya patokan norma baik dan buruk, (6) semangat kerja yang menurun, (7) semakin minimnya perilaku hormat terhadap orang tua, guru, dan orang lain (8) merosotnya rasa tanggung jawab setiap individu maupun kelompok, (9) membudayanya perilaku ketidakjujuran, dan (10) munculnya kebencian antara sesama yang ditimbulkan akibat saling kecurigaan.¹

Sekolah merupakan salah satu tempat strategis dalam pembentukan karakter, selain di keluarga dan masyarakat.² Nilai-nilai karakter dapat tumbuh akibat kebiasaan dalam hidup dan budaya yang baik dalam lingkungan sekolah. Sebab, keberhasilan pendidikan karakter salah satunya melalui budaya sekolah (*school culture*).³ Harapannya, lulusan sekolah dapat menjadi aset berharga

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12-14.

² Hamid, A., *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 3.

³ Wibowo, A., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 21-22.

yang akan membangun peradaban bangsa dan negara tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia yang telah didapatkan. Asmani menuturkan, dalam proses pendidikan, ada empat jenis karakter yang dapat diterapkan, meliputi pendidikan karakter 1) berbasis nilai religius; 2) berbasis nilai budaya; 3) berbasis lingkungan; dan 4) berbasis potensi diri. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dapat dimulai dengan penanaman nilai karakter berbasis religius.⁴

Berbagai macam cara yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa, salah satunya dengan menerapkan berbagai program keagamaan. Strategi pembentuk karakter siswa dalam kegiatan keagamaan banyak diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Diantara sekolah yang menerapkan strategi pembentuk karakter siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah SMK Diponegoro Tumpang Malang.

SMK Diponegoro Tumpang Malang merupakan sekolah menengah kejuruan dibawah naungan Yayasan Diponegoro Tumpang (sebelumnya bernama Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Diponegoro), berdiri pada tanggal 8 Juli 2009. Alamatnya di jalan Tunggul Ametung No. 22 Tumpang kabupaten Malang. Visi Sekolah adalah meluluskan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah, terampil, profesional, mandiri, berprestasi, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.⁵ Sedangkan misi sekolah adalah 1) Siswa memiliki akidah yang kuat dan bersih, serta berhaluan *Ahlussunnah Wal*

⁴ Asmani, J. M., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 19.

⁵ Observasi, SMK Diponegoro Tumpang (Tumpang, 05 Februari 2021).

Jamaah, 2) Siswa beribadah dengan benar, 3) Siswa berakhlak kuat, 4) Siswa memiliki keterampilan yang sangat memadai sesuai kompetensi jurusan, 4) Mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri dan identitasnya.⁶

Tuntutan sekolah membuat program pembentukan karakter didasarkan pada keresahan lembaga terhadap fenomena dan kejadian sosial yang berkembang di masyarakat, meliputi kenakalan remaja seperti halnya tawuran, hamil di luar nikah, kurangnya tata krama kepada orang tua maupun guru, dan lain sebagainya. Di sisi lain, input siswa SMK dari berbagai macam keadaan sosial di rumah tangganya yang menjadikan kurangnya karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga tidak sedikit dari peserta didik di SMK menampilkan karakter agama yang baik. Fenomena ini yang menjadikan salah satu sebab perlunya dijalankan program untuk membentuk karakter siswa yang religius⁷. Di sisi lain, sekolah menengah kejuruan yang tidak berdekatan dengan pondok pesantren, bukan *basic boarding school*, input siswa dengan agama yang minim, input siswa dari keluarga yang *brokenhome*, merupakan suatu fenomena yang harus mendapatkan perhatian yang khusus agar dapat menjadikan anak yang berkepribadian baik.⁸ Peribadi yang baik menurut Al-Ghazali, adalah akhlak yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW. Dengan demikian, terdapat penjelasan dalam al-Qur'an bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik, hal demikian sesuai dengan ayat yang berbunyi:

⁶ Observasi, SMK Diponegoro Tumpang (Tumpang, 05 Februari 2021).

⁷ Observasi, SMK Diponegoro Tumpang (Tumpang, 05 Februari 2021).

⁸ Observasi, SMK Diponegoro Tumpang (Tumpang, 05 Februari 2021).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁹

Ayat di atas menjadi rujukan bagi manusia bahwa untuk meniru perilaku Rasulullah SAW, sebab suri tauladan yang baik ada dalam pribadi beliau.

Ketertarikan peneliti memilih SMK Diponegoro Tumpang sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa aspek. Pada awal observasi di lapangan, peneliti menemukan dan melihat SMK Diponegoro Tumpang menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan unik dan pengawasan yang ketat, dibuktikan dengan adanya tata aturan dalam pelaksanaannya, misalnya terlambatnya siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha, maka akan ada punisemen tersendiri sampai dipanggil orang tuanya. Shalat dhuha merupakan salah satu dari shalat sunnah.¹⁰ Shalat dhuha dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu mulai matahari naik sedikit setelah terbit sampai menjelang shalat dhuhur.¹¹ Secara tegas, shalat dhuha dijelaskan dalam beberapa hadits Rasulullah SAW, diantaranya adalah hadits diriwayatkan oleh Abu Hurairah sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال : " أوصاني خليلي بثلاثٍ : صيامٍ ثلاثةِ أيامٍ من كل شهرٍ ، وركعتي الضحى ، وأن أوتر قبل أن أنام " (رواه البخاري)

⁹ Al-Qur'an, 33: 21.

¹⁰ Observasi, SMK Diponegoro Tumpang (Tumpang, 05 Februari 2021).

¹¹ Al Ghazali, *Rahasia Shalat* (Bandung: 1997), 171.

Artinya: Abu Hurairah radiyallahu'anhu berkata: kekasihku Rasulullah SAW memberi wasiat kepadaku dengan tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan sampai aku mati: puasa tiga hari pada setiap bulan, shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur. (HR. Bukhori).¹²

Aspek unik yang dimiliki SMK Diponegoro Tumpang adalah take line “Sekolah Sak Ngajine”. Take line ini menjadikan pembeda dengan sekolah menengah kejuruan pada umumnya. Take line SMK Diponegoro menjadikan ketertarikan peneliti karena melihat langsung pada proses observasi awal. Memadukan antara sekolah dengan mengaji al-Qur'an. Termasuk sekolah yang memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengaji terlebih dahulu oleh siswa dan gurunya, karena al-Qur'an akan menjadikan manfaat tersendiri bagi sekolah ketika dibaca secara istiqamah. Keutamaan dari keistiqomahan membaca al-Qur'an banyak sekali, diantaranya menjadi manusia terbaik, sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري).

Artinya: Hajjaj bin Minhal telah bercerita kepada kami, Syu'bah telah bercerita kepada kami, ia berkata, Alqamah bin Martsad telah mengabarkan kepadaku, Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar

¹² Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha Beserta Wirid Dzikir dan Doa Pilihan* (Surabaya: Ampel Suci, 1995), 119.

Al Qur`an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).¹³ Dalam hadits lain, pembaca al-Qur`an dapat meninggikan derajatnya, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu :

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: dari Umar bin Khatab, bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (al-Qur`an), dan ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lainnya (HR. Bukhari Muslim).¹⁴ Keistiqamah dalam menjaga dan mensyiarkan al-Qur`an akan menjadikan pelakunya dijaga pula oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹⁵ Penyiaran al-Qur`an di SMK ini dilakukan dengan cara mencetak guru al-Qur`an setiap tahunnya dan PKL guru ngaji ke masyarakat setiap bulannya.

Terbentuknya take line Sekolah Sak Ngajine diharapkan menjadi penggerak bagi siswa untuk istiqamah membaca al-Qur`an dimanapun berada. Keprihatinan pihak lembaga terhadap siswa ketika jenjang SD semangat masuk ke madrasah diniyah atau TPQ, tingkat SMP terkadang sudah malu mengikuti

¹³ Imam Bukhari, *Shohih Bukhori, Juz V* (Beirut Libanon: Dar Alkutub Al-Ilmiyah), 427.

¹⁴ Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi As Syafii, *Riyadlu as-Shalihin* (Semarang: Pustaka Alawiyah), 431.

¹⁵ Al-Qur`an, 15: 9.

madrasah diniyah maupun TPQ, jenjang SMA kebanyakan sudah malu dan tidak mau mengaji, sehingga pihak lembaga menerapkan model kegiatan keagamaan, salah satunya madrasah diniyah melalui pembelajaran al-Qur'an supaya siswa jenjang SMK bisa tetap mengaji. Gerakan ini diharapkan bisa menjadi pelopor gerakan siswa SMK mengaji.

Keunikan lain pada kegiatan keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang adalah adanya program malam bina iman dan taqwa (Mabit), salah satu dari berbagai kegiatan keagamaan yang ada dan membedakan dengan SMK lainnya. SMK Diponegoro Tumpang bukan termasuk sekolah yang berbasis boarding school, namun menerapkan program keagamaan seperti halnya boarding school, yaitu program bina iman dan taqwa (*Mabit*). Siswa bermalam beberapa hari di sekolah dengan diisi materi keagamaan. Ada beberapa definisi dari *boarding school*, diantaranya *boarding school* merupakan kegiatan pendidikan kepesantrenan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan cara berinteraksi selama 24 jam setiap harinya.¹⁶ *Boarding school* juga diartikan sebagai asrama yang disediakan oleh lembaga pendidikan, berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat belajar peserta didik tentang ilmu agama dan pelajaran lainnya.¹⁷

Seiring berjalannya waktu SMK Diponegoro Tumpang merupakan sekolah yang mendapat akreditasi "A", jumlah peminatnya setiap tahunnya meningkat, tahun 2020 dinobatkan menjadi sekolah *Center Of Exelent* (COE),

¹⁶ Zamarkasih Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44.

¹⁷ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 15.

dan pada tahun 2021 menjadi sekolah pusat keunggulan (PK). Akreditasi adalah penilaian atas dasar pengamatan yang dilakukan oleh asesor dengan menggunakan indikator tertentu sesuai fakta, realitas, tanpa adanya manipulasi.¹⁸ Pendapat lain mengatakan, bahwa akreditasi merupakan penilaian oleh pemerintah terhadap sekolah untuk menentukan peringkat dan mutu sekolah tersebut.¹⁹ Merujuk pada Akreditasi “A” yang didapatkan SMK Diponegoro Tumpang, maka menjadi tambahan pertimbangan dijadikannya tempat penelitian.

Kerjasama yang apik antara orang tua dan sekolah akan mewujudkan pembentukan karakter yang berhasil, karena tanggung jawab pendidikan karakter dilaksanakan oleh keduanya.²⁰ Kemitraan orang tua dan sekolah dalam pendidikan karakter akan menjadi efektif apabila berjalan bersama-sama berusaha menciptakan lingkungan belajar. Melalui pendidikan, sekolah akan terus menerus menumbuh kembangkan nilai-nilai *insani* dan *ilahi*.²¹ Artinya, adanya kesamaan tentang nilai-nilai yang diajarkan, diinternalisasikan, diimplementasikan antara di sekolah dan di rumah. Nilai-nilai *insani* dan *ilahi* yang ditumbuhkembangkan di SMK Diponegoro Tumpang Malang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan setiap harinya. Penanaman mindset religius melalui kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya untuk membangun karakter siswa yang hubungannya dengan manusia (*hablu mina*

¹⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Adminitrasi* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 184.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 256.

²⁰ Thomas lickona. *Pendidikan Karakter* (Bantul: kreasi wacana, 2012), 28.

²¹ Agus retnanto, *System Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Islam* (Yogayakarta; Idea press, 2014), 6.

al-nas) dan hubungannya dengan tuhan (*hablu mina Allah*). Realisasi yang terus menerus diharapkan dapat menciptakan mindset agama yang kuat dan dilaksanakan secara istiqamah ketika siswa sudah berada di rumah.

Sahlan menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus, sehingga target pencapaian penguatan karakter berbasis religius sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.²² Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut, diantaranya mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

Keseluruhan kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan tentu berdampak pada karakter siswa. Keberhasilan dalam menerapkan strategi, implementasi, dan dampak dari kegiatan perlu dilakukan penelitian. Dalam konteks penelitian pendidikan karakter, peneliti memilih SMK Diponegoro Tumpang Malang sebagai tempat penelitian. Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan konteks Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang). Ketertarikan peneliti terhadap upaya pembentukan karakter di sekolah ini untuk mengetahui implementasi, strategi, dan implikasi dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

²² Sahlan, A., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Press Maliki, 2010), 77.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana model strategi pembentuk karakter siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang?
2. Apa saja nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan strategi pembentuk karakter siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang?
4. Apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan penelitian sebagai tolak ukur suatu penelitian. Dari fokus penelitian di atas, maka diambil tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model strategi pembentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
2. Mendeskripsikan nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

3. Mendeskripsikan implikasi dari penerapan strategi pembentuk karakter siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat, dan solusi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi semua pihak terkhusus sekolah yang belum secara maksimal mengaplikasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memberikan referensi bagi lembaga sekolah lain bahwa di SMK Diponegoro Tumpang Malang menerapkan strategi pembentuk karakter siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikawal dengan ketat.
 - b. Untuk menambah wawasan dan keilmuan akan pentingnya pembentukan karakter pada siswa yang dapat dilakukan dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan ketat.
 - c. Dari penelitian ini akan ditemukan model strategi, nilai, implikasi dalam pembentukan karakter siswa sehingga bisa dijadikan

pedoman, rujukan maupun referensi bagi sekolah lain untuk menerapkannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dan temuan penelitian dapat dijadikan referensi dalam pembentukan karakter sehingga mempermudah bagi guru untuk mengatasi tingkah laku siswa.

b. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi temuan penelitian yang unik sehingga akan ada ide lain dalam konsep pelaksanaannya.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan, keilmuan, dan pengalaman yang lebih luas dalam ranah pendidikan, terlebih dalam pembentukan karakter dengan penerapan kegiatan keagamaan yang baik.

d. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini, akan dapat menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan rasa keistiqamahan dalam diri siswa ketika kegiatan keagamaan ini diikuti secara rutin.

e. Bagi lembaga

Sebagai masukan dan kontribusi kepada pihak lembaga sebagai bahan perbaikan tentang apa yang kurang dalam penerapan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait orisinalitas penelitian ini, peneliti memunculkan beberapa penelitian tentang pendidikan karakter yang dijadikan dasar dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis Moh. Miftahul Arifin, dengan judul “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Hasil penelitiannya adalah: 1) penanaman nilai-nilai disusun dan direncanakan menyesuaikan jadwal mingguan, jadwal pembelajaran di kelas, maupun luar kelas. 2) Dalam pelaksanaannya, proses pembiasaan terhadap peserta didik dilakukan dengan pembiasaan di kelas maupun luar kelas. 3) Faktor penghambat dalam penelitian ini, diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, perkembangan teknologi, dan sebagainya. Sedangkan faktor pendukungnya dalam kegiatan ini adalah optimalisasi pihak sekolah dengan wali murid dalam penerapan kegiatan ini sehingga menjadikan optimal dalam pelaksanaannya.²³

²³ Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*, Tesis (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

2. Tesis Anita Solihatul Wahidah berjudul, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya”. Dalam penelitiannya, dipaparkan pelaksanaan pendidikan karakter Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya. Pelaksanaanya meliputi, 1) Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional yang tertuang dalam *menuagenerik*, kurikulum ma’arif, dan kurikulum tambahan dari YPS Kyai Hasyim, dengan menggunakan pembelajaran sentra. 2) Sikap dan sifat anak didiknya sebelum mereka mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemampuan dasar mereka dengan pembiasaan dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. 3) Evaluasinya menggunakan bentuk narasi dan observasi.²⁴
3. Tesis Mahrus berjudul, Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang). Penelitiannya menghasilkan, 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitiannya yaitu nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Adapun nilai ketuhanan, meliputi iman, taqwa, ikhlas, istiqomah. Sedangkan nilai kemanusiaan diantaranya kejujuran, kesopanan, disiplin, bersihadiri dan lingkungan, dan rela berkorban, 2) strategi dan metode yang dipakai adalah memberikan pemahaman keagamaan dengan menyampaikan teori yang tepat, menerapkan kegiatan

²⁴ Anita Solihatul Wahidah. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

keagamaan, menciptakan suasana religius di sekolah dan memonitoring secara berkelanjutan. Sedangkan metodenya, dengan metode anjuran, teladan, pembiasaan, larangan, hukuman, dan pengawasan, 3) model pembentukan keagamaannya adalah reflektif integratif.²⁵

4. Tesis Uswatun Chasanah berjudul, “Model Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya”. Penelitiannya menghasilkan, perencanaannya di desain dengan mengombinasikan tiga pilar, meliputi moral, kecerdasan majemuk, dan kemakmuran pembelajaran dalam model pendidikan berbasis karakter. Pembentukan karakter di SD ini didasarkan pada karakter Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan dan empat pilar yang telah dirumuskan oleh SD yaitu *rabbaniyah, insaniyah, ilmiyyah, amaliyah*.²⁶

Tabel 1.1 OrisinalitasaPenelitian

NO	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Moh. Miftahul Arifin, Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi	Penelitian tentang pendidikan karakter pada peserta didik	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karakter siswa, nilai karakter yang dikembangkan, implikasi, dan faktor	

²⁵ Mahrus, *Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang)*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

²⁶ Uswatun Chasanah, *Model Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya*, Tesis (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

	Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri). 2015.		pendukung, penghambat, solusi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang unik dan dikawal ketat.	Objek penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Diponegoro Tumpang,
2.	Anita Solihatul Wahidah, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya. Penelitian ini memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya. 2012	Penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan anak usia dini di kelompok bermain (KB)	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karakter siswa, nilai karakter yang dikembangkan, implikasi, dan factor pendukung, penghambat, solusi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang unik dan dikawal ketat.	Penelitian ini fokus pada strategi pembentuk karakter siswa yang diterapkan oleh lembaga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Mahrus, Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang). 2014	Penelitian tentang pembentukan karakter di sekolah.	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karakter siswa, nilai karakter yang dikembangkan, implikasi, dan faktor pendukung, penghambat, solusi pada kegiatan	Objek penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu

			ektrakurikuler keagamaan yang unik dan dikawal ketat.	SMK Diponegoro Tumpang,
4.	Uswatun Chasanah, Model Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. 2011	penelitian tentang model pendidikan berbasis karakter di sekolah	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karakter siswa, nilai karakter yang dikembangkan, implikasi, dan faktor pendukung, penghambat, solusi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang unik dan dikawal ketat.	Penelitian ini fokus pada strategi pembentuk karakter siswa yang diterapkan oleh lembaga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atau pemfokusan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat penting untuk memberi pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Strategi adalah rangkaian perilaku seorang pendidik yang disusun secara terencana dan sistematis guna menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai agar dapat membentuk kepribadian seseorang.
2. Pembentukan karakter adalah proses menanamkan pengetahuan tentang kebaikan kepada seseorang sehingga dapat mendorong,

memotivasi, dan membiasakan dirinya untuk berperilaku baik kepada orang lain, dengan tujuan agar anak dapat mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan.

3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan dalam pelajaran kelas supaya terbentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah telaah terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun hasil penelitian lain yang relevan dan memiliki kesamaan dalam kajian yang dibahas. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk menemukan beberapa teori yang dianggap relevan sebagai bahan untuk melandasi penelitian ini dan berguna sebagai penguat teori dan keakuratan data yang ditemukan di lapangan.

A. Strategi Pembentukan Karakter

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Perubahan dalam segala bidang kini semakin tampak akibat perkembangan teknologi, termasuk dalam bidang pendidikan. Tantangan dan kebutuhan dibutuhkan untuk mengimbangi deras arus globalisasi. Salah satu upaya untuk menghadapi tantangan ini adalah menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, maju, dan berbudaya. Oleh karena itu, sedini mungkin kualitas SDM harus dipikirkan sungguh-sungguh. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk SDM yang berbudaya dan maju. Banyak pakar ilmu berpendapat tentang karakter.

Secara etimologis, kata ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani ‘charassein’ yang bermakna to engrave yaitu mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁸

John Lock menyatakan bahwa dalam teori tabularasa, karakter digambarkan dengan seorang anak yang sejak lahir seperti halnya kertas putih. Anak tersebut tidak mempunyai bakat, minat, dan pembawaan apa-apa. Bakat seorang anak akan tumbuh dan diperoleh melalui pengalaman lingkungan.²⁹ Dengan kata lain, pengaruh lingkungan akan dapat membentuk karakter seseorang.

Agus Wibowo menuturkan dalam American Dictionary of the English Language, bahwa istilah karakter diartikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh dengan kondisi-kondisi yang ada.³⁰ Dalam perspektif Islam karakter dikenal dengan teori fitrah bahwa manusia lahir berdasarkan fitrahnya. Hal ini berarti manusia lahir mempunyai pembawaan baik. Akan tetapi rusaknya karakter tersebut bergantung pada lingkungannya. Karena

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 521.

²⁹ Abdul Kadir, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), 126.

³⁰ Wibowo, A., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 8.

manusia sejak lahir sudah diberi potensi dasar untuk beragama dan agamanya adalah Islam.³¹ Berkaitan fitrah manusia dalam Al-Qur'an ditegaskan pada surah Ar-rum:30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui(Q.S. Ar-rum/30: 30).³²

Jelas bahwa fitrah tersebut mengandung potensi dasar untuk beragama lurus yaitu agama Allah. Karena sesungguhnya agama Islam adalah fitrah Allah yang telah diciptakan-Nya bagi akal manusia, hingga secara fitrah akal manusia mengakui kebenarannya, yakni fitrah yang suci.³³

Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa karakter atau fitrah manusia itu suci atau mulia. Zubaedi juga mengatakan bahwa karakter dasar seseorang adalah mulia.³⁴ Oleh karena itu, potensi dasar atau fitrah tersebut harus dikembangkan sejak usia dini agar tetap lurus pada agama Allah sampai dewasa. Sehingga akan

³¹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an....* h. 82.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Ploso Timur: Fajar Mulya, 2012), 407.

³³ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Toha Putra, 1989), 82-83.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 20.

terbentuk pribadi yang berkualitas secara optimal. Simpulnya karakter seseorang itu dipengaruhi oleh faktor nature atau fitrah dan nurture (lingkungan).

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan keterpaduan dari seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.³⁵ Dengan demikian, karakter seseorang terbentuk karena adanya perwujudan dari fungsi totalitas psikologis seluruh potensi manusia dalam ranah afektif tanpa meninggalkan kognitif dan psikomotorik dan fungsi sosial kultural dalam individu berinteraksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Demi membentuk karakter bangsa yang baik tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Sebagaimana menurut John Dewey bahwa pendidikan adalah education is thus a fortering, a nurturing, a cultivating process (pendidikan adalah proses membina, memelihara, dan mengolah).³⁶ Lebih dari itu, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter) bangsa, pikiran, dan tubuh (jasmani) anak.³⁷ Maka untuk keluar dari krisis moral dan rapuhnya karakter perlu adanya

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

³⁶ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 2004), 10.

³⁷ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Jogjakarta: percetakan Taman Siswa, 1961).

pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat yang mencerminkan pribadi yang berkualitas.

Pribadi berkualitas merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan ditengah pilihan yang sulit, tangguh dan pekerja keras, dan memegang teguh nilai kejujuran.³⁸ Demi mewujudkan pribadi yang berkualitas terutama dalam religiusitas setiap pribadi seseorang memang bukan hal yang mudah, perlu adanya upaya-upaya salah satunya adalah melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan pelibatan seluruh komunitas sekolah. Karena di sekolah siswa menjadi makhluk belajar yang menerima segudang pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai tertentu baik yang sifatnya individual personal maupun sosial. Namun, perlu dipahami bahwa pendidikan karakter bersifat kelembagaan sekolah menyangkut keterlibatan individu. Hal ini berarti pendidikan karakter menjadi keprihatinan bukan hanya ditujukan kepada siswa semata. Akan tetapi juga para guru, dan staff pada lembaga.³⁹

Sebagaimana yang diungkapkan Muslich bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengaturan,

³⁸ Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 49.

³⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo. 2010), 124-127.

perasaan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang berkaitan dengan Allah swt., diri sendiri, orang lain, dan masyarakat untuk menjadi pribadi yang berkualitas atau insan kamil.⁴⁰ Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah membutuhkan kerjasama semua komponen (*stakeholders*) termasuk komponen pendidikan itu sendiri yang menyangkut kurikulum maupun proses pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam banyak literatur pendidikan karakter, tidak banyak yang tahu siapa pencetus pendidikan karakter. Sebagian sejarawan mengatakan pedagog Jerman FW Foerster (1868-1966), sebagai orang yang mulamula memperkenalkan pendidikan karakter. Foerster mengemukakan konsep pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan spiritual pribadi, sebagai reaksinya atas kemujudan pedagogi natural Rousseauin, dan instrumentalisme pedagogis Deweyan (Agus Wibowo).⁴¹ Sementara Agus Wibowo mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakterkarakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴²

⁴⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 84-85.

⁴¹ Wibowo, A., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah..* h 25.

⁴² Wibowo, A., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah...* h 36.

Lingkungan sosial dan budaya Bangsa Indonesia adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal-hal baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter juga mengajarkan peserta didik agar mampu berperilaku mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan karakter di sekolah hendaknya menekankan bagaimana menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan cara untuk menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai dan norma-norma yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan

menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terbentuk manusia berkarakter yang cerdas serta berakhlak mulia yang siap hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat dengan aman dan tentram.

b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter terdapat pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu: Cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleran dan cinta damai.⁴³ Nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan dalam desain induk pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional antara lain;⁴⁴

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.

⁴³ Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), 29.

⁴⁴ Ali Mudlofir, *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi Dalam AlQur'an* (Islamica. Vol 4. No. 2, 2011), 181.

- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokrasi adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dari kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat komunkatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberiikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
- 17) Peduli social adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberii bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang saling membutuhkan.

18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan YME

Sedangkan menurut marzuki, dalam perspektif Islam nilai-nilai karakter jika ditinjau dari ruang lingkupnya terdapat dua macam, yakni karakter terhadap *Khalik* (nilai ketuhanan) dan karakter terhadap *Makhluk* (nilai kemanusiaan). Karakter terhadap *Khalik*, meliputi taqwa kepada Allah SWT, ikhlas dalam beramal, raja' atau berdoa penuh harapan, bersyukur, bertaubat, istiqamah, husnudhan kepada Allah SWT, dan ridla atas ketetapan Allah SWT. Sedangkan karakter terhadap *Makhluk*, diantaranya jujur, sabar, pemaaf, saling menolong, saling mendoakan, saling mengasihi, berkata lembut, amanah, adil.⁴⁵

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang berhubungan dengan karakter Islami, karakter ini ada hubungannya dengan ajaran agama yang dianutnya. Kajian tentang karakter religius sebagai berikut:

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata religius terkait dengan religi atau keagamaan. Lingkungan religius dapat tercipta ketika dapat menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai keimanan. Maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar

⁴⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY, 2009), 67-68.

sekolah.⁴⁶ Hal demikian diperlukan karena dalam pembentukan karakter siswa terdapat banyak cobaan dan hal-hal yang negatif di lingkungan sekitar mereka.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai wujud sikap yang direalisasikan dengan taat dan patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama, dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁷ Sedangkan pendapat lain menuturkan bahwa karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat dengan mengembangkan tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang sudah menjadi pedoman sesuai aturan ilahi.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama untuk menumbuh-kembangkan tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman agar mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu:⁴⁹

1) Faktor intern

⁴⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 60-61.

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

⁴⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam...*, 42.

⁴⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi menjadi 4 bagian yaitu: a), hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka. c) kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan. d) kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor ekstern

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang dapat terbentuk melalui faktor ekstern yaitu dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1) lingkungan keluarga, yang mana lingkungan inilah yang pertama kali dikenali oleh anak. 2) lingkungan insitutional, merupakan institusi formal yakni sekolah dan non formal. 3) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

c. Butir Karakter Religius

Dalam buku Pendidikan Karakter Islam, Marzuki menuturkan bahwa terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:⁵⁰

- 1) Taat kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Ikhlas yaitu melakukan sesuatu dengan tulus tanpa pamrih, hanya mengharap ridha Allah SWT.
- 3) Percaya diri yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak ragu dalam bertindak, dan tidak selalu menggantungakan dirinya kepada orang lain.
- 4) Kreatif, yakni memiliki kemampuan menciptakan sesuatu terhadap karyanya sendiri dengan terampil, mencari cara praktis dalam menyelesaikan masalah, dan tidak bergantung kepada karya dan cara orang lain.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu sikap berani dalam melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta menanggung segala konsekuensinya, tidak suka menyalahkan orang lain, menyelesaikan kewajiban yang harus dikerjakan, dan tidak lari dari tugas yang dibebebankan kepada dirinya.
- 6) Cinta ilmu, yaitu memiliki rasa kecintaan terhadap ilmu dengan terus menambah dan memperdalam ilmu. Suka

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98-105.

berdiskusi dengan teman, mencari referensi, gemar membaca buku, dan suka melakukan penelitian.

- 7) Jujur, yakni menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada.
- 8) Disiplin, yakni taat dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku.
- 9) Taat peraturan, yakni menaati peraturan yang berlaku dan tidak melangarnya.
- 10) Toleran, yakni menghargai apa yang sudah menjadi pendirian seseorang. Dengan tidak memaksa kehendak orang lain untuk mengikuti pendirian diri sendiri, menghormati orang yang berbeda agama.
- 11) Menghormati, yakni menghormati orang lain dengan cara yang sudah diajarkan oleh agama. Menyayangi kepada yang lebih muda dan menghormati kepada yang lebih tua.

Indikator yang sudah disampaikan di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa.

d. Strategi menanamkan Karakter Religius

Menurut Ngainun Naim, strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religisu antara lain:⁵¹

- 1) Pengembangan budaya religius yang dilakukan rutin setiap hari. Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- 2) Menciptakan dan menjadikan lingkungan pendidikan menjadi suatu laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama sehingga lembaga pendidikan dapat menumbuhkan kebudayaan religius.
- 3) Pendidikan agama dapat dilakukakn di luar proses pembelajaran. guru dapat menegur secara spontan dan memberikan edukasi langsung kepada peserta didik yang melanggar aturan agama.
- 4) Menciptakan lingkungan yang religius, dengan tujuan megajarkan kepada peserta didik tentang tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk megembangkan bakat dan minat pendidikan agama yang dimilikinya.
- 6) Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang bernuansa pendidikan Islam.

⁵¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 125-127

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan merupakan suatu proses dalam hal dan cara, atau perbuatan dalam membentuk sesuatu.⁵² Sedangkan karakter mempunyai pengertian sebagai perilaku manusia yang universal baik yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, maupun Tuhan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama dan istiadat.⁵³

Dalam kaitannya dengan agama, karakter dapat disinonimkan dengan akhlak. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun diambil dari bahasa arab yang berarti tabiat, perangai, ataupun kebiasaan. Di al-Qur'an dicantumkan dalam surat al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:⁵⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses untuk membentuk akhlak atau perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, maupun perbuatan

⁵² Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 174.

⁵³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 64.

⁵⁴ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 336.

berdasarkan norma agama dan adat istiadat sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

b. Unsur-unsur Pembentukan Karakter

Fathul Muin mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Unsur-unsur tersebut adalah:⁵⁵

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*) melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu.

Sikap dapat disimpulkan sebagai salah sebuah cerminan karakter yang ada dalam diri seseorang untuk menjadi acuan dalam berpikir atau mengambil keputusan dalam suatu tindakan yang dilakukan.

2) Emosi

⁵⁵ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2011), 167.

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses *fisiologis*. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identic dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor *sosiopsikologis*. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.⁵⁶

5) Konsepsi diri (*self- conception*)

⁵⁶ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter*, 178.

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Konsepsi diri itu sangat penting untuk diperhatikan bagi siapa saja yang peduli pada pembangunan karakter. Dalam konsepsi diri, seseorang biasanya mengenal dirinya dari orang lain terlebih dahulu.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri seseorang sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang. Dalam pembentukan karakter, unsur terpentingnya yaitu pikiran. Seluruh program terbentuk dari pengalaman hidup seseorang yang ada di dalam pikiran. Pola pikir akan memengaruhi perilaku dirinya. Jika pola pikir tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan kaidah dan norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika pola pikir dalam diri seseorang tidak sesuai dengan kaidah dan norma, maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa kerusakan dan penderitaan.⁵⁷

Abdul majid dan Andayani menyebutkan dalam bukunya bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Pengalaman hidup akan menjadi pelopor seluruh program di dalam pikiran. Program ini kemudian membentuk kepercayaan dalam dirinya sehingga menjadikan pola pikir yang berimbas kepada perilakunya.

⁵⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2015), 25.

Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan alam.

c. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Sejumlah prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik, antara lain:⁵⁸

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- 2) Konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam Islam yang menganut kesatuan roh, jiwa, dan badan. Prinsip ini sekaligus memperlihatkan betapa pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam tindak kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya. Aktualisasi dari kesadaran ini dalam pendidikan adalah merawat dan memupuk kapasitas

⁵⁸ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), 44-45.

ini sehingga memungkinkan karakter positif ini memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.

- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dari karakter yang dimiliki.
- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penting dalam pendidikan adalah munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya baik dalam perkataan dan tindakannya.

d. Tahapan Strategi Pembentukan Karakter

Menurut Abdul Majid dan Andayani, ada beberapa tahapan untuk membentuk karakter siswa menjadi karakter yang mulia. Strategi tersebut diantaranya:⁵⁹

1) Moral knowing

Pada tahap awal, tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, 2) memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112-113.

akhlak tercela dalam kehidupan, 3) mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits dan sunah nya.

2) Moral Loving

Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Untuk mencapai tahapan ini, huruf bisa memasuki dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi.

3) Moral Doing

Inilah puncak keberhasilan akhlak, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula guru memiliki setumpuk pertanyaan yang dicari jawabannya. Memberikan teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai.

Tiga tahapan dalam pembentukan karakter memiliki metode tersendiri dalam penerapannya. Pada tahap penanaman pengetahuan, guru bisa dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi tentang nilai baik. Pada tahap menumbuhkan rasa agar berakhlak baik, maka bisa ditanamkan dengan memberikan hikmah

yang menyentuh kalbu agar selalu berbuat baik. Pada tahap mempraktikkan nilai, dapat diterapkan dengan metode keteladanan ataupun pembiasaan.

e. Strategi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada perilaku baik. hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:⁶⁰

1) Keteladanan

Guru telah menjadi figur bagi peserta didik. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakan disiplin antara lain dapat

⁶⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39.

dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment dan penegakan aturan.

Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukan dan langsung pulau mampu memperbaikinya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang melakukan pendidikan karakter di pastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4) Menciptakan suasana kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswinya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter menumbuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh cari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai lampiran surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 060/U1993 dan nomor 080/U/1993 telah dipaparkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang kaitannya dengan program kurikuler yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah di luar jam pelajaran.⁶¹ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran untuk memperkaya, memperluas, mengasah, dan memperdalam bakat minatnya yang diperolehnya dari berbagai bidang studi.⁶² Kegiatan ekstrakurikuler juga didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar jam intrakurikuler untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa.⁶³

Jadi kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh lembaga pada luar jam pelajaran untuk menunjang, mengembangkan, dan mengasah apa yang didapat dari kegiatan intrakurikuler di kelas.

2. Ruang lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2, yaitu asas pelaksanaan dan bentuk pelaksanaan. Adapun paparannya adalah sebagai berikut,

⁶¹ Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Deptikbud RI, 1998), 4.

⁶² Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1993), 22.

⁶³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), 271.

a. Asas Pelaksanaan

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- 1) Aspek kognitif dan afektif siswa bisa ditingkatkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minatnya sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal yang bersifat positif.
- 3) Dalam kegiatan ini, perencanaannya tersusun dengan jelas, mulai dari persiapan hingga pembiayaan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pelaksana kegiatan selalu memonitoring dan memberikan penilaian kepada siswa.

b. Bentuk Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan individual atau kelompok. Kegiatan individual untuk memberikan materi ekstrakurikuler secara mendalam sehingga dapat memaksimalkan dalam penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok digunakan untuk melatih pribadi siswa bisa bermasyarakat.⁶⁴

⁶⁴ Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 22.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna menuturkan, bahwa prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Keikutsertaan dan keterlibatan seluruh murid, guru, dan personil adminitrasi guna meningkatkan program
- b. Kerjasama merupakan hal yang fundamental dalam tim
- c. Menghindari pembatasan dalam berpartisipasi
- d. Mementingkan proses dari pada hasil
- e. Program yang dijalankan hendaknya cukup komprehensif dan selaras dengan kebutuhan diri siswa
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesiensi pelaksanaanya
- h. Menyediakan dan mengajarkan motivasi bagi siswa
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri

4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud adalah:⁶⁵

- a. Siswa dapat memperluas, memperdalam, dan menekuni bakat dan minat dalam pribadi setiap siswa.

⁶⁵ Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, 3.

- b. Kepribadian siswa dapat lebih dimantapkan serta untuk lebih mengaitkan tentang apa yang didapatkan dari program kurikulum dengan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.

Jika dibahas lebih terinci lagi, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:⁶⁶

- a. Meningkatkan, mengembangkan, dan mengamalkan pemahaman terhadap agama yang diperoleh ketika di kelas dengan mengikuti norma-norma agama yang sudah ada.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam melaksanakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan lingkungan sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan bakat peserta didik sehingga menjadi manusia berkreatifitas tinggi.
- d. Melatih kedisiplinan diri, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang kaitannya dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

5. Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun langkah langkah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah:⁶⁷

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9-10.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 23.

- a. Menyusun SOP, program, pembiayaan bersama kepala sekolah, wali kelas, dan guru.
- b. Menentukan waktu pelaksanaannya, kondisi lingkungan, dan objek kegiatannya.
- c. Melakukan evaluasi dari hasil setiap kegiatan siswa.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kata 'keagamaan' berakar dari kata 'agama', mendapat awalan 'ke' dan akhiran 'an' sehingga menjadi 'keagamaan'. Sementara kata 'agama' berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya 'tidak kacau'. Agama terdiri dari dua akar suku kata, yaitu 'a' yang berarti 'tidak' dan 'gama' yang berarti 'kacau'. Dilihat dari asal usul kata 'agama', dapat diketahui bahwa agama merupakan tata aturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau atau berantakan. Kata 'agama' dalam bahasa inggris yaitu 'religion', bahasa Belanda berarti 'religie', keduanya berasal dari Bahasa Latin, 'religio' dari akar kata 'religare' yang berarti mengikat.⁶⁸ Secara umum, agama diartikan sebagai tata aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.⁶⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk memberikan jalan bagi peserta didik agar lebih memantapkan, mengembangkan, mengamalkan,

⁶⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

⁶⁹ Maman, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

dan memperdalam ajaran dan nilai agama yang telah diperoleh dari pembelajaran di kelas dengan harapan menjadi siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Depag Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pementapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.⁷⁰

Dalam buku panduan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Dit. PAIS) dijabarkan bahwa ada delapan program/kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi garapan pokok subdit kesiswaan yaitu:⁷¹

- a. Program/kegiatan Rohani Islam (Rohis)
- b. Program/kegiatan Pekan Ketrampilan dan Seni (Pentas) PAI
- c. Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat)
- d. Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)

⁷⁰ Departemen Agama R.I., *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.

⁷¹ Departemen Agama R. I., *Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* (Jakarta: Depag, R.I., 2008), 23.

- e. Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia
- f. Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- g. Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama)
- h. Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh)

Berpijak pada Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I., ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

- a. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.
- b. Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun keindahan bacaan tentunya bergantung pada potensi bakat serta olah vokal dan tentu saja tidak semua peserta didik bisa mengikutinya secara penuh.
- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam. Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi budaya

- dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, membentuk kelompok kesenian rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam.
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam 1 Muharam dan lain sebagainya.
 - e. Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah swt. yang demikian besar dan menakjubkan. Perlu menjadi catatan dalam kegiatan ini bahwa sebaiknya pembina melakukan survey dengan perencanaan yang matang agar kegiatan ini tidak sekedar menjadi wisata biasa.
 - f. Pesantren Kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh peserta didik tingkat SD, SLTP, dan SMA/SMK yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lainnya yang

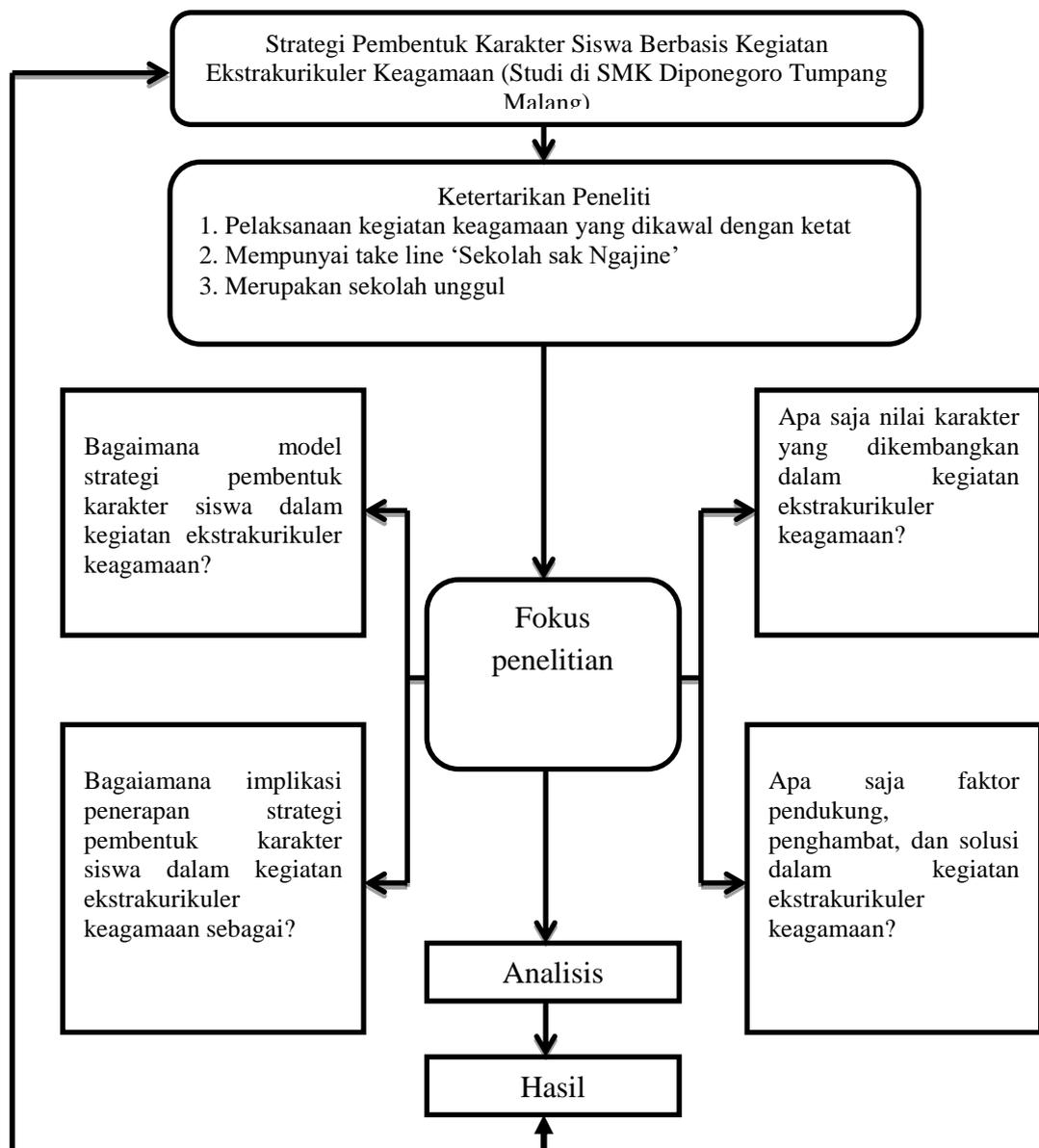
sesuai. Pada dasarnya pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam.

Bentuk lain pelaksanaan pesantren kilat adalah pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, salat tarawih dan witr berjama'ah, tadarrus al-Qur'an serta pendalamannya dan lain sebagainya. Peserta didik mengikuti secara penuh selama 24 jam dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

- g. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
- h. Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kunjungan studi juga

bisa dilakukan dalam bentuk studi perbandingan dengan lembaga lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.⁷²

C. Kerangka Berpikir



⁷² Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag R.I., 2004), 13-56.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian. Sedangkan metodologi adalah ilmu tentang metode-metode berisi standar dan prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Pada bab ini, akan dibahas mengenai beberapa hal sebagai berikut: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁷³ Berdasarkan metode kerja dan target hasil yang ingin dicapai, penelitian deskriptif kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) peneliti sebagai alat instrumen, (3) deskriptif, data yang

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan (5) desain yang bersifat sementara.⁷⁴

Penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus. Makna dari studi kasus sendiri adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁷⁵

Dilihat dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan subjeknya adalah model kegiatan keagamaan . Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas atau status individu, lembaga ataupun organisasi, yang kemudian dari sifat-sifat khas (karakter) di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷⁶

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus dalam kualitatif merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai model strategi pembentuk karakter siswa di sekolah SMK Diponegoro Tumpang Malang. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, 8.

⁷⁵ <http://repositoru.uin-malang.ac.id/1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>. Akses 23:02, Minggu: 2020 (Hal 3)

⁷⁶ <http://repositoru.uin-malang.ac.id/749/7/10410175%20Bab%203.pdf>. Akses 23:18, Minggu: 2020 (hal 47)

mendesripsikan secara jelas dan rinci tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai model metode pembentuk karakter siswa di sekolah SMK Diponegoro Tumpang Malang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat, partisipan dari model yang diterapkan di SMK Diponegoro Tumpang Malang, penganalisa data, dan pembuat laporan penelitian.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang Malang, Peneliti hadir menjadi partisipan dalam kegiatan sholat dluha, kegiatan madrasah diniyah, kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit), kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Kehadiran peneliti juga observasi dalam model kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

Demi lancaranya penelitian di SMK Diponegoro Tumpang Malang, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai bukti dari kehadiran peneliti diantaranya:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta surat permohonan izin penelitian pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diserahkan kepada SMK Diponegoro Tumpang Malang.
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti akan mempersiapkan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Memperkenalkan kepada sumber data penelitian yang merupakan informan dalam penelitian ini.
4. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami kondisi sebenarnya.
5. Melaksanakan kunjungan ke sekolah terkait untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Diponegoro Tumpang Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Peneliti melihat ada pengawalan yang ketat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya, dibuktikan dengan adanya manajemen dan tata aturan yang jelas.
2. SMK Diponegoro Tumpang yang mempunyai take line Sekolah Sak Ngajine, dibuktikan dengan pembelajaran madrasah diniyah mulai hari senin-kamis dan meluluskan siswa menjadi guru ngaji al-Qur'an metode Ummi.

3. SMK Diponegoro Tumpang merupakan sekolah unggul, dibuktikan dengan akreditasi sekolah “A” unggul dan jumlah peminat yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

D. Data dan Sumber data

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen pendukung lainnya. Sumber data merupakan titik tolak atau acuan bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang aman didasarkan pada sumber data yang tepat untuk diteliti.⁷⁷ Data yang akan dicari peneliti dalam penelitian mencakup:

1. Data profil sekolah, meliputi visi misi sekolah, sarana prasarana, tenaga pengajar, jumlah siswa, dan data guru, serta infrastruktur kelembagaan yang ada keterkaitannya dengan lembaga.
2. Data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
3. Data nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
4. Data faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
5. Data implikasi dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, 112.

Dari data di atas, data utama dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, kemudian dicocokkan dengan data hasil wawancara kepada informan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai model metode pembentuk karakter siswa di sekolah SMK Diponegoro Tumpang Malang. Sumber Data tersebut adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah karena menjadi pemegang kebijakan di sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan karena bertugas membantu kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan, mengawal, dan mengevaluasi kegiatan, selanjutnya adalah guru, dan penanggung jawab model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang Malang. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi terkait model kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat bantu rekaman, kamera, handpone, dan sebagainya yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.⁷⁸

Teknik observasi digunakan peneliti sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data secara langsung yang ada di lapangan berupa fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kondisi di SMK Diponegoro Tumpang Malang. Hal yang diamati peneliti sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik SMK Diponegoro Tumpang Malang, meliputi situasi lingkungan sekolah, sarana prasarana yang menunjang dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, jenis wawancara yang digunakan tergolong in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 199.

- a. Konsep kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
- b. Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi pembentuk karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
- c. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi pembentuk karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
- d. Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi pembentuk karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang Malang.
- e. Tangapan kepala sekolah, waka kesiswaan, BK., guru, dan siswa tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang.

3. Metode dokumentasi

Selain menggunakan dua teknik di atas, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Suharsini arikunto menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁷⁹

⁷⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 231.

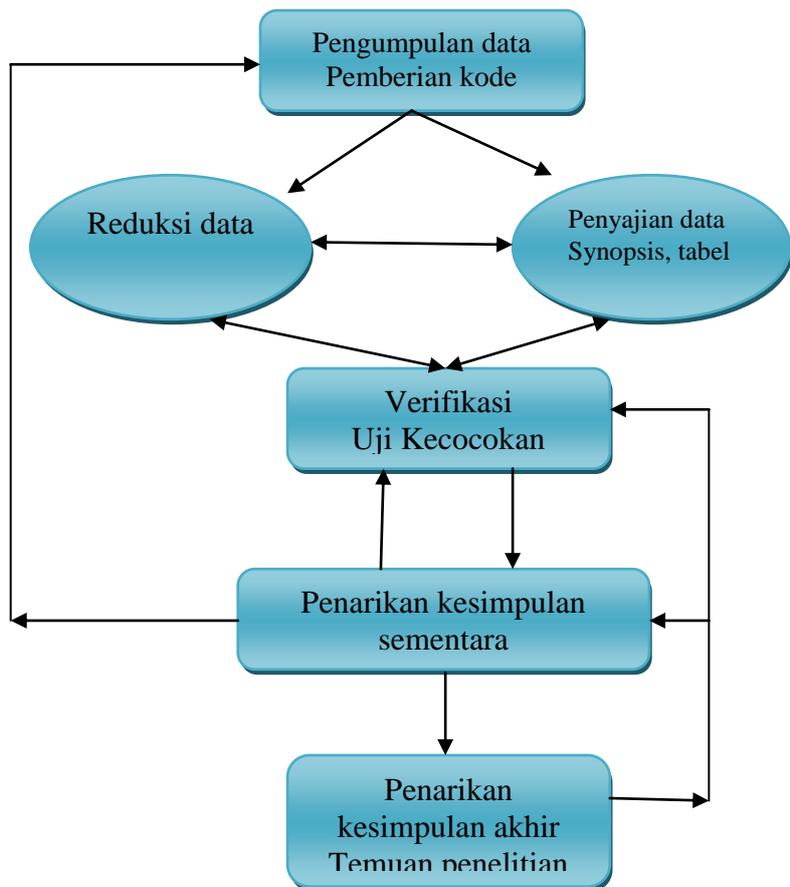
Metode Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan model kegiatan keagamaan di sekolah SMK Diponegoro Tumpang Malang, diantaranya:

- a. Profil SMK Diponegoro Tumpang Malang.
- b. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Data kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- d. Dan data lainnya, meliputi dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan gambar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif (non statistik) dengan cara 'induktif analitik' yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari 'khusus ke umum'. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deksripsi dikembangkan atas dasar 'kejadian' yang diperoleh ketika kegiatan di lapangan berlangsung.

Penggunaan proses analisis data ini adalah metode menurut Miles & Huberman. Siklusnya meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*). Adapun siklusnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Siklus Analisis data Analisis data penelitian (diadopsi dari Miles & Hubberman, 1984: 23)

Tahapan-tahapan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal pemerolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Pada tahap ini dilakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian data tentang relevan tidaknya dengan tujuan

penelitian, informasi dari lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika di dalam sajian dirasa masih terdapat kejanggalan, segera dilakukan reduksi ulang melalui verifikasi (misalnya mencocokkan) data yang ada dengan data yang lain atau mencari data baru.

3. Paparan data (*data display*)

Pada tahap ini adalah memaparkan data. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Sajian ini ditampilkan dalam bentuk synopsis dan tabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Metode ini adalah bersifat pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Pelopornya yaitu Harold D Lasswell, seorang pelopor teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis kemudian diberi interpretasi.

Analisis data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Dengan menerapkan dua langkah ini, maka akan ditemukan data yang sudah valid dan tidak valid. Data yang tidak diperkuat oleh data lain dan tidak dapat ditarik kesimpulan, maka harus direduksi ulang atau dibuang.

4. Kesimpulan (*conclusion*).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan pemberian arti terhadap suatu data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan ini bermula dari rumusan kesimpulan-kesimpulan sementara yang belum jelas. Namun, dengan adanya direduksi ulang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan tadi meningkat menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah temuan penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini, peneliti harus jeli dan teliti dalam pengumpulan data. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data sehingga ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Untuk menguji keabsahan temuan (data) pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dalam penelitian, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Keteralihan

digunakan untuk menjaga kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam menyimpulkan data, sehingga diperlukan auditor. Kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian.⁸⁰

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik memeriksa data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸¹

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya data dokumentasi, informan, dan data hasil observasi.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 273.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK Diponegoro Tumpang Malang

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Tumpang Malang beralamat di Jalan Tunggul Ametung, No 22 Desa Tumpang Kabupaten Malang. Telp. (0341) 788252, E-mail: semkadip@yahoo.co.id.⁸²

Tabel 4.1 Profil SMK Diponegoro Tumpang Malang

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK Diponegoro Tumpang
2	Status	Swasta
3	NPSN	20568697
4	NSS	322051824020
5	Tanggal Pendirian	8 Juli 2009
6	Bidang Keahlian	Teknik Komputer dan Informatika
7	Program Keahlian	Teknik Komputer dan Jaringan
		Multimedia
		Teknik Sepeda Motor
		Asisten Keperawatan
8	Alamat Sekolah	Jl. Tunggul Ametung No. 22 Tumpang
9	Kecamatan/Kode Pos	Tumpang / 65156
10	Kabupaten/Kota	Kabupaten Malang
11	Provinsi	Jawa Timur
12	Telpon/Fax	0341 – 788252
13	E-mail	semkadip@yahoo.co.id
14	Website	www.semkadip.sch.id

⁸² Data dokumen administrasi tata usaha SMK Diponegoro Tumpang.

2. Sejarah SMK Diponegoro Tumpang Malang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diponegoro Tumpang Malang merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Diponegoro Tumpang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2009. Awal mulanya, proses pembelajaran di SMK Diponegoro Tumpang meminjam gedung SMA Diponegoro Tumpang, sekolah di bawah naungan Yayasan yang sama selama beberapa tahun untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan beberapa rombel kelas. Namun, beberapa tahun kemudian SMK Diponegoro pindah ke lokasi baru di Jalan Tunggul Ametung, No 22 Desa Tumpang Kabupaten Malang. Di tempat inilah SMK ini mengalami perkembangan sampai sekarang.

Ditinjau dari kelembagaan, SMK Diponegoro Tumpang mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh manajemen sekolah yang bagus, pengelolaan seluruh komponen dengan rapi, kreativitas civitas akademika, dan lain sebagainya. SMK Diponegoro Tumpang memiliki pemimpin dan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, mampu bergotong royong menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh sehingga dalam waktu kurang lebih 10 tahun sekolah mengalami kemajuan yang pesat, diantaranya adalah siswa yang bertambah dari tahun ke tahun, mendapatkan akreditasi "A", dan menjadi sekolah rujukan pusat keunggulan dari Kemendikbud. SMK Diponegoro Tumpang telah mengalami dua masa kepemimpinan, yaitu:

- a. Drs. Agus Moh Yasin, Kepala Sekolah Awal.
- b. Ihya' Ulumuddin, S.Kom, M.M, Kepala sekolah tahun 2019 sampai tahun 2023.

Di bawah kepemimpinan dua kepala sekolah di atas, SMK Diponegoro Tumpang mampu menunjukkan kemajuannya dalam bidang IPTEK dan kemandirian IMTAQ.⁸³

3. Visi dan Misi SMK Diponegoro Tumpang Malang

SMK Diponegoro Tumpang memiliki visi meluluskan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah, terampil, profesional, mandiri, berprestasi, dan mampu bersaing ditingkat nasional maupun global. Sedangkan misi SMK Diponegoro Tumpang adalah:⁸⁴

- a. Siswa memiliki akidah yang kuat dan bersih, serta berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah
- b. Siswa beribadah dengan benar
- c. Siswa berakhlak kuat
- d. Siswa memiliki keterampilan yang sangat memadai sesuai kompetensi jurusan
- e. Siswa memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan diri dan identitasnya.
- f. Siswa memiliki jiwa berprestasi dan berkompetisi secara sehat
- g. Siswa memiliki keinginan menjadi lebih baik, dan terbaik
- h. Siswa memiliki kompetensi standar nasional maupun internasional

⁸³ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 15 Mei 2021).

⁸⁴ Data dokumen administrasi tata usaha SMK Diponegoro Tumpang.

- i. Sekolah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional maupun global

4. Data Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang

Guru dan staff karyawan di SMK Diponegoro Tumpang Malang pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 65 orang, dengan rincian 35 guru formal, 20 guru madin, 5 guru BK, dan 5 staff karyawan.⁸⁵

Tabel 4.2 Data Guru, Karyawan, dan Staff SMK Diponegoro Tumpang Malang

No	Jenis Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Formal	13	22	35
2	Guru Madin	11	9	20
3	Guru BK	2	3	5
4	Staff Karyawan	3	2	5
Jumlah		29	36	65

Selanjutnya kondisi siswa di SMK Diponegoro Tumpang Malang berjumlah 716 siswa, yang terdiri dari kelas X berjumlah 208 siswa, kelas XI berjumlah 242 siswa, dan kelas XII berjumlah 266 siswa. Keseluruhan jumlah tersebut merupakan siswa dari jurusan teknik komputer dan jaringan, multimedia, teknik bisnis sepeda motor, dan asisten keperawatan.⁸⁶

Tabel 4.3 Data Siswa SMK Diponegoro Tumpang Malang

No	Kelas	X			XI			XII		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	TKJ	29	37	66	27	39	66	54	40	94
2	MM	14	23	37	34	31	65	25	31	56

⁸⁵ Data dokumen adminitrasi tata usaha SMK Diponegoro Tumpang.

⁸⁶ Data dokumen adminitrasi tata usaha SMK Diponegoro Tumpang.

3	TBSM	66	3	69	60	9	69	65	5	70
4	AK	1	35	36	2	40	42	2	44	46
Jumlah		11	98	-	123	119	-	14	12	-
		0						6	0	
		208			242			266		716

Berdasarkan hasil observasi, siswa SMK Diponegoro Tumpang secara keseluruhan mengikuti kegiatan keagamaan, mulai dari pagi hari yaitu shalat dluha berjamaah di masjid, membaca surat yasin, dilanjutkan dengan pembelajaran Madin yang berisi tentang pembelajaran al-Qur'an, mengikuti malam bina iman dan taqwa (Mabit) yang diadakan selama 3 hari, dan ikut memeriahkan hari besar Islam, misalnya memperingati tanggal 1 muharram, memperingati mauled Nabi Muhammad SAW, memperingati hari raya idul adha dengan menyembelih hewan kurban, serta menyantuni anak yatim khususnya di bulan Asyura.

5. Data Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Tumpang Malang

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan di sekolah berupa kegiatan belajar mengajar dan lainnya agar tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di SMK Diponegoro Tumpang.⁸⁷

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Tumpang.

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	22
2	Ruang LAB computer	1
3	Ruang Lab Praktek keperawatan	1
4	Ruang Musik	1

⁸⁷ Data dokumen Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Tumpang.

5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang kantor	1
8	Ruang dewan guru	1
9	Kamar mandi	12
10	Pos jaga	1
11	Masjid	1
12	Ruang kesenian	1
13	Ruang multimedia	1
14	Ruang bengkel honda	1
15	Ruang kopsis	1
16	Ruang BP	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang dapur	1
19	Ruang rapat	1
20	Gudang	1
21	Serbaguna	1
22	Lapangan	1
Jumlah		54

Dari data di atas, sarana yang digunakan dalam kegiatan agamanya adalah ruang belajar atau ruang kelas untuk kegiatan keagamaan berupa pembelajaran al-Qur'an dan malam bina iman dan taqwa (*Mabit*), masjid untuk kegiatan sholat duha, malam bina iman dan taqwa (*Mabit*), dan pembelajaran al-Qur'an, serta lapangan untuk peringatan hari besar Islam.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh lembaga di luar jam pelajaran untuk menunjang, mengembangkan, dan mengasah bakat dan minat siswa yang telah didapatkan dari kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan keagamaan mutlak diperlukan oleh sekolah dalam rangka membina karakter religiusitas siswa.

Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Diponegoro

Tumpang antara lain:

- a. Shalat Dhuha berjamaah
- b. Madrasah diniyah
- c. Mabit
- d. PHBI
- e. Al-Banjari
- f. Tilawah al-Qur'an

Namun dalam penelitian ini, peneliti meneliti 4 ekstrakurikuler keagamaan karena dianggap memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang, diantaranya shalat dhuha berjamaah, madrasah diniyah, mabit, dan peringatan hari besar Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang

Pembentukan karakter siswa terutama dalam sapek religiusitas siswa dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran dalam rangka mendukung kegiatan intrakurikuler untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang ini dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru penanggung jawab, dan juga menurut pengamatan penelitian melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Diponegoro tumpang, yaitu adanya shalat dhuha berjamaah, madrasah diniyah yang direalisasikan dengan pembelajaran al-Qur'an, malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI). Hal ini diperoleh melalui observasi dan penjelasan Bapak Ihya Ulumuddin, yaitu:

SMK ingin membentuk karakter yang baik dan mengasah soft skill dengan melaksanakan Program kegiatan keagamaan yang dijalankan secara istiqamah di sekolah, meliputi pembiasaan sholat dluha dilanjutkan membaca Yasin, al-Waqiah di masjid, setelah itu mereka ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran al-Qur'an berupa madin, ada juga malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan kegiatan rutin bersama untuk memperingati hari besar Islam (PHBI).⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa SMK Diponegoro Tumpang menerapkan model kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa menjadi baik dengan pembiasaan kepada siswa.

Lebih lanjut mengenai model kegiatan keagamaan yang ada di SMK Diponegoro Tumpang, ada penambahan pembacaan istighosah secara rutin yang dilaksanakan dalam rangkain shalat dhuha. Pembacaan istighosah dibaca setelah shalat dhuha pada hari sabtu dengan diikuti oleh seluruh

⁸⁸ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

siswa dan bapak ibu guru. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Moh Yasin, sebagai berikut:

SMK Diponegoro mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya sholat dluha berjamaah, ada madin yakni dengan mengaji al-Qur'an memakai metode ummi, istighosah setiap hari sabtu, sholat dluhur berjamaah, dan memperingati hari besar Islam, seperti memotong dan membagikan daging qurban pada hari raya idul adha, memperingati 1 muharram, memperingati maulid nabi muhammad SAW, dan ada santunan anak yatim piatu.⁸⁹

Lebih lanjut dijelaskan oleh ibu reni Rohmawati, mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di SMK Diponegoro Tumpang. Yang beliau sampaikan senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ihya Ulumuddin, sebagai berikut:

Di sekolah kita, kegiatan keagamaan meliputi dhalat dhuha berjamaah dilanjutkan pembacaan yaa siin serta doa di masjid, kemudian dilanjutkan dengan madin al-Qur'an metode Ummi selama kurang lebih satu jam pembelajaran, ada lagi malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan peringatan hari-hari besar Islam misalnya memperingati bulan Asyura dengan menyantuni anak yatim, memperingati maulid nabi bersama siswa, memperingati 1 muharram, isra' mi'raj, dan lain sebagainya.⁹⁰

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di SMK ini memang selaras dengan apa yang disampaikan informan, yakni shalat dhuha dilaksanakan dengan berjamaah di masjid SMK, namun sebelum masjid di SMK dibangun, siswa melaksanakan shalat dluha berjamaah di masjid al-Huriyyah Tumpang, kegiatan selanjutnya adalah siswa melaksanakan pembelajaran mengaji al-Qur'an metode ummi yang dikenal dengan istilah

⁸⁹ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

⁹⁰ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

madrasah diniyah, kemudian ada kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Pelaksanaan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro ditata dengan sistem yang bagus. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan ada tata cara dan aturannya. Siswa yang sampai tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada sanksi tertulis baginya. Mengenai hal ini, diperkuat dengan penjelasan bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Di SMK Diponegoro Tumpang ini kita buat program keagamaan yang bagus kepada siswa dalam berbagai segi sudut, diantaranya tertatanya peraturan di setiap kegiatan keagamaan kita, seperti contoh pemberian punisemen baik berupa teguran atau point bagi siswa yang melanggar ataupun tidak mengikuti kegiatan, guru dilibatkan dalam proses kegiatan keagamaan dan selalu koordinasi serta memberikan evaluasi, bahkan ketika siswa melaksanakan madrasah diniyah, guru juga melaksanakan halaqah ngaji di ruangan guru dipimpin kepala sekolah untuk memperkuat religiusitas dari masing-masing mereka.⁹¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Reni rahmawati, terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikawal oleh seluruh warga sekolah sehingga terlihat tertib. Adapun perkataannya adalah:

Ya... Di SMK Diponegoro dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya terutama shalat dhuha berjamaah di masjid dan pembelajaran al-Qur'an metode ummi kita maksimalkan dalam pengawalannya, diantaranya ada penataan jadwal pendamping dari guru setiap harinya, ada punisemen bagi siswa yang melanggar, dan lain sebagainya, sehingga harapannya kegiatan ini betul-betul membawa dampak yang positif bagi siswa untuk membentuk karakter religiusnya.⁹²

⁹¹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

⁹² Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

Program yang bagus harus dengan sistem dan pengawalan yang bagus pula. Visi dan misi sebuah sekolah menjadi dasar dari adanya program yang akan dijalankan. Salah satu visi dan misi SMK Diponegoro Tumpang adalah menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan dan menjadikan siswa yang memiliki dua karakter di atas, salah satu cara yang bisa digunakan sekolah adalah dengan menjalankan program yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas siswa. Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Agus Muhammad Yasin, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mempunyai sistem dan manajemen yang bagus sehingga benar-benar ada dampak bagi pembentukan karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang, beliau menyatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah menjalankan apa yang sudah menjadi visi dan misi sekolah, salah satunya menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Wujud dari beriman ini kita kuatkan dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mulai dari shalat dhuha berjamaah, madin, dan lain sebagainya. Kalau sampai kegiatan ini tidak ditata rapi, peraturannya tidak jelas, tidak ada yang mengawal, maka kita dibilang sia-sia dalam membentuk karakter siswa, karena dari pelaksanaan sendiri tidak maksimal mengawalinya. Oleh sebab itu, program ini adalah program yang bagus sehingga harus dikawal betul.⁹³

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, Ibu Reni Rohmawati menambahkan, yakni:

Kegiatan keagamaan dimulai pagi siswa sudah mempunyai wudhu , kemudian melaksanakan shalat dhuha, dilanjutkan lagi mengaji, baru mereka kegiatan belajar mengajar (KBM). Di KBM pun, ada doa awal dan akhir pembelajaran yang dasarnya

⁹³ Agus Muhammad Yasin, wawancara (Tumpang, 8 Mei 2021).

dari pesentren. Trus ada mabit, serta peringatan hari besar Islam (PHBI).⁹⁴

Berdasarkan temuan peneliti dengan cara observasi, wawancara dengan informan, dan adanya dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan di SMK Diponegoro Tumpang, diantaranya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di masjid, madrasah diniyah yang direalisasikan dengan adanya pembelajaran al-Qur'an metode ummi, malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang termasuk dalam kategori ekstrakurikuler, namun ada sebagian kegiatan yang menurut informan masuk dalam kegiatan intrakurikuler yaitu madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Pemberian label instrakurikuler pada madrasah diniyah didasarkan pada kegiatan pembelajarannya yang dilaksanakan include dengan jam KBM formal yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB dan agar madrasah diniyah ini dijadikan suatu pondasi sekolah untuk pembentukan karakter siswa, sebab apabila al-Qur'an dibaca secara istiqamah setiap harinya akan menjadikan penyejuk, obat, pengubah pribadi, dan lain sebagainya. Hal demikian dituturkan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Pembelajaran al-Qur'an di SMK kita masukkan di formalnya, kita jadikan suatu pondasi. Pembelajarannya kita masukkan pada jam 07.00 sampai 08.00. Kita berani memasukkan pada jam tersebut karena kita ingin sekolah sak ngajine ini benar-benar menjadi pondasi bagi SMK ini. Pembelajaran al-Quran

⁹⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

metode Ummi menurut saya tergolong kegiatan intrakurikuler karena masuk dalam hitungan jam formalnya, namun pembelajaran ini ada kurikulum sendiri sehingga tidak mengganggu kurikulum formalnya.⁹⁵

Senada dengan apa yang disampaikan Ibu Reni Rohmawati bahwa empat kegiatan keagamaan merupakan tentang kegiatan keagamaan yang ada di SMK Diponegoro Tumpang merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler namun seperti madrasah diniyah, jam pembelajarannya masuk dalam kegiatan intrakurikuler dengan kurikulum sendiri tanpa mencampuri kurikulum kegiatan belajar mengajar yang formal. Hal ini menjadikan bukti bahwa sekolah benar-benar menginginkan karakter siswa sesuai dengan apa yang ada di dalam al-Qur'an, beliau menuturkan:

Sebenarnya kegiatan keagamaan masuk dalam ekstrakurikuler, tetapi karena kita ingin karakter siswa sesuai dengan take line "Sekolah Sak Ngajine", maka kegiatan keagamaan include kedalam kegiatan yang umum. Jadi kita masuk ke intrakurikuler, tapi dengan kurikulum yang sendiri dan tidak mengganggu dengan kurikulum umumnya.⁹⁶

Keberhasilan dan terealisasinya suatu program dengan baik tidak terlepas dari dukungan seluruh warga sekolah. Kekompakan seluruh komponen dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan mengawal suatu program. Inovasi, pengawalan, pengawasan, evaluasi, dan solusi sangat dibutuhkan untuk menjadikan program menjadi lebih baik lagi.

Penerapan ekstrakurikuler keagamaan sebagai pembentukan karakter siswa merupakan hal yang sangat penting. Seluruh warga sekolah terutama guru menjadi garda terdepan, suri tauladan, memberi pencerahan,

⁹⁵ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

⁹⁶ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

dan mencetak generasi yang berakhlak mulia, menjadikan peserta didik yang berkarakter baik, seperti kata pepatah “Jadilah seperti padi, semakin berisi semakin menunduk”.

Sesuai dengan pernyataan beberapa informan di atas, bahwa memang terbukti SMK Diponegoro Tumpang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai pembentuk karakter siswa. Bentuk kegiatannya yaitu shalat dhuha berjamaah di masjid, madrasah diniyah yang diaplikasikan dengan pembelajaran al-Qur’an, malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI). Kegiatan ini akan dibahas sebagai berikut.

a. Shalat dhuha berjamaah

Dalam observasi yang dilakukan dalam sekolah ini, shalat dhuha diadakan di pagi hari ketika siswa masuk sekolah pada jam 06.30 WIB. Shalat dhuha dimulai pada jam 06.45 - 07.00 WIB, diikuti oleh seluruh siswa dan bapak ibu guru SMK Diponegoro Tumpang. Adapun susunan kegiatan ini adalah:

- 1) Shalat dhuha berjamaah sebanyak 4 rakaat,
- 2) dilanjutkan pembacaan surat Yaa Siin bersama-sama,
- 3) diakhiri dengan doa bersama,
- 4) pembacaan istighasah dan maulid nabi (khusus hari sabtu),
- 5) pengabsenan yang didampingi oleh Bapak/Ibu guru yang bertugas pada hari yang telah ditentukan,

6) sedangkan bagi siswa yang “*halangan*”, wajib membaca istighosah bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak/Ibu guru yang bertugas sebagai imam istighosah.⁹⁷

Pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru setiap pagi dengan berjamaah di masjid. Siswa dibiasakan untuk menapakkan kakinya di masjid, ketika siswa terbiasa maka akan menjadikan watak yang istiqamah untuk menapakkan kakinya di masjid. Kalau kakinya sudah menapak di masjid, harapannya siswa diberikan hidayah oleh Allah SWT sehingga mereka dapat melaksanakan shalat di masjid berupa shalat tahiyatul masjid, shalat dhuha, dan shalat fardlu dengan berjamaah. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*SMK Diponegoro Tumpang merupakan sekolah yang memasukkan siswa pada jam 06.30, yang mana sekolah pada umumnya masuk pada jam 07.00. Kita memasukkan siswa pada jam 06.30, dengan tujuan pembiasaan bagi mereka bahwa setiap baru masuk ke sekolah mereka menapakkan kakinya ke masjid dengan harapan anak mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Ketika sudah di dalam masjid, maka mereka melakukan shalat sunah tahiyatal masjid dan shalat dhuha berjamaah.*⁹⁸

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Agus

Muhammad Yasin:

Shalat dhuha adalah program sekolah yang direalisasikan kepada seluruh siswa untuk membentuk

⁹⁷ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

⁹⁸ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

karakter mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 06.45 sampai selesai dengan rangkaian shalar dhuha 4 rakaat, membaca yaa siin, dan ditutup dengan membaca doa. Kegiatan ini dilakukan di masjid dan diikuti oleh seluruh siswa. Bagi siswa yang berhalangan maka diganti dengan membaca istighosah di serambi masjid dipimpin oleh guru pendamping.⁹⁹

Siswa yang akan melaksanakan shalat dhuha pastinya mereka akan menjaga wudhunya, minimal dari rumahnya ia sudah dalam keadaan berwudlu, sebab ilmu nanti akan mudah digapai ketika siswa tetap dalam keadaan suci. Hal demikian merupakan salah satu harapan dari adanya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Terkait hal ini, Ibu Reni Rahmawati mengungkapkan sebagai berikut.

Pelaksanaan shalat dhuha dikawal oleh bapak ibu pendamping yang betugas. Sebelum siswa datang, guru pendamping sudah standby di depan gerbang masjid untuk mengkodisikan anak yang baru datang. Anak-anak biasanya datang sekitar jam 06.30, kemudian masuk menapakkan kakiknya ke masjid. Pada jam 06.45, guru pendamping bersama siswa memulai shalat dhuha berjamaah 4 rakaat, kemudian membaca yaa siin, dan membaca doa sampai selesai kurang lebih sampai pada jam 07.00. Setelah itu, mereka melakukan presensi di masing-masing guru pendamping dan mereka meninggalkan masjid menuju ke sekolah melanjutkan pembelajaran al-Qur'an.¹⁰⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:¹⁰¹

⁹⁹ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

¹⁰⁰ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁰¹ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

b. Madrasah diniyah (Pembelajaran al-Qur'an).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Diponegoro Tumpang, madrasah diniyah dilaksanakan dengan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Pembelajarannya sesuai dengan hasil kemampuan siswa ketika mereka mengikuti placement tes di awal masuk SMK Diponegoro Tumpang. Terdapat dua kategori dalam pelaksanaan madrasah diniyah dengan pembelajaran metode ummi, yaitu kelas tartil yang dimulai dari jilid 1A sampai 3B dan kelas tahsin yang dimulai dari jilid al-Qur'an, ghorib, dan tajwid, serta sampai lulus guru al-Qur'an yang bersertifikat ummi. Pembelajaran al-Qur'an metode ummi dilaksanakan setelah sholat dluha, yakni pada jam 07.00 – 08.00 WIB. Siswa masuk sesuai kelas dan jilidnya masing-maing.

SMK Diponegoro Tumpang memberi nama madrasah diniyah ini dengan nama Raudlatul Qur'an, yakni sebuah lembaga pendidikan dalam naungan SMK Diponegoro Tumpang yang memberikan pembelajaran al-Qur'an dengan sistem klasikal. Pendiannya didasari sebagai jawaban atas keinginan para wali murid yang menginginkan anaknya berdekolah di formal, akan tetapi juga mendapatkan ilmu agama yang cukup sebagai bekal nanti ketika lulus dan terjun langsung di masyarakat.¹⁰²

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang terdapat kurikulum yang disusun tersendiri, mulai dari teknis, tahapan mengajar, pilar metode ummi, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah tahapan atau urutan mengajar dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi di SMK Diponegoro Tumpang yang diterapkan dalam madrasah diniyah.¹⁰³

Tabel 4.5 Urutan Mengajar dalam Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi, Madrasah Diniyah SMK Diponegoro Tumpang

PEMBUKAAN	5 MENIT
1. salam	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. tanya kabar	Guru bertanya kabar kepada siswa
3. doa pembuka	Guru meminta siswa untuk

¹⁰² Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

¹⁰³ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

	memimpin doa
HAFALAN	10 MENIT
4. Apersepsi hafalan	Guru mengajak siswa bersama-sama mengulang hafalan sebelumnya
5. penanaman konsep	Guru melafadkan ayat baru sebanyak 5x
6. pemahaman	Siswa melafadkan ayat baru sebanyak 10x bersama-sama
7. keterampilan	Siswa melafadkan ayat baru secara berkelompok
8. evaluasi	Guru mengevaluasi hafalan ayat baru siswa dan dimasukkan dalam rekapan hafalan siswa
1 menit dilatih untuk nama surat, arti surat, jumlah ayat, awal surat, jenis surat, dan urutan surat.	
KLASIKAL PERAGA	10 MENIT
10. apersepsi	Guru mengajak siswa bersama-sama mengulang materi sebelumnya mulai halaman 1 di peraga
11. penanaman konsep	Guru menambahkan materi baru di peraga
12. pemahaman	Guru memahamkan siswa dengan cara mencari dan menunjukkan contoh yang serupa dengan materi di peraga
13. keterampilan	Siswa membaca materi baru di peraga bersama-sama atau secara berkelompok sampai bisa, lancar, dan terampil
14. mengajarkan halaman 20	Guru bersama siswa membaca bersama-sama halaman 20
15. evaluasi	Siswa membaca materi baru di buku jilid ummi secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan baca simak satu persatu, dan guru memberikan penilaian di kartu prestasi siswa
PENUTUP	5 MENIT
16. drill peraga	Guru mengajak siswa mengulang materi baru di peraga
17. drill hafalan	Guru mengajak siswa mengulang hafalan baru

18. pesan/ nasehat	Guru memberikan pesan, nasehat, dan motivasi kepada siswa
19. doa penutup	Guru meminta siswa memimpin doa
20. salam	Guru mengucapkan salam

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan shalat dhuha di masjid. Madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang dilaksanakan dengan pembelajaran al-Qur'an metode ummi yang dilaksanakan pada jam 07.00-08.00 WIB, dari hari senin sampai dengan kamis dengan menggunakan ruang kelas sesuai tingkatan jilid masing-masing. Alasan penerapan madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur'an pada pagi hari diantaranya bahwa pagi hari merupakan waktu yang sangat baik untuk digunakan pembelajaran karena siswa masih dalam keadaan bugar sehingga dengan al-Qur'an harapannya dapat menjadikan cahaya dalam hati untuk mudah menerima pembelajaran formal dan dengan harapan Allah SWT memberikan berkahnya al-Qur'an kepada SMK Diponegoro Tumpang sehingga Allah SWT menjaga lembaga ini. Sehubungan dengan ini, Bapak Ihya Ulumuddin memaparkan madrasah diniyah sebagai berikut:

Pembelajaran al-Qur'an yang ada di dalam madrasah diniyah kita laksanakan pada pagi hari setelah shalat dhuha dan sebelum KBM formal dimulai, kita mulai dengan al-Qur'an dengan harapan Allah SWT akan menjaga SMK ini, karena Allah SWT menjaga al-Qur'annya. Dan kita yakin kalau siswa memegang dan belajar al-Qur'an, maka otomatis siswa akan berwudlu dan menjaga wudlu dengan harapan kesucian tetap terjaga olehnya.

Ketika anak2 di rumahnya tidak mau mengaji di usinya sekarang maka di sekolah ini kita gerakkan wajib ngaji setiap harinya, mau tidak mau mereka harus ngaji.¹⁰⁴

Penerapan madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang tidak terlepas dari keinginan lembaga untuk bisa menjadikan siswa mengaji di sekolah. Segala upaya dicoba untuk menemukan formula yang tepat dalam menerapkan madrasah diniyah, mulai dari pendalaman materi fiqih, akhlak, al-Qur'an, dan lain sebagainya dengan mencoba mencari sistem dan manajemen yang tepat, yang pada akhirnya dipilihlah pembelajaran al-Qur'an metode ummi sebagai penerapan madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agus Muhammad Yasin, yakni:

Madrasah diniyah yang dijalankan SMK ini adalah suatu kegiatan keagamaan untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa. Awal mula dari sekolah ini berdiri, kami memang menginginkan bahwa anak-anak itu harus ada kegiatan ngajinya sehingga dari pihak lembaga mencoba beberapa cara agar bisa menerapkan ngaji secara efektif. Pertama kali kita pernah menerapkan formula ngaji dengan materi agama, diantaranya fikih, akhlak, tauhid, dan lain sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ini dirasa kurang efektif karena sulitnya mengukur keberhasilan siswa, sehingga kami mencoba mengubah dengan pembelajaran al-Qur'an yang bermetode dan akhirnya ketemu dengan metode ummi ini. Waktu ngajinya dulu kita coba ditaruh selesai sekolah yaitu pada jam 03.00 WIB namun kelamaan terkendala dengan siswa yang capek dan mengantuk, kemudian dipindah ke jam 09.00 WIB, pada jam inipun kurang efektif, dan terakhir dicoba

¹⁰⁴ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

*pada jam 07.00 WIB setelah shalar dhuha. Akhirnya sampai sekarang jam mengaji siswa pada pagi hari jam 07.00 WIB.*¹⁰⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Madrasah diniyah SMK Diponegoro Tumpang lekat hubungannya dengan take line yang dipunyai SMK Diponegoro Tumpang yaitu take line “Sekolah Sak Ngajine”. Perpaduan antara sekolah dan mengaji merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan iman taqwa (IMTAQ). Take line ini menjadi penguat bahwa ternyata ada salah satu SMK yang menerapkan ngaji di dalam sekolahnya.

Peneliti melihat di lapangan banyak siswa yang membaca al-Qur’an tidak dengan tartil dan tajwid yang benar, hal ini dibuktikan ketika diadakan placement tes untuk menentukan jilid mengaji bagi seluruh siswa pada awal masuk SMK Diponegoro Tumpang. Data ini menunjukkan bahwa selama ini siswa belum ada kesungguhan belajar al-Qur’an di rumahnya. Sehingga senada dengan apa yang dikatakan Bapak Ihya Ulumuddin, beliau memaparkan:

Terkait dengan pembelajaran al-Qur’an, pihak lembaga prihatin terhadap siswa ketika jenjang SD semangat masuk ke madrasah diniyah atau TPQ, tingkat SMP terkadang sudah malu mengikuti madrasah diniyah maupun TPQ, jenjang SMA kebanyakan sudah malu dan tidak mau mengaji, sehingga pihak lembaga menerapkan model kegiatan keagamaan, salah satunya madrasah diniyah melalui

¹⁰⁵ Agus Muhammad Yasin, wawancara (Tumpang, 8 Mei 2021).

*pembelajaran al-Qur'an supaya siswa jenjang SMK bisa tetap mengaji. Gerakan ini diharapkan bisa menjadi pelopor gerakan siswa SMK mengaji.*¹⁰⁶

Take line “Sekolah Sak Ngajine” merupakan penerapan dari dari hadits nabi yang berbunyi, sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. SMK Diponegoro menginginkan semua tamatan siswa yang belajar di sekolah ini menjadi orang yang terbaik yaitu menjadi Ustad al-Qur'an atau guru al-Qur'an yang bersertifikasi. Pemilihan al-Qur'an didasarkan bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang masih ada sampai hari ini. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan al-Qur'an, maka akan semakin bagus kondisi fisik seseorang, apalagi secara mental ini tentu akan menghasilkan orang yang memiliki jiwa yang tenang yang tentu akan berdampak pada karakter seseorang.¹⁰⁷

Mengenai take line “Sekolah Sak Ngajine”, sekolah mengharapkan tamatan SMK Diponegoro Tumpang minimal bisa mengaji, maksimal bisa menjadi guru al-Qur'an di daerahnya masing-masing, sehingga mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Bapak Agus Muhammad Yasin menuturkan:

Sekolah Sak Ngajine yang menjadi take line SMK Diponegoro merupakan salah satu standart akhlak yang kita inginkan, yakni sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya dan

¹⁰⁶ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁰⁷ Data dokumen Kepala Sekolah SMK Diponegoro Tumpang.

sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan menajarkannya. Kita ingin siswa tamatan SMK selain lulus formalnya juga lulus ngaji al-Qur'annya, sehingga salah satu program SMK yang ada dalam take line itu adalah mencetak guru ngaji atau al-Qur'an sehingga mereka nanti ikut mengajarkan al-Qur'an dimanapun berada. Alhamdulillah terbukti kita setiap tahun mencetak guru al-Qur'an dengan metode Ummi.¹⁰⁸

Take line ini merupakan perpaduan antara sains dan al-Qur'an. Jika seseorang menjaga al-Qur'an dengan baik, maka Allah SWT akan menjaga orang tersebut. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Takel line Sekolah Sak ngajine merupakan take line dengan makna perpaduan antara sains dan al-Qur'an. Take line yang menjadi pembeda dengan SMK lainnya, terutama negeri. Kita yakin, kalau kita berpegang teguh pada kitab sucinya Allah SWT berupa al-Qur'an, maka Allah SWT akan menjaga kita. al-Qur'an kita gaungkan di SMK Diponegoro termasuk nirakati diri dan keluarga kita masing-masing. Termasuk hal yang melatarbelakangi adanya take line ini adalah kita sangat prihatin melihat kondisi masyarakat sekitar, melihat saudara-saudara kita, yang mana ketika di usia SD mereka bisa ngaji TPQ di desanya masing-masing, biasanya ketika sudah masuk SMP mereka sudah malu, apalagi tingkatan SMK bisa jadi tidak mengaji sama sekali. Maka dari itu SMK Diponegoro Tumpang ini mempelopori gerakan mengaji al-Qur'an di usia rawan yang anak-anak itu tidak mengaji dengan harapan sebagai panduan persiapan anak-anak berumah tangga atau kehidupan yang selanjutnya¹⁰⁹

Begitu pula ibu Reni Rohmawati juga menuturkan keterkaitannya take line Sekolah Sak ngajine di SMK Diponegoro Tumpang sebagai berikut.

¹⁰⁸ Agus Muhammad Yasin, wawancara (Tumpang, 8 Mei 2021).

¹⁰⁹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

SMK Diponegoro Tumpang itu memang menginginkan ada ngaji yang tersistem sehingga harus ada take line yang menguatkan sistem ini. Walhasil, seiring berjalannya waktu tercetuslah take line ini “Sekolah Sak Ngajine”. Take line ini tidak bisa lagi dirubah-ubah oleh siapapun, kecuali ada musyawarah untuk mengubah arah tujuan sekolah. Sehingga dengan adanya take line diharapkan sekolahnya bagus dan ngajinya juga bagus.¹¹⁰

Untuk meningkatkan praktek siswa yang sudah melakukan pelatihan mengajar al-Qur’an, siswa diterjunkan ke masyarakat untuk praktek kerja lapangan. Bapak Ihya Ulumuddin juga menambahkan sebagai berikut:

Dengan adanya take line “Sekolah Sak Ngajine”, kita berharap selain siswa lulus formalnya, mereka juga lulus al-Qur’annya dengan menjadi guru ngaji atau al-Qur’an yang bersertifikat. Terbukti seiring berjalannya waktu, SMK Diponegoro Tumpang mewisuda siswa 2 kali, yaitu wisuda sekolah dan wisuda guru al-Qur’an metode ummi, serta memberikan siswa yang sudah diwisuda guru al-Qur’an untuk PKL ke desa-desa guna mengamalkan ilmunya.¹¹¹

Dengan adanya take line ini, pastinya akan tercipta lingkungan yang agamis, religius, menentramkan hati, sopan santun dimana-mana, karena menjadikan al-Qur’an sebagai pondasi yang beriringan dengan formal, sehingga diharapkan tergolong manusia yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yaitu sebaik-sebaik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.

¹¹⁰ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹¹¹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:¹¹²

Gambar 4.2 Pelaksanaan Madrasah Diniyah (Pembelajaran al-Qur'an)



Gambar di atas menunjukkan adanya aktifitas madrasah diniyah berupa kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SMK Diponegoro Tumpang.

C. Malam bina iman dan taqwa (Mabit).

Malam bina iman dan taqwa merupakan kegiatan keagamaan yang positif dari SMK Diponegoro Tumpang dengan cara menginap siswa di sekolah guna membangun iman dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dengan peningkatan ibadah selama berlangsungnya mabit. Pelaksanaan mabit meliputi, pembiasaan shalat lima waktu berjamaah, shalat dluha, shalat malam

¹¹² Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang

(tahajud, witr, hajat), pembacaan istighosah, wirid, dan dzikir. Kegiatan mabit dilaksanakan dengan menginap di sekolah sesuai dengan beberapa hari yang sudah dijadwalkan oleh SMK Diponegoro Tumpang.¹¹³

Mabit adalah salah satu sarana *tarbiyah*. Mabit mengandung arti bermalam. Seperti halnya ada kata mabit di muzdalifah bagi orang yang haji, maka berarti bermalam di muzdalifah. Malam bina iman dan taqwa (mabit) adalah kegiatan yang dilakukan pada malam hari dengan tujuan membina iman dan taqwa siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sesuai dengan observasi peneliti, kegiatan mabit di SMK Diponegoro Tumpang dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan dimasukkan dalam kegiatan sekolah dan di dalam kalender akademik sekolah. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini dilakukan dengan menginapkan peserta didik di sekolah. Adapaun susunan jadwal kegiatan mabit SMK Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)
SMK Diponegoro Tumpang¹¹⁴

JAM	ACARA	PENANGGUNG JAWAB
07.00 - 13.00	Persiapan tempat dan	Perlengkapan, osis

¹¹³ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

¹¹⁴ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

	perlengkapan mabit	
13.00 – 14.30	Check in peserta	Panitia
14.30 – 15.00	Persiapan shalat ashar	Sie acara
15.00 – 15.30	Shalat ashar berjamaah	Sie acara
15.30 – 17.00	Apel pembukaan mabit	Panitia
17.00 – 17.30	Persiapan shalat maghrib	Panitia
17.30 – 19.00	Shalat maghrib berjamaah, membaca yaa siin, membaca rotibul haddad, membaca wirid, dan shalat isya'	Panitia
19.00 – 19.45	Makan malam	Konsumsi
19.45 – 20.00	Persiapan materi	Panitia
20.00 – 21.00	Materi akhlak, fiqih, dll	Sie acara
21.00 – 02.00	Istirahat	Keamanan
02.00 – 02.30	Persiapan shalat malam	Keamanan
02.30 – 04.15	Shalat malam berjamaah	Sie Acara
04.15 – 05.00	Shalat subuh berjamaah dan membaca yaa siin	Sie Acara
05.00 – 05.15	Persiapan ice breaking	Sie Acara
05.15 – 05.30	Ice breaking	Sie Acara
05.30 – 06.00	Sarapan pagi	Konsumsi
06.00 – 06.30	Persiapan shalat dhuha	Panitia
06.30 – 07.00	Shalat dhuha dan membaca yaa siin	Panitia
07.00 – 07.15	Apel penutupan mabit	Semua panitia

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mabit ini dilaksanakan bagi seluruh jenjang kelas di SMK ini, yaitu semalam 2 hari untuk kelas X dan XI, serta 5 hari 4 malam untuk kelas XII. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Ihya Ulumuddin:

Program bina iman dan taqwa yang dicanangkan oleh SMK Diponegoro Tumpang merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Kalau anak-anak di SMK 3 tahun, maka mereka melaksanakan 3 kali. Pelaksanaanya, yakni kalau kelas X dan XI mereka melaksanakan hanya semalam 2 hari, tapi ketika sudah kelas 3 mereka melaksanakan 4 malam 5 hari, kita laksanakan lebih lama harapannya bekal ini bisa diterapkan di rumah.¹¹⁵

Dalam pelaksanaan mabit, kegiatan telah disusun rapi mulai siswa datang ke sekolah, kegiatan siswa selama 24 jam, dan sampai mereka meninggalkan sekolah untuk pulang ke rumah. hal ini disampaikan oleh bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Dalam mabit ini, diisi dengan beberapa materi yang diajarkan, diantaranya pentingnya sikap tawadlu kepada orang tua dan guru, siswa yang belum pernah mondok mereka akan bisa merasakan bagaimana rasanya ketika jauh dari orang tua itu seperti apa, sehingga ketika pulang harapannya orang tuanya dipeluk. Siswa harus merasa senang bahwa orang tua ada disamping kita merupakan berkah tersendiri, doa orang tua sangat luar biasa dan dibutuhkan oleh siswa. Kita mengajari anak-anak bagaimana caranya shalat malam, dan hal-hal apa saja yang bisa menjadi bekal spiritual hidup di dunia. Bekal itu nantinya harapan kami akan dibawa siswa ketika sudah menjadi alumni.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan mabit, kegiatan telah disusun rapi mulai dari persiapan kegiatan, siswa datang ke sekolah, kegiatan siswa selama 24 jam, dan sampai mereka meninggalkan sekolah untuk pulang ke rumah. Ibu Reni Rohmawati menyampaikan sebagai berikut:

¹¹⁵ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang.

¹¹⁶ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Sebelum mabit kita laksanakan, sekolah sudah menyiapkan teknis kegiatannya jauh-jauh hari dengan mengacu pada kegiatan mabit tahun sebelumnya, tentunya dengan beberapa evaluasi yang perlu dibenahi. Ketika mendekati hari pelaksanaannya, pihak sekolah membagikan surat izin pertanyaan siswa mengikuti mabit yang ditunjukkan kepada orang tua. Hal demikian kita lakukan agar orang tua mengetahui bahwa sekolah mengadakan kegiatan mabit. Setelah fix semuanya, siswa cek in peserta pada jam 15.00 WIB dan mengikuti rangkaian kegiatan mabit yang sudah ditata oleh sekolah sampai mereka cek out dari sekolah.¹¹⁷

Kegiatan malam bina iman dan taqwa juga sebagai kegiatan keagamaan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Hampir kebanyakan wali murid yang anaknya bersekolah di formal tanpa ada pesantrennya, mereka tidak mengetahui apa kegiatan mabit tersebut. Mabit ini bisa dikatakan sebagai kegiatan semi pesantren kilat, karena lembaga menjadwalkan hanya beberapa hari sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Muhammad Yasin sebagai berikut:

Mabit ini kita adakan di SMK Diponegoro Tumpang dan saya melihat belum ada di sekolah swasta yang menerapkan ini, kecuali sekolah pesantren dan boarding school. Harapan sekolah dengan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan siswa pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu dengan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT, makanya sekolah membuat rowndown acara diantaranya kegiatan shalat fardlu dengan berjamaah, shalat dhuha, jam tidur, jam bangun, jam belajar, shalat malam tahajud, shalat witir, istighosah, dan dzikir. Kegiatan ini kita laksanakan 24 jam full agar siswa ketika sudah menjadi alumni mereka faham tentang cara manajemen waktu dan mengerti

¹¹⁷ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

*tentang tata cara shalat malam dan lain-lain, sehingga terbentuklah karakter siswa tersebut.*¹¹⁸

Hal demikian juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*Kegiatan mabit ini merupakan kegiatan seperti halnya di pesantren. Di dalamnya kita susun kegiatan yang berhubungan dengan nilai religiusitasnya siswa, sehingga kita godok dalam beberapa hari dalam kegiatan ini. Walaupun dengan waktu yang sedikit, sekolah berharap mereka akan melaksanakan apa yang telah didapatkannya dari hasil kegiatan mabit ini, meliputi shalat malamnya, shalat duhanya, shalat fardlu dengan berjamaah, dan lain sebagainya.*¹¹⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler malam bina iman dan taqwa (Mabit) dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:¹²⁰

Gambar 4.3 Pelaksanaan malam bina iman dan taqwa (Mabit)



Gambar di atas adalah dokumentasi dari kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit). Dalam gambar tersebut terlihat siswa sedang melaksanakan shalat malam yang menjadi rangkaian dari kegiatan mabit di SMK Diponegoro Tumpang.

¹¹⁸ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

¹¹⁹ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹²⁰ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang

D. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Di SMK Diponegoro Tumpang setiap tahunnya memperingati hari-hari besar Islam, diantaranya maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatannya dilakukan dengan berbagai acara, misalnya peringatan tahun baru Islam disemarakkan dengan pawai taaruf, santunan anak yatim, lomba rekreatif, dan pentas seni. PHBI diikuti oleh seluruh warga SMK Diponegoro Tumpang.¹²¹

Berikut ini adalah contoh susunan acara peringatan tahun baru Islam.¹²²

Tabel 4.7 Susunan Acara Peringatan Tahun Baru Islam, HUT SMK Diponegoro Tumpang & Santunan Anak Yatim.

WAKTU	KEGIATAN
06.40 – 07.00	Shalat dhuha berjamaah
07.15 – 07.45	Pra acara (pembacaan shalawat nabi oleh grup al-banjari SMK Diponegoro)
07.45 – 08.00	Pembukaan
08.00 – 08.15	Sambutan & laporan ketua panitia
08.15 – 08.30	Sambutan kepala sekolah
08.30 – 08.45	Pengumuman juara lomba-lomba
08.45 – 09.15	Pembagian konsumsi + penampilan al-banjari
09.15 - 09.45	Pemotongan tumpeng
09.45 – 10.30	Santunan anak yatim
10.30 – 11.30	Mauidhah hasanah
11.30 – 11.45	Penutup dan doa

¹²¹ Data dokumen Penanggung Jawab PHBI di SMK Diponegoro Tumpang.

¹²² Data dokumen Penanggung Jawab PHBI di SMK Diponegoro Tumpang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peringatan hari besar Islam dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:¹²³

Gambar 4.4 Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam



Pada gambar di atas, terlihat adanya peringatan hari besar Islam berupa penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan keagamaan, diantaranya shalat dhuha berjamaah, madrasah diniyah yang dijalankan dengan pembelajaran al-Qur'an metode ummi, malam bina iman dan taqwa (mabit), dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang tidak terlepas dari strategi lembaga agar berhasil

¹²³ Data dokumen Waka Kesiswaan SMK Diponegoro Tumpang

dalam membentuk karakter siswa. Strategi sekolah dalam pembentukan karakter antara lain:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Diponegoro Tumpang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang dijadikan panutan oleh siswa. Keteladanan lebih ditunjukkan dengan perbuatan nyata seseorang dari pada hanya sekedar berbicara saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Muhamaad Yasin sebagai berikut:

Dalam kegiatan keagamaan ini kita tunjukkan kepada anak-anak tentang keteladanan bapak ibu guru istiqamah mengikuti dan mengawal setiap harinya, contohnya bapak dan ibu guru setiap pagi sudah berangkat dan standby di depan masjid menunggu siswa datang dan mengawal kegiatan keagamaan. Keteladanan juga kita sampaikan dengan memberikan ceramah kepada siswa tentang cerita seseorang yang sukses akibat ia rajin melaksanakan sholat terutama shalat lima waktu. Kita terangkan manfaat-manfaat shalat dhuha dan mengaji al-Qur'an, sehingga mereka bisa berfikir tentang apa yang harus dilakukan dalam kesehariannya.¹²⁴

Keteladanan di SMK Diponegoro Tumpang diupayakan oleh semua pihak melalui tindakan langsung, menceritakan kisah, dan menyampaikan manfaat ketika istiqamah mengerjakan kegiatan keagamaan. Keteladanan pada guru tampak pada kegiatan keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, misalnya mengikuti shalat dhuha bersama siswa, mengaji al-Qur'an bersama ketika

¹²⁴ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

pembelajaran madrasah diniyah, mengikuti mabit, dan peringatan hari besar Islam.

b. Penanaman kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi kunci dalam ketegasan menegakkan suatu peraturan. Kedisiplinan menjadi tanggung jawab sebuah lembaga sekolah. Jika siswa melanggar tata tertib dan aturan, maka akan diberi sanksi sesuai tata tertib yang ada di sekolah. Strategi disiplin di sekolah wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Jika kedisiplinan sudah ditegakkan, maka akan terwujud visi dan misi yang diharapkan sekolah.

SMK Diponegoro Tumpang adalah salah satu sekolah yang menegakkan kedisiplinan pada guru dan siswa. Kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMK ini diatur dengan tata tertib agar siswa menjadi disiplin dan tercapainya visi misi SMK Diponegoro Tumpang. Ibu Reni Rohmawati mengatakan:

*Kedisiplinan siswa dalam mengikuti bermacam-macam kegiatan keagamaan di SMK ini kita kawal betul. Sebagai contoh kedisiplinan pada kegiatan shalat dhuha yaitu disiplin waktunya, karena di dalam shalat dhuha kita ada tata tertibnya, ketika imam sudah selesai shalat dhuha, maka kita ada point, kalau ada point maka ada sanksinya, tujuannya biar siswa disiplin waktu. Contoh lain adalah disiplinnya siswa masuk madin. Siswa harus madin sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Apabila telat, maka siswa yang bersangkutan harus meminta surat izin masuk dan pastinya akan mendapatka sanksi.*¹²⁵

¹²⁵ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

Senada dengan apa yang dikatakan bapak Ihya Ulumuddin tentang penanaman kedisiplinan kepada siswa saat mengikuti kegiatan keagamaan, beliau menuturkan:

Kedisiplinan selalu kita tanamkan kepada siswa, seperti halnya pada kegiatan keagamaan. Kalau kita menanamkan kedisiplinan berarti kita menginginkan siswa tersebut disiplin mengerjakan sesuatu. Misalnya, shalat dhuha kita mulai pada jam 06.30 WIB, maka siswa otomatis sebelum jam tersebut harus sudah berada di sekolah, apabila mereka telat maka ada sanksinya. Selanjutnya pada madin, ketika anak telat, tidak membawa buku, dan tidak masuk madin, maka siswa akan mendapatkan point dan akan diproses secepatnya sesuai dengan tata tertib yang dilanggar. Contoh lain ketika mabit, siswa tidak boleh merokok, tidak boleh berkata jorok, harus mengikuti seluruh kegiatan tanpa terkecuali, dan lain sebagainya. Hal demikian adalah upaya kita untuk melatih dan menanamkan perilaku disiplin pada siswa.¹²⁶

Dari hasil data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SMK Diponegoro Tumpang menggunakan strategi penanaman kedisiplinan kepada siswa.

c. Pembiasaan

Suatu perkara yang kita lakukan dengan berulang-ulang maka akan menjadi suatu kebiasaan. Perhatikanlah kebiasaan kita yang terus dilakukan karena dia akan menjadi suatu karakter. Perhatikanlah karakter kita, karena akan menjadi takdir kita. Dengan kata lain, apa yang menjadi tindakan demikianlah takdir kita.

¹²⁶ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Siswa yang membiasakan dirinya shalat dhuha berjamaah minimal 4 rakaat 2 salam, terbiasa menjadi habits, menjadi karakter, kalau belum shalat dhuha rasanya belum lengkap. Alhasil takdir mereka menjadi orang yang istiqamah menjaga shalat berjamaah. Mereka sudah terbiasa dengan itu.

Begitu pula siswa yang membiasakan dirinya membaca al-Qur'an minimal sekali dalam satu hari, terbiasa menjadi habits, menjadi karakter, kalau belum membaca al-Qur'an rasanya belum lengkap. Alhasil, takdir mereka menjadi guru al-Qur'an dan anak yang senang membaca al-Qur'an karena mereka sudah terbiasa dengan itu.

Bapak Ihya Ulumuddin mengungkapkan:

SMK ingin membentuk karakter yang baik dan mengasah soft skill dengan melaksanakan Program kegiatan keagamaan yang dijalankan secara istiqamah di sekolah, meliputi pembiasaan sholat dluha dilanjutkan membaca Yasin, al-Waqiah di masjid, setelah itu mereka ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran al-Qur'an berupa madin, ada juga malam bina iman dan taqwa (Mabit), dan kegiatan rutin bersama untuk memperingati hari besar Islam (PHBI).¹²⁷

Ibu Reni Rohmawati menambahkan sebagai berikut:

Di SMK ini kan ada budaya 5S, yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Pembiasaan karakter ini dilakukan dengan membiasakan salim dan cium tangan. Setiap pagi kan siswa masuk ke sekolah, mereka disambut oleh bapak ibu guru. Begitu masuk halaman, siswa salim dan cium tangan kepada bapak ibu guru.

¹²⁷ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Hal demikian juga dilakukan di kelas ketika awal dan akhir dari pembelajaran madin.¹²⁸

Pembiasaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMK Diponegoro Tumpang. Proses pembiasaan dilakukan dengan berulang-ulang. Pembiasaan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang diantaranya adalah, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan mengaji, pembiasaan 4S, dan lain sebagainya.

d. Menciptakan suasana kondusif

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMK Diponegoro Tumpang sudah berupaya mengkondusifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Misalnya, ada guru pendamping yang menjaga siswa ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung sehingga ketika ada yang bergurau langsung ada tindakan peneguran, hal demikian bertujuan agar suasana kondusif tanpa ada siswa yang bergurau bersama teman, adanya petugas tatib yang keliling setiap hari ketika jam madin berlangsung, hal ini bertujuan untuk menjaga kekondusifan depan kelas, jangan sampai ada kelas yang kosong. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

Setiap kegiatann keagamaan, kita ada penanggung jawabnya masing-masing yang mana penanggung jawab ini akan menjadwalkan siapa saja bapak ibu guru yang akan mendampingi dan ikut mengondusifkan ketika berlangsungnya kegiatan keagamaan. Misalnya,

¹²⁸ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

pada malam bina iman dan taqwa (mabit), sering sekali ketika waktunya jam malam atau jam tidur, siswa laki-laki sulit tidurnya dengan alasan tidak terbiasa tidur jam segitu, akhirnya guru pendamping mau tidak mau harus standby di tempat tersebut dan mengondusifkan siswa agar wajib tidur karena mereka harus bangun jam 02.30 WIB untuk melaksanakan shalat malam.¹²⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan di SMK Diponegoro Tumpang memakai strategi penciptaan suasana kondusif. Hal demikian dilakukan demi terlaksananya kegiatan yang baik dan lancar sehingga tercapainya karakter siswa yang diharapkan oleh sekolah.

e. Integrasi dan internalisasi

Proses internalisasi karakter dapat dilakukan di dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tidak hanya dilakukan pada materi pembelajaran di kelas, namun dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Internalisasi karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya, karakter yang diperoleh siswa ketika shalat dhuha adalah keistiqamahan. Selain keistiqamah ternyata ada integrasi dan internalisasi nilai karakter lainnya, misalnya disiplin tepat waktu datang sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha, terbiasa antri atau tertiba ketika menata shaf, peduli terhadap dirinya sendiri dan temannya ketika masjid sudah penuh dengan mengambilkan, menata, sampai mengembalikan terpal untuk dibuat shalat.

¹²⁹ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Reni Rahmawati sabagai berikut:

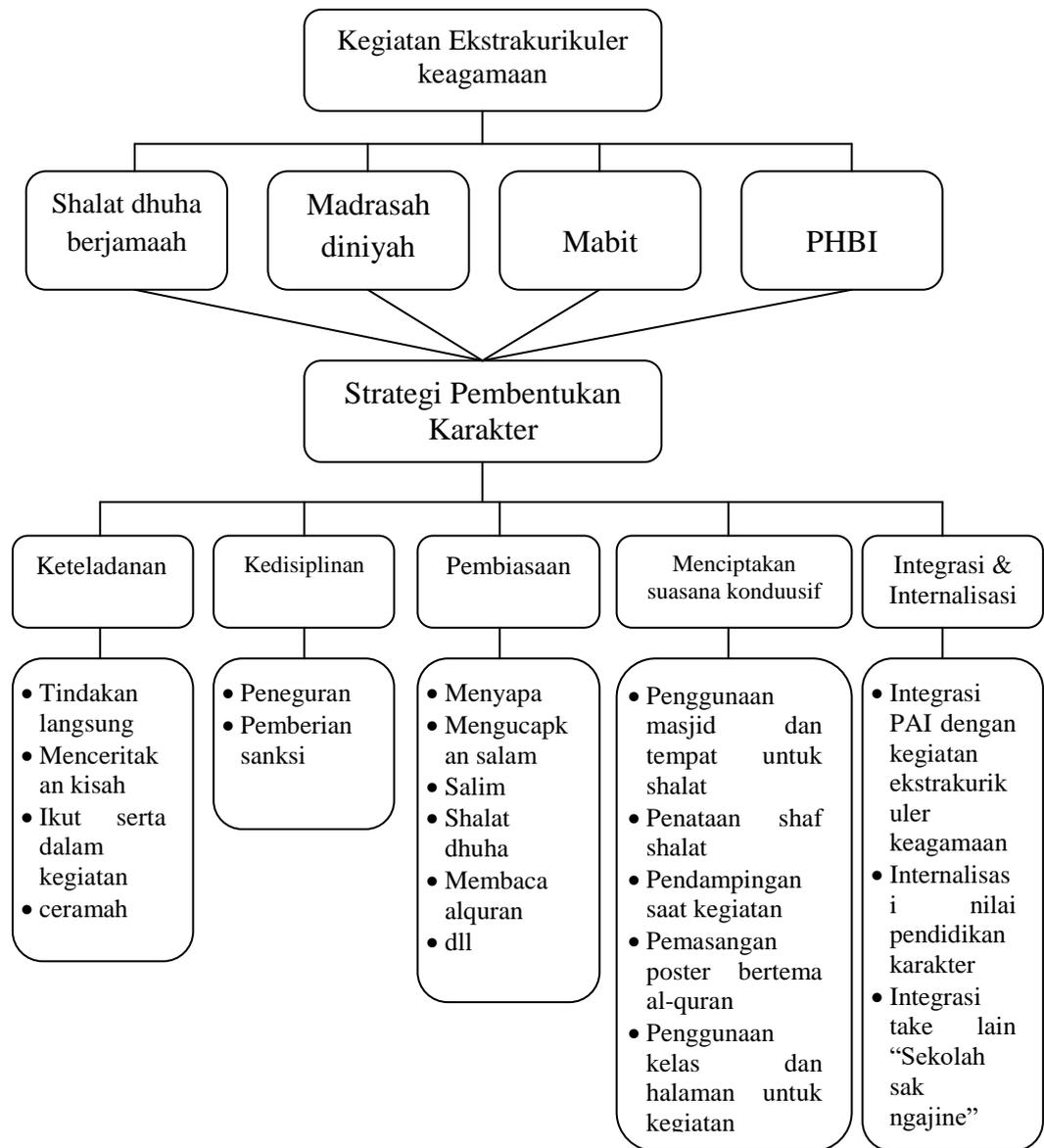
Dari shalat dhuha, siswa diajarkan disiplin waktunya, karena di dalam shalat dhuha kita ada tata tertibnya, ketika imam sudah selesai shalat dhuha, maka kita ada point, kalau ada point maka ada sanksinya tujuannya biar disiplin waktu. Yang kedua, siswa biar terbiasa antri atau tertib dengan cara menata shaf pada waktu shalat. Yang ketiga karakter berani, ditunjukkan dengan siswa mengisi shaf yang kosong terlebih dahulu, ketika shaf depan belum penuh, maka otomatis siswa harus berani mengisi shaf yang kosong yang depan tersebut, sehingga dari perilaku ini kita mengajarkan supaya anak-anak berani. Kemudian ada karakter peduli, saat kita menggunakan terpal ketika masjid sudah penuh. Kepedulian mereka terlihat ketika mengambil, menata, dan mengembalikan terpal untuk digunakan shalat dhuha berjamaah dengan temannya.¹³⁰

Berkaitan dengan strategi pembentukan karakter, cara internalisasi dan integrasi tidak hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler di kelas saja, namun bisa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Lebih mudahnya, strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada gambar berikut:

¹³⁰ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

Bagan 4.5 Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang



2. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang

Pendidikan karakter tidak pernah menjadi berhenti menjadi pembicaraan di setiap lembaga pendidikan. Pentingnya pembentukan karakter membuat lembaga harus mempunyai strategi agar siswa memiliki karakter yang mulia. Dengan adanya strategi, pasti ada implikasi dari penerapan strategi pembentukan karakter yang dipakai. Implikasi adalah suatu efek atau akibat yang didapatkan apabila obyek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja atau tidak sengaja serta dampak dari perlakuan tersebut. Pembentukan karakter dapat dilakukan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang yang dijadikan sebagai strategi pembentukan karakter siswa diantaranya, shalat dhuha berjamaah, madrasah diniyah, malam bina iman dan taqwa (mabit), dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Mengenai dampak adanya penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, terdapat dampak positif dan negatif. Bapak Ihya Ulumuddin menyampaikan sebagai berikut:

Ada dampak positif maupun negatif. Positifnya peminat yang akan daftar ke kita tahun demi tahun selalu meningkat, karena mungkin dengan adanya take line “Sekolah Sak Ngajine” itu. Hal lain dari dampak positif yang dapat kita lihat terhadap karakter siswa, misalnya adalah cara berperilakunya siswa yang sopan santun yang prosesnya selama 2-3 tahun. Adapun dampak negatifnya adalah tidak semua siswa yang masuk di SMK itu anak-anak yang nurut siap melaksanakan kegiatan yang sudah kita buat sistemnya, karena banyak juga anak yang sekolah di kita karena keinginan orang tua bukan atas dasar

anak sendiri, itu menjadi tantangan bagi kita, sehingga adakalanya anak itu belum maksimal untuk mengikuti kegiatan kita.¹³¹

Ibu Reni menyampaikan bahwa dampak dari kegiatan ini adalah sangat positif bagi siswa. Beliau menuturkan:

Menurut saya, sangat positif. Mereka dapat mengetahui caranya shalat dhuha sehingga mereka jadinya terbiasa. Kita menemukan, ternyata ada siswa dari niatnya shalat lima waktu saja bingung, sehingga kita juga ada tes keagamaan, meliputi, tes bacaan shalat, cara wudlu, tahlil, dan dzikir. Positifnya anak-anak jadi terbiasa, buktinya itu ada siswa yang bekerja di Kalimantan, siswa tersebut kebanyakan menjadi imam shalat dan mengajar ngaji untuk teman kerjanya, sehingga dari kebiasaan istiqamah yang didapat di sekolah, mereka manfaatkan dan terapkan ketika siswa sudah menjadi alumni. Dari kegiatan keagamaan yang kita coba terapkan di smk, ada peningkatan signifikan terhadap karakter siswa menjadi lebih baik dari pada ketika mereka baru masuk ke SMK.¹³²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai model strategi pembentuk karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang, diantaranya adalah pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan mengaji al-Qur'an dalam kegiatan madrasah diniyah, kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit), dan memperingati hari besar Islam. Adapun nilai pendidikan karakter dari masing-masing kegiatan dirinci sebagai berikut:

a. Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha berjamaah di SMK Diponegoro Tumpang dilakukan setiap hari sebelum jam madrasah diniyah dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan nilai pendidikan

¹³¹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹³² Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

karakter dalam shalat dhuha berjamaah di SMK Diponegoro Tumpang sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa

Beriman dan bertaqwa merupakan nilai pendidikan karakter dalam lingkup religius. Karakter yang merupakan sikap dan perilaku melaksanakan perintah Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.

Implementasi nilai religius berupa beriman dan bertaqwa pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dapat dilihat dari keistiqamaahn siswa melaksanakan shalat dhuha 4 rakaat berjamaah, membaca Yaa siin, istighasah, dan membaca doa. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Nilai karakter yang diharapkan dalam penerapan shalat dhuha adalah keistiqamahan, karena dengan istiqamahan akan menjadi suatu kebiasaan yang mana kebiasaan apabila ditinggalkan akan berat. Kita laksanakan shalat dhuha di masjid al huriyyah karena tidak semua siswa mau masuk masjid, dengan harapan ketika kita melaksanakan shalat dhuha di masjid, selain mendoakan rizki orang tua kami berharap ada rahmat dan hidayah kepada siswa yang bisa istiqamah menapakkan kakiknya ke masjid itu ada perubahan akhlaknya, bisa dibilang itu sudah bisa dilihat dari anak-anak kita terkait karakternya, sudah mulai banyak yang sopan dan tawadlu, taat, meskipun dalam suatu sekolah ada saja anak yang masih memberontak , tapi lambat

*laun ketika istiqamah ini kita jalankan terus insyaallah hati ini akan terbuka.*¹³³

2) Disiplin

Selain daripada nilai religius, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini juga mengandung nilai disiplin. Dimana siswa harus tepat datangnya, tidak boleh terlambat. Apabila terlambat maka ada punsiment yang akan diterimanya. Hal demikian dijelaskan oleh Ibu reni Rohmawati sebagai berikut:

*Dari shalat dhuha, implikasi bagi siswa adalah disiplin waktunya, karena di dalam shalat dhuha kita ada tata tertibnya, ketika imam sudah selesai shalat dhuha, maka kita ada point, kalau ada point maka ada sanksinya tujuannya biar disiplin waktu.*¹³⁴

3) Peduli sosial

Implikasi nilai karakter yang selanjutnya dalam shalat dhuha berjamaah yaitu peduli sosial. Perilaku ini ditunjukkan dengan siswa mengambilkan untuk teman-temannya yang tidak kebagian tempat shalat di masjid, sehingga mereka harus mengambil, menata, dan mengambalikan kembali ke tempat semula. Sebagaimana disampaikan oleh Reni Rohmawati sebagai berikut:

Saat shaf di masjid sudah penuh dan tidak mencukupi untuk dibuat shalat, maka kita menggunakan terpal untuk siswa yang tidak

¹³³ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹³⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

kebagian tempat. Kepedulian siswa terlihat ketika mengambil, menata, dan mengembalikan terpal untuk digunakan shalat dhuha berjamaah dengan temannya.¹³⁵

4) Percaya diri

Karakter percaya diri dalam pelaksanaan dhalat dhuha ditunjukkan dengan kepercayaan diri seorang siswa dengan berani mengisi shaf depannya yang masih kosong, sehingga mereka berani dan bergegas mengisinya.

Disampaikan oleh Reni Rohmawati sebagai berikut:

Nilai karakter yang selanjutnya yaitu karakter berani, ditunjukkan dengan siswa mengisi shaf yang kosong terlebih dahulu, ketika shaf depan belum penuh, maka otomatis siswa harus berani mengisi shaf yang kosong yang depan tersebut, sehingga dari perilaku ini kita mengajarkan supaya anak-anak berani dan percaya diri.¹³⁶

Dari hasil paparan data yang diperoleh dari shalat dhuha berjamaah, maka dapat diketahui bahwa shalat dhuha berjamaah berimplikasi pada nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan percaya diri

b. Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan madrasah diniyah (pembelajaran al-Qur'an)

Kegiatan madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang diwujudkan dengan pembelajaran al-Qur'an metode Umami. Sebuah metode tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Di

¹³⁵ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹³⁶ Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

dalam pembelajaran ini, lembaga mewajibkan semua warga sekolah mengaji. Siswa mengaji dengan guru dan tingkatan masing-masing, sedangkan guru dan staff lainnya mengaji membentuk halaqah di ruang guru. Mengaji al-Qur'an ini dilakukan setiap hari. Berdasarkan penelitian pada madrasah ini, ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa

Beriman dan bertaqwa merupakan nilai pendidikan karakter dalam lingkup religius. Karakter yang merupakan sikap dan perilaku melaksanakan perintah Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.

Implementasi nilai religius berupa beriman dan bertaqwa pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini dapat dilihat dari keistiqamaahn siswa membaca doa, al-Qur'an, dan mendengarkan nasehat guru. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Terkait madin adalah madrasah diniyah dan disitu membaca ayat suci al-Qur'an meskipun mengawalinya dari jilid , madin sebagai pembuka ilmunya anak-anak karena setidaknya sebelum siswa belajar ilmu umum mereka sudah membaca al-Qur'an dahulu sebagai pembuka hari ketika mereka hendak beraktifitas, karakter nilai spiritual dengan harapan anak-anak sudah membaca al-Qur'an di pagi hari segala aktifitas segala sikap segala kegiatan yang dilakukan anak-anak benar-benar dijaga oleh Allah, jadi harapannya dari sekolah lebih mudah untuk

*mengendalikan anak-anak karena kegiatan mereka sudah diawali al-Qur'an.*¹³⁷

Selain itu, Ibu reni juga menyampaikan:

*Impilkasi dari madin adalah tawadlu'nya kepada guru, barokahnya ngaji, agar siswa mengaji dengan tartil, dan menjadi guru mengaji sehingaa menjadikan manfaat bagi dirinya di daerahnya masing-masing.*¹³⁸

2) Cinta ilmu

Cinta ilmu ditunjukkan dengan siswa mempelajari al-Qur'an secara berproses. Siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, maka harus belajar mulai jilid sampai mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bapak Imam As'ari menuturkan:

*Di SMK Diponegoro Tumpang pembelajarannya al-Qur'annya ada 2 yaitu kelas jilid dan kelas tahsin al-Qur'an. Kelas jilid ini diperuntukkan bagi siswa yang belum lancar pelafalan huruf, panjang pendek, dan dengung jelasnya, sehingga mereka dibelajari sampai bisa. Selanjutnya adalah kelas tahsin, yaitu siswa dibelajari dan diperbaiki makhraj dan sifatnya, serta nanti akan dibekali dengan metodologi guru al-Qur'an.*¹³⁹

3) Disiplin

Implikasi nilai ini ditunjukkan dengan tata aturan selama madin berlangsung. Misalnya, siswa yang telat atau tidak masuk madin ada sanksi baginya, siswa yang tidak

¹³⁷ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹³⁸ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹³⁹ Imam As'ari, wawancara (Tumpang, 26 Februari 2021).

membawa buku ada sanksinya, dan sebagainya. Bapak Imam As'ari menyampaikan:

Ketika pembelajaran madin akan di mulai pada jam 07.00 WIB, siswa harus sudah berada di dalam ruangan. Apabila mereka telat, maka harus meminta surat izin di guru piket, apabila mereka tidak membawa buku jilid maka ada sanksi dari gurunya, dan apabila siswa tidak masuk tanpa alasan maka ada sanksi. Aturan seperti ini kita jalankan supaya anak-anak disiplin.¹⁴⁰

4) Percaya diri

Di dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi di SMK Diponegoro Tumpang ada salah satu targer yang diinginkan oleh sekolah, yakni mencetak siswa menjadi guru al-Qur'an yang bersertifikat dan ini dibuktikan dengan terlaksananya program tersebut setiap tahunnya. Untuk mengasah keterampilan dan kepercayaan diri siswa yang sudah menjadi guru al-Qur'an, SMK melatih siswa untuk tampil mengajar di kelas jilid sesama temannya dengan dampingan guru. Mereka diajarkan untuk percaya diri dan berani. Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Imam As'ari sebagai berikut:

Ya.... kita ada yang namanya praktek mengajar bagi siswa yang sudah lulus sertifikasi dan menjadi guru al-Qur'an. Siswa kita ajari untuk percaya diri dan berani mempraktekan ilmu yang

¹⁴⁰ Imam As'ari, wawancara (Tumpang, 26 Februari 2021).

*didapatkannya ketika metodologi pengajaran di dalam sertifikasi.*¹⁴¹

Dengan adanya data di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode ummi di SMK Diponegoro Tumpang mempunyai implikasi pada nilai pendidikan karakter bagi siswa, diantaranya nilai religius, disiplin, cinta ilmu, dan percaya diri.

c. Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan malam bina iman dan taqwa (Mabit)

Malam bina iman dan taqwa terdiri dari tiga kata dasar yaitu bina, iman, dan taqwa. Bina adalah usaha sadar untuk mengendalikan, merencanakan, dan meningkatkan stimulus sesuai tujuan. Iman dapat diartikan pengikraran dengan pikiran, pengucapan dengan lisan, dan meyakini dalam hati, dan mempraktekkan dengan anggota tubuh. Sedangkan taqwa mempunyai arti mengendalikan diri. Taqwa dapat diartikan sebagai kemauan dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri melaksanakan perintah Allah dan berudaha menjauhi segala larangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa malam bina Iman dan taqwa (MABIT) adalah suatu usaha kegiatan yang dilaksanakan di malam hari untuk menciptakan kekhuyusukan dalam diri manusia guna meningkatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga bisa lebih focus untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

¹⁴¹ Imam As'ari, *wawancara* (Tumpang, 26 Februari 2021).

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengamati nilai-nilai karakter yang terimplementasikan pada kegiatan Mabit di SMK Diponegoro Tumpang sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa

Beriman dan bertaqwa merupakan nilai pendidikan karakter dalam lingkup religius. Karakter yang merupakan sikap dan perilaku melaksanakan perintah Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.

Implementasi nilai religius berupa beriman dan bertaqwa pada kegiatan mabit dapat dilihat dari siswa melaksanakan shalat wajib 5 waktu berjamaah, shalat sunnah malam, shalat dhuha, istighasah, membaca al-Qur'an, dan membaca wirid. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

Pada kegiatan mabit ini salah satu tujuannya adalah supaya anak-anak tau tata caranya shalat malam dan bisa menerapkan di rumahnya, mengerti pentingnya shalat berjamaah, baik itu shalat wajib maupun sunnah, dapat tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dan dilarang berkata kotor.¹⁴²

Selanjutnya, pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin, bahwasanya implikasi dari nilai karakter pada kegiatan mabit ini adalah dimana siswa

¹⁴² Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

diajarkan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui shalat, dzikir, mengaji, dan menanamkan nilai keIslaman lainnya. Hal ini dikembangkan agar siswa lebih giat dan bisa istiqamah menjalankannya ketika mereka sudah kembali ke rumahnya. Bapak ihya ulumuddin mengatakan:

Mabit itu salah satu kegiatan kita untuk memberikan praktek kepada siswa dengan cara menusuk hati siswa memberikan materi terkait nilai-nilai keIslaman yang harus dilakukan oleh seorang muslim, diantaranya akhlak, fikih, aqidah, dan lainnya. Mabrit ini juga merupakan salah satu praktek dari materi pada waktu jam pelajaran agama Islam. Ketika materi itu disampaikan di kelas akan sangat biasa dan penerapannya pun tidak begitu bagus bahkan dianggap remeh. Maka kita mabitkan malam hari, di malam itu kita godok dulu hatinya, fikirannya, kita berikan kekuatan spiritual, kita tunjukkan caranya, kita punya waktu satu hari penuh untuk mengedril anak-anak, itu malah dampaknya luar biasa mereka akan bisa merubah sikapnya yang kurang baik pada mabit ini karena kegiatan yang berkaitan dengan iman dan taqwa kita godok disini.¹⁴³

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) SMK Diponegoro Tumpang telah terimplementasikan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa. Hal ini dilihat dari penerapan shalat wajib maupun sunnah secara berjamaah ketika kegiatan berlangsung, membaca dzikir, dan tadarus ak-Qur'an.

¹⁴³ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

2) Cinta ilmu

Implikasi dari penerapan kegiatan malam bina iman dan taqwa kepada siswa adalah cinta ilmu. Siswa diberikan materi tentang nilai-nilai keIslaman yang harus dipelajari oleh seorang muslim. Mereka digodok, bahkan ada yang diberi tugas guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Ihya Ulumudiin sebagai berikut:

Mabit itu salah satu kegiatan kita untuk memberikan praktek kepada siswa dengan cara menusuk hati siswa memberikan materi terkait nilai-nilai keIslaman yang harus dilakukan oleh seorang muslim, diantaranya akhlak, fikih , aqidah, dan lainnya.¹⁴⁴

Pernyataan di atas dapat difahami bahwa adanya pembelajaran kepada siswa tentang ilmu-ilmu Islam. Pembelajaran tersebut merupakan wujud dari cinta ilmu. Dengan demikian, nilai karakter cinta ilmu terimplikasi dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) SMK Diponegoro Tumpang.

3) Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai mengatakan dengan sebenar-benarnya sesuai fakta. Dalam kegiatan mabit ini ditemukan nilai karakter jujur. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang mau mengakui kesalahannya ketika

¹⁴⁴ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

melanggar aturan pada saat mabit berlangsung. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Arif sebagai berikut:

Kita sebagai team tatib atau keamanan mabit terkadang menemukan anak-anak melanggar aturan mabit, misalnya ketika berkumpul bersama dan ada yang berkata jorok. Mereka kami tanyai dan langsung mengakui bahwa dirinya yang berkata jorok, hal ini merupakan kejujuran dirinya dalam mengakui kesalahan sehingga langsung kita berikan hukuman.¹⁴⁵

Bapak muhammad nuril menambahkan:

Saya menambahkan contoh anak-anak berani jujur itu ketika menertibkan siswa pada jam tidur malam. Ketika ditinggal oleh pendamping maka ada saja siswa usil kepada temannya sehingga membuat heboh satu kamar dan mengganggu teman lainnya yang sudah tidur. Otomatis kami datang, kami tanyai siapa yang membuat gaduh, dan akhirnya mereka jujur mengakui.¹⁴⁶

Dengan adanya nilai kejujuran yang dicerminkan oleh siswa pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) SMK Diponegoro Tumpang, maka dalam kegiatan ini terimplikasi nilai karakter jujur.

4) Disiplin

Perilaku disiplin harus ditanamkan kepada setiap orang. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku patuh terhadap aturan, patuh terhadap pengawasan, dan pengendalian. Lembaga memberikan tata tertib kepada siswa

¹⁴⁵ Arif, wawancara (Tumpang, 26 Februari 2021).

¹⁴⁶ Muhammad Nuril, wawancara (Tumpang, 26 Februari 2021).

bertujuan agar dapat mempraktekkan dan membiasakan perilaku disiplin khususnya di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan mabit ini, peneliti melihat bahwa adanya tata tertib dan aturan demi menegakkan kedisiplinan kepada peserta mabit, seperti halnya waktu chek ini peserta, tata tertib selama mabit berlangsung, dilarang merokok, dilarang mborot. Hal ini dijelaskan oleh bapak Imam As'ari sebagai berikut:

Demi kelancaran dan kesuksesan acara mabit ini, panitia memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta selama kegiatan berlangsung supaya kedisiplinan tertanam dalam diri setiap peserta. Contoh peraturannya adalah dilarang merokok, dilarang membawa dan bermain HP, wajib mengikuti seluruh kegiatan, dilarang berkata jorok, dilarang mborot, dan sebagainya. Adapun contoh punismennya adalah sanksi di tempat, ketika ditemukan siswa yang berkata jorok.¹⁴⁷

Bapak Agus Muhammad Yasin juga mengatakan sebagai berikut:

Mabit ini kita adakan di SMK Diponegoro Tumpang dan saya melihat belum ada di sekolah swasta yang menerapkan ini, kecuali sekolah pesantren dan boarding school. Harapan sekolah dengan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan siswa pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu dengan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT, sehingga mereka menjadi orang yang disiplin tentang waktu.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Imam As'ari, wawancara (Tumpang, 26 Februari 2021).

¹⁴⁸ Agus Muhammad Yasin, wawancara (Tumpang, 8 Mei 2021).

Dengan adanya data tata tertib beserta punsiment yang diberikan kepada siswa ketika melanggar, maka kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) SMK Diponegoro Tumpang berimplikasi pada nilai karakter disiplin.

5) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu urusan. Karakter mandiri mendorong seseorang untuk memecahkan persoalan dalam hidupnya, sehingga dia termotivasi untuk berinovasi guna mencari cara dalam memecahkan persoalannya. Dalam kegiatan mabit, karakter mandiri terlihat ketika siswa harus mengerjakan sesuatu sendiri tidak seperti ketika di rumahnya, misalnya ketika di rumah, siswa selalu memerlukan bantuan ayah dan ibunya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, namun pada kegiatan mabit ini siswa harus bisa mengerjakan sesuatu dengan dirinya sendiri. Hal ini diturunkan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Dalam mabit ini, siswa yang belum pernah mondok mereka akan bisa merasakan bagaimana rasanya ketika jauh dari orang tua itu seperti apa, seluruh pekerjaannya harus dikerjakan sendiri, mereka harus bisa mandiri, sehingga ketika pulang harapannya orang tuanya dipeluk.

Siswa harus merasa senang bahwa orang tua ada disamping kita merupakan berkah tersendiri, doa orang tua sangat luar biasa dan dibutuhkan oleh siswa.¹⁴⁹

Dengan adanya pernyataan di atas, maka kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) SMK Diponegoro Tumpang berimplikasi pada nilai karakter mandiri kepada siswa.

d. Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peringatan hari besar Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SMK Diponegoro merupakan sekolah yang selalu memperingati hari besar Islam sebagai seluruh warga sekolah faham dan ingat akan hari besar Islam. PHBI diantaranya, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, maulid nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, hari santri, dan sebagainya. Pelaksanaan peringatan hari besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah karena kegiatan ini dapat dikemas dengan berbagai ajang kreatifitas siswa sesuai dengan tema yang diperingati. Nilai pendidikan karakter dalam peringatan hari besar Islam adalah sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa

Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam terdapat nilai religius yang ditanamkan dalam diri seseorang, diantaranya adalah memperkuat iman kepada Allah SWT dan

¹⁴⁹ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

para rasul-Nya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin:

pada dasarnya PHBI ini kita merayakan hari besar Islam pada umumnya, harapannya mereka faham dan ingat akan hari besar Islam, ikut menggaungkan agama, meneladani nabi dan ikut bershalawat kepada nabi pada acara maulid nabi Muhammad SAW, dan sebagainya.¹⁵⁰

2) Disiplin

Kedisiplinan pada kegiatan peringatan hari besar Islam ini ditunjukkan dengan tetap adanya presensi dan siswa diberikan tugas berupa merangkum materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung, serta dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Reni Rohmawati:

Siswa tetap diabsen oleh wali kelas masing-masing seperti hari biasanya, kemudian mereka mendapatkan tugas merangkum materi yang disampaikan guru atau penceramah ketika acara berlangsung. Misalnya ketika seorang kyai menyampaikan ceramah tentang maulid Nabi Muhammad SAW, maka siswa diberi tugas merangkum dan dikumpulkan ke wali kelas masing-masing.¹⁵¹

3) Kreatif

Nilai ini ditunjukkan dengan kreatifitas siswa ketika mengikuti pawai pada peringatan 1 muharram atau tahun baru Islam. Siswa diberi kebebasan untuk berkarya bersama

¹⁵⁰ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁵¹ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

kelanya untuk menampilkan karya terbaik guna merayakan hari tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Reni Rohmawati:

Kita dulu sebelum pandemi pernah membuat konsep peringatan tahun baru Islam dengan mengadakan pawai diikuti seluruh warga sekolah, mereka diberi keleluasaan untuk berkreatifitas, entah itu busananya, tulisannya, konsepnya, pokoknya sopan dan tidak menyalahi aturan agama dan negara.¹⁵²

4) Peduli sosial

Karakter peduli sosial ditunjukkan dengan siswa mengikuti acara santunan kepada anak yatim dan iktu serta membagikan daging kurban kepada warga sekitar ketik hari raya idul adha. Bapak Agus Muhammad Yasin mengatakan:

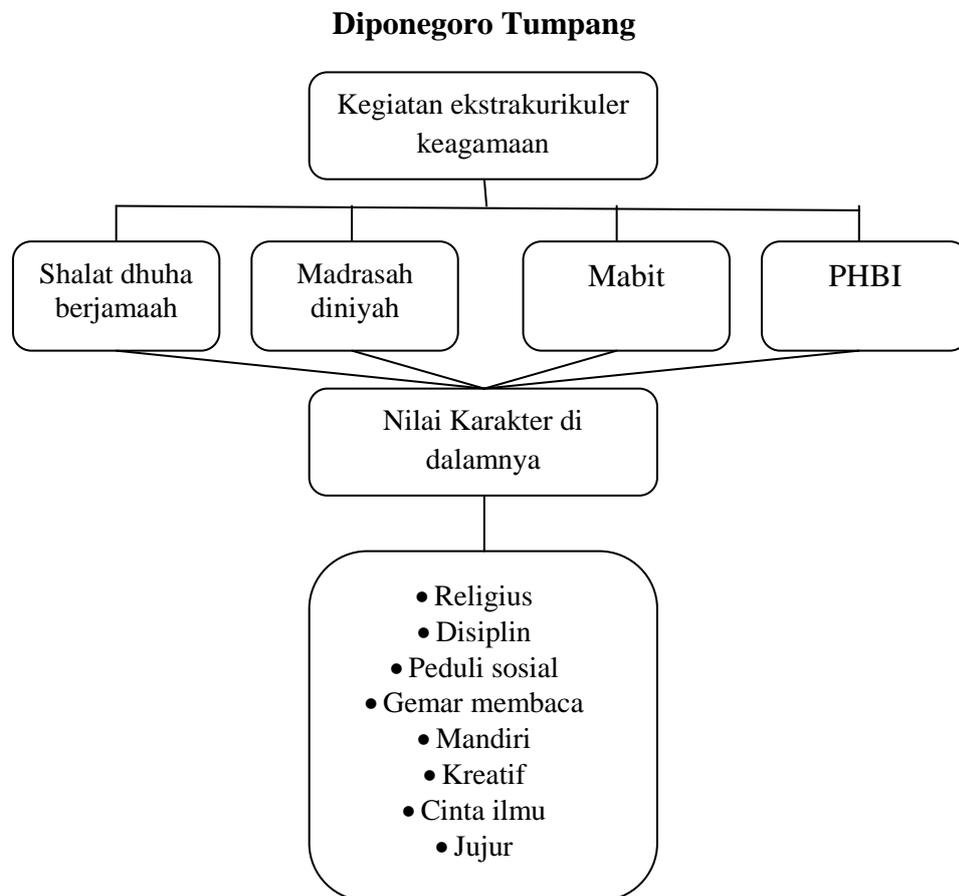
Salah satu karakter yang kita bangun di PHBI ini ya sosialnya, misal ketika pembagian daging kurban, menyantuni anak yatim, dan lain-lain.¹⁵³

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai implikasi nilai pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa dalam peringatan hari besar Islam yang diadakan SMK Diponegoro Tumpang mengandung nilai karakter religius, disiplin, kreatif, dan peduli sosial.

Lebih mudahnya, nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁵² Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁵³ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

Bagan 4.6 Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK

3. Implikasi Dari Penerapan Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang sedikit banyak akan membawa dampak dalam pembentukan karakter karena siswa diajarkan untuk terus melaksanakan secara istiqamah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dan hasil penilaian yang diadakan oleh sekolah terhadap nilai karakter dalam kesehariaanya di sekolah. Implikasi penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang adalah siswa menjadi istiqamah dalam mengerjakan shalat dhuha, siswa menjadi disiplin, bisa membaca al-Quran dengan tartil, lebih tawadlu' kepada guru, berani mengajar di depan temannya, memiliki sifat peduli terhadap orang lain, dan meminimalisir perilaku buruk siswa. Hal dijelaskan sebagai berikut:

a. Istiqamah mengerjakan shalat dhuha

Sehubungan dengan ini, Ibu Reni Rohmawati juga menyampaikan hal sebagai berikut:

Dampak yang kita rasakan ya mereka semakin rajin dan terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat lima waktu, tawadhu kepada guru, akhlaknya semakin baik. Hal ini terlihat dari perilaku mereka dan terkadang kita iseng ngobrol-ngobrol dengan siswa, mereka mengutarakan ini.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

b. Siswa menjadi disiplin

Sehubungan dengan ini, Ibu Reni Rohmawati juga menyampaikan hal sebagai berikut:

Dampak yang kita rasakan selanjutnya mereka semakin disiplin dalam setiap kegiatan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang mampu menaati dan menjalani tata aturan dalam kegiatan keagamaan di sekolah ini.¹⁵⁵

c. Siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil

Kegiatan madrasah diniyah yang dikemas dengan pembelajaran al-Qur'an membawa dampak terhadap siswa karena ada target pencapaian yang harus diraih oleh setiap individu peserta didik. Kegiatan ini membawa dampak bagi siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Siswa yang sebelumnya bacaan al-Qur'annya kurang standart dalam kontes ilmu tajwid, maka dalam kegiatan ini siswa dibenahi sampai bacaannya tartil. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Imam As'ari:

Siswa itu kita target 3 bulan sekali naik jilid, artinya ada peningkatan bacaan selama 3 bulan tersebut. Peningkatannya terlihat dari peningkatan bacaan panjang pendek, ketelitian bacaan dengung jelas, ketelitian makhroj dan sifat huruf yang pada akhirnya nanti kalau sudah tartil dan bertajwid dalam membaca al-Qur'an, siswa tersebut akan ditashih dan ikut metodologi guru al-Qur'an.¹⁵⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswi kelas XII AK ketika wawancara yaitu:

¹⁵⁵ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁵⁶ Imam As'ari, wawancara (Tumpang, 20 Mei 2021).

Mengenai kegiatan sekolah, seperti shalat dhuhur itu kan termasuk shalat lima waktu ya, jadi sudah menjadi kewajiban saya untuk mengerjakannya pak. Terus kalau saya merasakan pada diri diri saya sendiri, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya . contohnya dengan adanya madin, saya lebih sering nderes di rumah untuk menyiapkan ngaji buat besok di sekolah.¹⁵⁷

Senada dengan apa yang dikatakan Ibu Anik sebagai berikut:

Saya kan petugas BK pak ya, kalau saya liat dari rekapan nilai karakter siswa, mereka mengalami peningkatan dalam nilai karakter mereka. Artinya ada dampak yang baik dari kegiatan keagamaan ini kepada siswa, seperti mereka menjadi sering membaca al-Qur'an di rumahnya sehingga semakin lancar bacaannya dan mereka menjaga shalatnya.¹⁵⁸

Senada dengan pernyataan siswa bahwa pengetahuan tentang semakin bertambah. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas TKJ sebagai berikut:

Perubahan yang saya rasakan semakin lancar dalam membaca al-Qur'an pak, sehingga saya terus semangat walaupun untuk tajwidnya masih ada yang salah. Saya nderes tiap habis maghrib.¹⁵⁹

Siswa lain menambahkan:

Saya senang pak bisa mengerti tajwid ghorib. Sebelumnya saya belum pernah belajar materi tersebut, tetapi karena ada program ngaji di sekolah menjadikan saya rajin menghafalkan komenter ghorib dan tajwid.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Cindy Salsabila, wawancara (Tumpang, 20 Mei 2021).

¹⁵⁸ Anik, wawancara (Tumpang, 17 Februari 2021).

¹⁵⁹ M. Sonhaji Andarisko, wawancara (Tumpang, 25 Mei 2021).

¹⁶⁰ M. Jones Saputra, wawancara (Tumpang, 25 Mei 2021).

d. Siswa lebih tawadlu' kepada guru

Dampak yang dilihat dan dirasakan oleh sekolah, guru, orang tua, dan siswa dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini adalah meningkatnya sikap tawadlu siswa kepada guru. Bapak Ihya Ulumuddin menuturkan:

Salah satu dampak yang kita lihat selama ini adalah anak-anak mempunyai sikap tawadhu' kepada guru dan itu memang kita rasakan. Contoh lain dampak dari mabit, siswa lebih mengerti dan menghormati orang tua karena siswa merasakan bagaimana jauh dari orang tua sehingga ketika pulang orang tua dipeluk dan orang tua sangatlah berharga ketika berada masih ada dan berada di samping mereka.¹⁶¹

e. Siswa memiliki sikap berani tampil di depan umum

Kegiatan madrasah diniyah terdapat program sertifikasi guru al-Qur'an, yaitu mencetak siswa menjadi guru al-Qur'an. Ketika siswa sudah mengikuti sertifikasi, maka mereka harus terjun magang dan tampil di depan umum mengajarkan ilmu selayaknya guru menerangkan kepada siswanya. Bapak Ihya Ulumuddin menuturkan:

Salah satu program kita adalah mencetak siswa menjadi guru al-Qur'an yang harapannya nanti bisa bermanfaat di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa yang sudah mengikuti program sertifikasi harus magang dan mengajarkan ilmunya di kelas dan TPQ minimal 12x tatap muka, sehingga mereka harus berani tampil di depan.¹⁶²

f. Menghilangkan kasus perkelahian siswa dan kasus kehamilan siswa

¹⁶¹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁶² Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Implikasi selanjutnya adalah mengurangi kenakalan remaja.

Seperti disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Pada awalnya kita masih meraba-raba tentang kegiatan keagamaan yang akan kita jalankan di SMK ini yang pada akhirnya terlaksanalah kegiatan ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi sekolah, salah satunya adalah mengurangi perilaku yang buruk dalam diri siswa. Contohnya awal-awal dulu kita selalu kebobolan ada anak yang hamil di sekoah ini, namun dengan adanya kegiatan ini secara istiqamah akhirnya kenakalan tersebut tidak ada lagi.¹⁶³

Ibu Reni Rohmawati menuturkan:

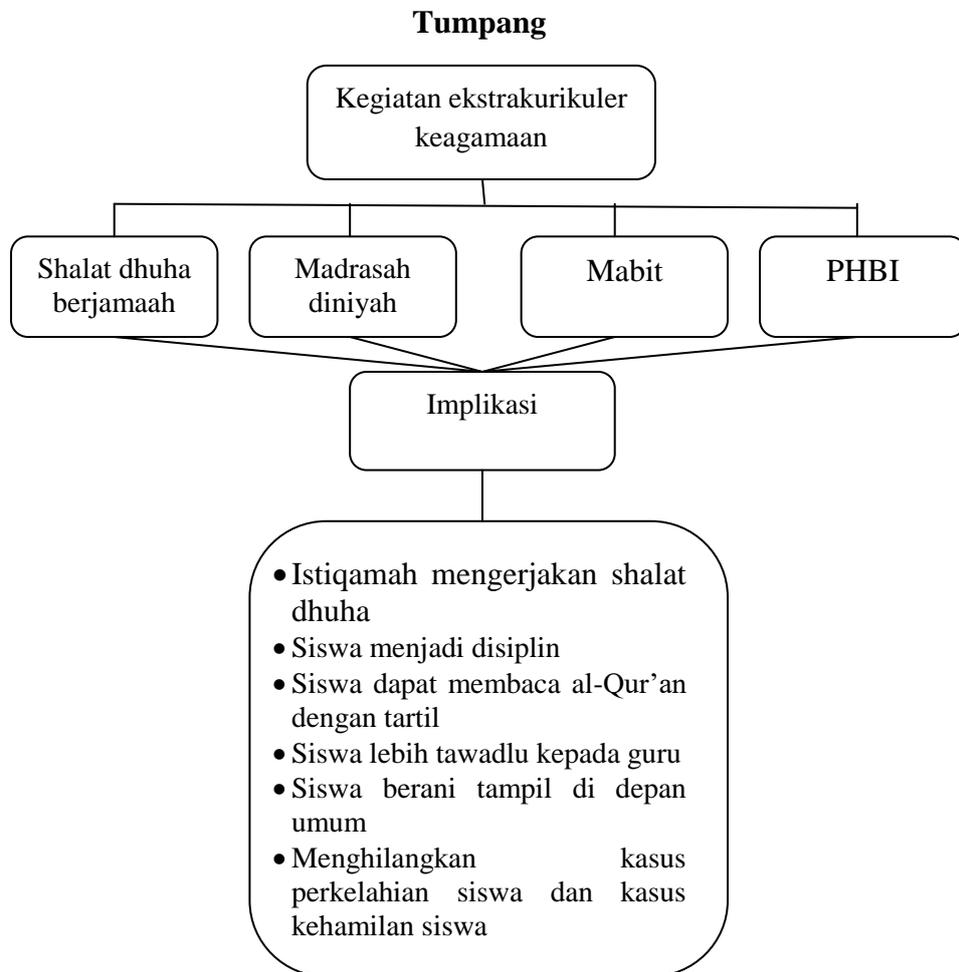
Siswa kita dulu ada saja yang berkelahi walaupun mereka teman sekelas. Namun Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi. Mungkin ini salah satu dampak dari kita istiqamah melaksanakan shalat dhuha berjamaah, mengaji al-Qur'an, dan sebagainya.¹⁶⁴

Lebih mudahnya, implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁶³ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁶⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

Bagan 4.7 Implikasi dari Penerapan Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro



4. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tentu tentu tidaklah mudah, ada faktor pendukung yang menjadikan lancarnya kegiatan, ada faktor yang akan menghambat program, dan ada solusi yang akan menyelesaikan hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, sebagai berikut:

1) Dukungan dari sekolah

Faktor pendukung yang pertama dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak lembaga. Sekolah menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sehingga kegiatan ini dilaksanakan seperti halnya kegiatan intrakurikuler. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Muhammad Yasin sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan ini memang kita dukung penuh, semua siswa wajib ikut karena kegiatan ini yang akan menjadikan salah satu cara kita untuk membentuk karakter religius siswa. Kita ingin siswa memiliki kepribadian yang baik

*ketika mereka menjalankan kegiatan ini dengan istiqamah tidak hanya di sekolah.*¹⁶⁵

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang sangat didukung oleh sekolah. Terlihat dari warga sekolah selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ihya Ulumuddin:

*Pihak sekolah sangat mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan selama ini dan warga sekolah ikut andil dalam meyukseskannya. Contohnya ya pada saat shalat dhuha berjamaah ada beberapa guru yang menjadi pendamping untuk menertibkan siswa, guru terlibat dalam kegiatan madin dan mabit,serta kegiatan PHBI.*¹⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya dukungan penuh dari pihak lembaga sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat berjalan secara maksimal.

2) Guru al-Qur'an yang bersertifikat ummi

Pembelajaran madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang dilaksanakan dengan pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Dukungan sekolah terhadap pembelajaran al-Qur'an ini adalah menjadikan gurunya untuk bersertifikat ummi. Dengan SDM guru al-Qur'an metode ummi menjadikan pembelajaran al-Qur'an yang lebih tersistem dan

¹⁶⁵ Agus Muhammad Yasin, *wawancara* (Tumpang, 8 Mei 2021).

¹⁶⁶ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

termanajemen dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Muhammad Yasin:

Dulu, madin kita berupa pembelajaran materi tentang keIslaman seperti akhlak, fiqih, aqidah, dan lainnya untuk membentuk karakter siswa. Setelah kita evaluasi, kita kesulitan dalam mengukur keberhasilan siswa, sehingga kita bertemu dengan metode ummi yang kebetulan ketuanya adalah Ustad Badrus yang dulu pernah kenal dengan saya. Akhirnya, kita putuskan untuk memakai metode ini dan kita mencetak SDM berupa guru yang bersertifikasi ummi.¹⁶⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Ummi, kita memiliki guru dengan SDM yang mencukupi sehingga kita dapat melaksanakan program ngaji ini sesuai dengan target dan harapan sekolah, misalnya setiap tahun sekolah pasti meluluskan siswa menjadi guru al-Qur'an yang bersertifikat. Kita bisa melakukan itu.¹⁶⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan dukungan berupa guru yang bersertifikat metode ummi dapat menjadikan program yang diinginkan sekolah terealisasi dengan baik.

3) Minat siswa

Minat siswa terhadap kegiatan merupakan salah satu pendukung akan suksesnya program yang dijalankan. Siswa mempunyai minat yang berbeda-beda, ada siswa yang

¹⁶⁷ Agus Muhammad Yasin, wawancara (Tumpang, 8 Mei 2021).

¹⁶⁸ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

bersungguh-sungguh dan rajin dalam mengikuti kegiatan, ada pula siswa yang masih sekedar ikut-ikutan sehingga perlu pendampingan khusus supaya lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

Dari kegiatan yang kita jalankan masih ada siswa yang terlihat hanya sekedar mengikuti saja, misalnya ada sebagian kecil siswa yang sering terlambat shalat dhuha dan tidak mengikuti mengaji. Namun prosentasenya hanya sedikit. Lebih banyak yang semangat.¹⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Rata-rata siswa semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan keagamaan ini, walaupun ada saja siswa yang masih terlambat shalat dhuha dengan berbagai alasan, namun itu hanya sedikit. Artinya banyak siswa yang giat dalam pelaksanaan kegiatan ini.¹⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat siswa itu penting. Lembaga harus menemukan berbagai cara untuk memunculkan minat siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Tanpa minat siswa, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.

4) Pengelolaan manajemen kegiatan yang bagus

Faktor pendukung yang terakhir yaitu penataan sistem dan manajemen yang bagus. Sistem dan manajemen yang jelas

¹⁶⁹ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁷⁰ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

akan menjadikan suatu program maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang disusun dengan sistem dan manajemen yang rapi dan jelas. Seperti dikatakan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*Kegiatan keagamaan ini kita kelola dengan manajemen yang bagus, misalnya kita mempunyai kerangka pelaksanaan shalat dhuha mulai pelaksanaannya dan peraturannya. Kemudian jika di dalam madin kita atur targetnya yang jelas, peraturannya, pengelolaannya juga sebgas mungkin.*¹⁷¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

*Tentunya kita tata manajemennya ya, kita buat kerangka, pelaksanaan, tata aturan, analisis, sampai nanti evaluasi dari penerapan selama setahun. Ini berlaku bagi semua kegiatan keagamaan yang kita jalankan di SMK Diponegoro Tumpang, sehingga harapannya kita selalu berbenah diri dan bahan evaluasi dari apa yang kurang dalam manajemen yang kita terapkan selama setahun.*¹⁷²

b. Penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan shalat dhuha

Kendala yang ditemui ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah adalah terletak pada siswa. Mereka ada yang telat masuk sekolah sehingga otomatis telat dalam

¹⁷¹ Ihya Ulumuddin, *wawancara* (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁷² Reni Rohmawati, *wawancara* (Tumpang, 13 Februari 2021).

mengikuti shalat dhuha berjamaah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Kendala yang biasanya kita hadapi adalah anak-anak yang baru kita pola, mereka belum dapat hidayah, yang masih kaku, yang masih belum mau ikut keagamaan secara maksimal, terlambat mengikuti shalat dhuha karena bangunnya kesiang, belum dimasakkan orang tuanya. Harapan kami anak-anak yang seperti itu, ketika istiqamah kita terapkan dan jalankan, mereka akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan keagamaan di SMK dengan maksimal. Jadi lebih pada human eror pada siswa.¹⁷³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

Terlambatnya siswa dengan alasan rumahnya jauh dan masuknya terlalu pagi yaitu jam 06.30 WIB sudah harus sudah di masjid, karena setelah shalat subuh mereka tidur lagi dan orang tuanya sudah berangkat bekerja sehingga mereka tidak ada yang membangunkan.¹⁷⁴

Kendala yang ditemui ketika pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur'an adalah kurang lancarnya siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga ketika mereka masuk ke SMK Diponegoro Tumpang banyak yang berada di kelas jilid. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Input anak-anak ke SMK kebanyakan mereka berangkat dari belum lancar membaca al-Qur'an. Ada siswa yang memang blum bisa baca jilid dengan baik dengan alas an malas, malu, agak menghindar dari madin tapi itupun tidak banyak.¹⁷⁵

¹⁷³ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁷⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁷⁵ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Ibu Reni Rohmawati menambahkan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan madrasah diniyah adalah sebagai berikut:

Ada beberapa anak yang masih sering bolos mengikuti madrasah diniyah.¹⁷⁶

Kendala yang ditemui pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) adalah tidak semua orang tua mengizinkan siswa untuk mengikuti mabit karena orang tua belum mengetahui kegiatan mabit itu seperti apa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Kendala dalam mabit ini adalah tidak semua anak diizinkan orang tuanya untuk tidur di sekolah karena mungkin mereka sudah beranggapan bahwa kegiatan ini sama dengan pondok, ketika tidur tidak menggunakan kasur tetapi karpet. Kendala selanjutnya, siswa tidak bisa mengikuti kegiatan secara keseluruhan karena mempunyai sakit, biasanya sakit asma. Dan yang selanjutnya anaknya tidak mau tetapi kita harapkan semua untuk ikut karena ini adalah program wajib.¹⁷⁷

Ibu Reni Rohmawati menambahkan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan Mabit adalah sebagai berikut:

Kendala yang kita hadapi adalah izin dari orang tua, tetapi hanya 10% terkadang siswa tidak diizinkan orang tuanya karena khawatir, orangtua tidak pernah jauh dari anaknya dan kegiatan mabit seperti apa itu orang tua belum pernah melihat di lembaga pendidikan sebelumnya sehingga terkadang masih sulit. Kalaupun ada siswa yang menderita sakit, maka kita minta penjelasan sakitnya disertai surat dokter dan pendukung lainnya tetapi tidak semudah itu untuk izin.¹⁷⁸

¹⁷⁶ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

¹⁷⁷ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁷⁸ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang, pihak lembaga menemukan kendala pada saat pengontrolan saja. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*Sebenarnya PHBI aman-aman saja karena kegiatannya dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Mungkin kendalanya ada anak yang tidak masuk dengan tanpa alasan karena di sekolah hanya ada kegiatan PHBI ini.*¹⁷⁹

Ibu Reni Rohmawati menambahkan sebagai berikut:

*Inyaaalah tidak ada hambatan yang serius, karena kegiatannya diadakan di sekolah dan diikuti oleh seluruh warga ke sekolah, mungkin di pengontrolan saja.*¹⁸⁰

c. Solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan shalat dhuha

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMK Diponegoro Tumpang adalah adanya siswa yang terlambat dan bahkan tidak mengikuti shalat dhuha dengan berbagai alasan. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan motivasi bapak ibu guru agar mendampingi dengan sabar, menguatkan mental siswa, dan memberikan sanksi kepada yang bersangkutan. Sebagaimana pernyataan Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

Solusi untuk mengatasi siswa yang terlambat diantaranya dengan menguatkan mental siswa, memberikan motivasi kepada bapak ibu guru untuk bisa mendampingi dengan sabar. Pasti anak-anak yang melakukan pelanggaran tidak mengikuti kegiatan ada punismentnya ada efek jeranya dengan harapan mereka bisa ikut seperti teman-teman yang lain, tidak terlambat dan mau ikut kegiatan

¹⁷⁹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸⁰ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 13 Februari 2021).

*ini. Punishment bagi siswa yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan ini akan diproses oleh tatib dan kesiswaan, namun apabila tidak ada peningkatan maka orang tuanya akan dipanggil.*¹⁸¹

Ibu Reni Rohmawati menambahkan sebagai berikut:

*Solusi dalam menangani siswa yang melanggar dalam kegiatan ini yaitu kita ke tatib, BK, dan pemanggilan orang tua sampai ada perubahan dan setiap perkembangannya juga menjadi pertimbangan kita untuk anak tidak naik kelas.*¹⁸²

Solusi dalam mengatasi kendala yang ada ketika berlangsungnya kegiatan madin berlangsung yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupannya, sehingga harapannya siswa akan lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*Dengan selalu memberikan pemahaman dan penguatan kepada siswa kita bahwa al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari. Minimal kita harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bekal mereka ketika sudah berkeluarga, terlebih kita berharap dengan adanya program mengaji ini nantinya bisa menjadi guru ngaji sehingga bisa mengamalkan dan bermanfaat bagi orang lain.*¹⁸³

Ibu Reni Rohmawati menambahkan sebagai berikut:

*Siswa yang tidak mengikuti madin tidak disertai izin, maka kita proses seperti halnya ketika dia tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi kita proses sama dengan KBM formal di SMK yaitu point dan ada sanksinya.*¹⁸⁴

¹⁸¹ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸² Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸³ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸⁴ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Solusi dalam mengatasi kendala dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) yaitu dengan memanggil dan memberikan pemahaman kepada wali murid tentang kegiatan mabit sehingga wali murid faham akan rundown acara tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ihya Ulumuddin sebagai berikut:

*Bagi anak yang tidak diizinkan orang tuanya, maka orang tuanya kita panggil ke sekolah dan kita beri pengertian. Sedangkan anak yang benar-benar sakit tidak bisa mengikuti kegiatan mabit maka mereka siap menerima dan mengerjakan materi sebagai pengganti.*¹⁸⁵

Ibu Reni Rohmawati menambahkan sebagai berikut:

*Solusinya orang tua harus menemui kami dulu baik itu wali kelas maupun kesiswaan untuk diberi pemahaman dan akhirnya mereka mengizinkan putra putrinya untuk mengikuti kegiatan ini.*¹⁸⁶

Solusi dalam mengatasi kendala dalam kegiatan peringatan hari besar Islam yaitu dengan merekap nama-nama siswa yang tidak masuk dan membagi guru untuk menempati tempat sesuai PJ masing-masing. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Reni Rohmawati sebagai berikut:

*Solusinya kami sudah memiliki setiap pos dan ada PJ nya tertentu yang tugasnya adalah mengkondufiskan siswa ketika mengikuti peringatan hari besar Islam.*¹⁸⁷

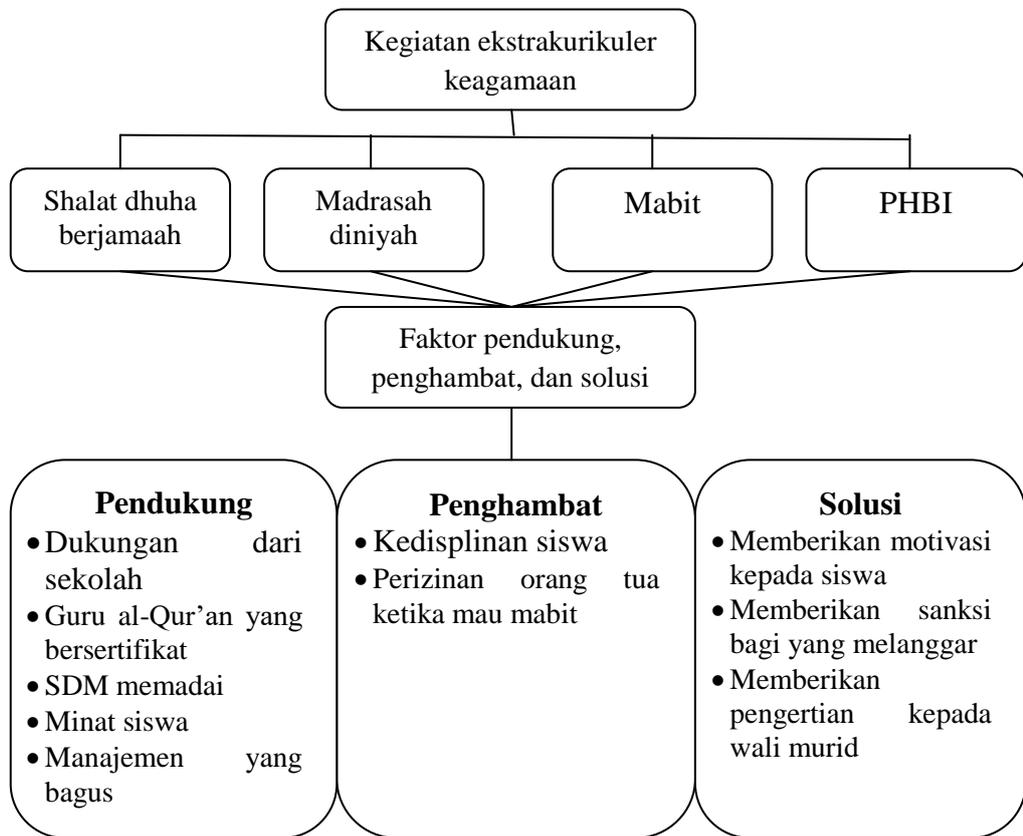
Lebih mudahnya, faktor pendukung, hambatan, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁸⁵ Ihya Ulumuddin, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸⁶ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

¹⁸⁷ Reni Rohmawati, wawancara (Tumpang, 11 Februari 2021).

Bagan 4.8 Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang



BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai analisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dengan merekonstruksikan pada kajian teori. Secara berturut-turut pada bab ini akan dibahas berbagai temuan penelitian tentang model strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang yaitu mengenai model strategi, implikasi penerapan, hambatan, dan solusinya.

A. Analisis Strategi Pembentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang

Pembentukan karakter adalah suatu proses penanaman tentang nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk berperilaku baik sampai pada perilaku baik. Dengan tujuan peserta didik mampu mengamalkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, benar, kesadaran, dan tanpa adanya paksaan. Upaya pembentukan diperlukan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak strategi dan cara yang dapat dilakukan suatu lembaga dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, Furqon Hidayatullah telah menyampaikan 5 strategi pembentukan karakter yang bisa diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Strategi tersebut diantaranya adalah¹⁸⁸: Pertama *Keteladanan*, dalam strategi ini tindakan nyata seorang guru dibutuhkan guna untuk menjadi *role model* yang akan dicontoh oleh peserta didik. Guru menjadi figur bagi peserta didik. Aspek perilaku setiap guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin dan contoh bagi siswanya daripada sekedar berbicara namun tidak ada perilaku nyata yang dilakukan. Yang kedua adalah *Kedisiplinan*, jika ingin pembentukan karakter berdampak maksimal bagi peserta didik maka harus ditegakkan yang namanya kedisiplinan. Penegakan kedisiplinan dapat dilakukan dengan penegakkan aturan, menerapkan latihan dan pendidikan, leadership, punishment bagi yang melanggar, dan reward bagi yang berhasil. Yang ketiga adalah *Pembiasaan*, yakni membudayakan kegiatan tertentu kepada siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dengan istiqamah dan berkesinambungan yang terpola dan tersistem. Yang keempat adalah *Menciptakan suasana kondusif*, karakter siswa akan terealisasi dengan baik jika suasana lingkungannya terkondisikan dengan baik. Pengkondisian dilakukan dengan berbagai cara, misalnya penataan shaf dalam shalat akan menjadikan kondusifnya pelaksanaan shalat. Yang kelima adalah *Integrasi dan internalisasi*, diperlukan adanya integrasi dari berbagai materi pelajaran yang ada dalam kegiatan instrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal.

¹⁸⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 39.

Sebelum mengklasifikasikan model strategi yang ditemukan, peneliti akan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang sabagai berikut:

1. Shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha dilaksanakan di pagi hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru pendamping, dilaksanakan dengan 4 rakaat 2 salam, membaca yaa siin, membaca doa, dan dilanjutkan membaca istighasah pada hari sabtu.

2. Madrasah diniyah (Pembelajaran al-Qur'an)

Pelaksanaan madin dilaksanakan setelah shalat dhuha dan sebelum kegiatan belajar mengajar formal dimulai, yaitu pada jam 07.00-08.00 WIB. Kegiatan ini direalisasikan dengan pembelajaran al-Qur'an metode ummi yakni belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan terprogram dan tersistem, serta dengan kurikulum sendiri.

3. Malam bina iman dan taqwa (Mabit)

Mabit adalah kegiatan bermalam di SMK Diponegoro Tumpang dengan tujuan membina iman dan taqwa siswa agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Mabit diadakan 3 kali selama 3 tahun, kelas X dan XI selama 1 malam 2 hari dan kelas XII selama 5 hari 4 malam. Kegiatan ini tersusun dan terprogram dengan kegiatan selama 24 jam, serta menjadi program tahunan di SMK Diponegoro Tumpang.

4. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

SMK Diponegoro Tumpang merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam memperingati hari besar Islam. Hari-hari besar Islam, diantaranya maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, nuzulul Qur'an, tahun baru Islam atau bulan muharram, idul fitri dan idul adha. Dalam memeriahkan acara dalam kegiatan hari besar Islam, SMK mengemas acara sebaik mungkin. misalnya peringatan tahun baru Islam disemarakkan dengan pawai taaruf, santunan anak yatim, lomba rekreatif, pentas seni, dan sebagainya. PHBI ini diikuti oleh seluruh warga SMK Diponegoro Tumpang dan menjadi kegiatan tahunan .

Pendidikan Islam sejatinya kaya akan kekuatan kultural. Islam menegaskan bahwa jika ingin menjadi orang terbaik maka harus semaksimal mungkin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Pandangan Islam pula, bahwa ilmu haruslah diamalkan, tiada gunanya jika ilmu tanpa pengamalan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya selalu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap peserta didik agar mencintai ilmu sehingga siswa senang dalam mencari ilmu. Dalam menumbuhkan hal tersebut, lembaga pendidikan hendaknya memiliki sarana dan prasarana pendukung, strategi dan metode untuk memudahkan tercapainya tujuan dan hasil yang maksimal.

Dalam paparan teori di bab II dan data yang diperoleh peneliti, SMK Diponegoro Tumpang telah melakukan strategi pembentukan karakter sesuai teori yang disampaikan oleh Furqon Hidayatullah. Kesesuaian strategi yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, strategi pembentukan karakter yang digunakan SMK Diponegoro Tumpang adalah *keteladanan*. Strategi ini dapat dilakukan dengan pemberian contoh berupa tingkah laku maupun berupa lisan. Pemberian contoh yang baik akan menghasilkan siswa yang berkarakter baik, tentunya dengan pengawalan yang baik pula.

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga dalam membentuk karakter siswa, seperti contoh keistiqamahan guru SMK Diponegoro Tumpang dalam mengawal kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap hari. Guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat, dengan harapan ditiru dan bisa dibiasakan oleh siswa. Inilah pentingnya keteladanan.

Yang selanjutnya, keteladanan juga diaplikasikan dengan cara memberikan ceramah kepada siswa tentang sesuatu yang bisa menumbuhkan gairah kecintaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya, ketika shalat dhuha telah selesai, salah satu guru SMK Diponegoro Tumpang memberikan siraman rohani kepada seluruh siswa tentang pentingnya menjaga shalat, terutama shalat lima waktu, mengistiqamahkan shalat dhuha setiap hari, menjelaskan manfaat dari

istiqamah menjalankan perintah Allah SWT, dan pentingnya mengaji al-Qur'an setiap hari.

Keteladanan juga dilakukan dalam kegiatan madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang, ditunjukkan dengan memberikan nasehat kepada siswa di kelasnya masing-masing. Di dalam tahapan pembelajaran metode ummi, ada kegiatan pemberian nasehat yang terdapat dalam tahapan penutup pembelajaran ummi. Guru al-Qur'an yang sudah akan mengakhiri pembelajarannya sudah pasti akan memberikan nasehat kepada seluruh siswa yang diajar. Pemberian nasehat merupakan bekal yang akan diingat dan dilaksanakan ketika siswa sudah keluar dari kelas. Nasehat yang disampaikan berupa pentingnya mengaji, kewajiban menjaga shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua dan guru, menjaga tata krama, dan rajin dalam belajar di sekolah. Keteladanan juga dicontohkan oleh seluruh guru dan staff karyawan, bahwa mereka juga mengaji al-Qur'an bersama di ruang guru seperti halnya siswa yang mengaji sesuai kelasnya masing-masing.

Keteladanan juga diterapkan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit). Misalnya, ketika peserta mabit akan melaksanakan shalat lima waktu, guru terlebih dahulu sudah dalam keadaan berwudlu dan suci. Sebelum guru memerintah siswa untuk segera mengambil air wudhu, maka terlebih dahulu guru memberikan contoh sudah dalam keadaan berwudlu dan suci.

Keteladanan yang diterapkan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, misalnya dalam kegiatan hari raya idul adha, SMK Diponegoro

Tumpang mengadakan penyembelihan hewan qurban yang akan dibagikan kepada golongan yang membutuhkan. Guru memberikan teladan kepada siswa dengan menyalurkan daging qurban bersama siswa. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa dapat meniru tentang tata cara, rasa kepedulian, dan tindakan dari seorang guru ketika membagikan hewan qurban. Secara otomatis guru menanamkan karakter peduli sosial kepada orang lain dengan ikut menyalurkan hewan qurban.

Contoh data yang dipaparkan di atas merupakan sebagian dari banyak contoh keteladanan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang. Selaras dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an, bahwa strategi ketauladanan telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Strategi keteladanan ini sudah ditunjukkan oleh Allah SAW kepada makhluk untuk melihat teladan yang ada pada diri Rasulullah SAW. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai panutan yang baik bagi umat manusia khususnya umat Islam. Beliau sebagai pelita cahaya kehidupan bagi kejahilnaan. Bagaikan lampu penerang dan petunjuk jalan kegelapan. Beliau mewariskan ilmu untuk para ulama'. Ulama'

mengajarkan dan menanamkan ilmu kepada para pendidik. Guru sebagai salah satu pendidik yang mengemban risalah berupa ilmu yang harus disampaikan kepada siswa. Jadi, berdasarkan pemaparan tentang penyesuaian teori dengan data yang diperoleh dalam penelitian, SMK Diponegoro Tumpang telah menerapkan strategi pembentukan karakter siswa berupa *Keteladanan*.

Kedua, strategi pembentukan karakter siswa yang digunakan oleh SMK Diponegoro Tumpang adalah *Kedisiplinan*. Sebuah lembaga pendidikan harus menegakkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Upaya ini dilakukan supaya tercapainya tujuan yang diharapkan. Penanaman kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai aspek, diantaranya menegakkan aturan, memberikan hukuman bagi yang melanggar, dan memberikan reward bagi yang berprestasi.

Salah satu tugas guru adalah menjalankan dan menjunjung tinggi kedisiplinan semaksimal mungkin. Penanaman kedisiplinan harus disertai dengan kebijaksanaan aturan agar siswa tumbuh memiliki rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya sudah sesuai aturan atau belum. Jika yang dilakukan adalah perkara yang melanggar aturan, maka sanksi yang diberikan haruslah berupa sanksi yang bersifat mendidik.

Kedisiplinan telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran.

Surat ini menjelaskan bahwa kedisiplinan ditunjukkan dengan orang yang bisa memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin serta meminimalisir terbuangnya waktu dengan percuma yang akan menjadikan penyesalan dikemudian hari. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai dari keimanan yang kuat dan menimbulkan dorongan untuk menggunakan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Kedisiplinan akan menjadikan planing kehidupan yang teratur, sedangkan perilaku tidak disiplin akan menjadikan kehidupan tanpa arah yang jelas.

Pembentukan karakter siswa dengan strategi kedisiplinan telah dilaksanakan pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang. Kedisiplinan diterapkan dengan penegakkan aturan, pemberian hukuman, teguran, dan pemberian reward. Misalnya yang pertama, siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha dengan mengetahui bahwa imam sudah selesai shalat dhuha, maka siswa diberikan point yang mana nanti akan diproses dan disanksi sesuai bobot pelanggaran yang dilakukan siswa.

Yang kedua, kegiatan madin dilakukan setelah shalat dhuha selesai dan diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Perilaku yang terkadang dilanggar oleh siswa adalah keterlambatan siswa masuk kelas mengaji.

Sebagai syarat siswa boleh masuk kelas, maka mereka harus meminta surat izin masuk kepada guru piket dan akan mendapatkan sanksi oleh guru pengampu di kelas.

Yang ketiga, penegakkan kedisiplinan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan mabit yang sudah diprogramkan oleh SMK Diponegoro Tumpang. Tata aturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta mabit diantaranya, seluruh siswa wajib mengikuti, dilarang merokok, dilarang bermain HP, dilarang mengganggu teman lainnya, dilarang berkata jorok, dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin, dan lain sebagainya. Tata aturan ini dibuat sekolah agar tercipta suasana kondusif saat kegiatan berlangsung.

Yang keempat, penegakkan kedisiplinan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Seluruh siswa akan mengikuti kegiatan ini karena peringatan hari besar Islam dilaksanakan di dalam sekolah, walaupun ada beberapa kegiatan yang terkadang dilakukan di luar sekolah, misalnya pawai taaruf di sepanjang jalan. Pelaksanaan peringatan hari besar Islam tidak terlepas dari tata aturan yang dijalankan sekolah, misalnya siswa wajib merangkum dan mengumpulkan materi yang disampaikan oleh penceramah saat PHBI, wajib mengikuti lomba, wajib hadir di sekolah. Aturan yang dilanggar akan menjadikan sanksi bagi pelanggarnya.

Kedisiplinan siswa jika dikaitkan dengan surat al-Asr ayat 1-3 maka akan menjadikan pelakunya menjadi orang yang beruntung. Siswa yang disiplin dalam melaksanakan seluruh kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang pasti nanti akan merasakan manfaat yang luar biasa, bahkan akan terbentuk karakter istiqamah untuk selalu mengerjakan apa yang sudah diajarkan dan menjadi kebiasaan di sekolah. Waktu yang diisi dengan beberapa kegiatan dimanfaatkan dengan seefektif dan seefisien mungkin, serta meminimalisir terbuangnya waktu dengan hal yang kurang bermanfaat akan menjadikan siswa menjadi orang yang disiplin dalam mengelola waktu. Berdasarkan pemaparan antara teori dan data yang didapatkan di lapangan, sudah jelas bahwa SMK Diponegoro Tumpang telah menggunakan strategi *Kedisiplinan*.

Ketiga, strategi pembentukan karakter siswa yang dipakai oleh SMK Diponegoro Tumpang adalah *Pembiasaan*. Kegiatan yang diulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang terus dilakukan akan menjadi sebuah karakter. Karakter yang sudah tertanam dalam diri seseorang akibat dari kegiatan yang diulang-ulang akan menjadi suatu takdir bagi dirinya.

Menurut E. Mulyasa, metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan berulang-ulang secara sengaja.¹⁸⁹ Pembiasaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah SWT dan Rasulullah telah memberikan tuntunan ketika seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik agar dilakukan dengan terus-menerus, sehingga terbiasa melakukannya sepanjang hidupnya.

¹⁸⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166.

Penerapan strategi pembiasaan merupakan metode pengulangan melakukan suatu kegiatan. Siswa secara langsung dianjurkan untuk berperilaku dan berkarakter disiplin dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Pembiasaan dalam suatu kegiatan juga akan bermanfaat menguatkan hafalan siswa. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang secara rutinitas setiap harinya, siswa akan hafal dengan sendirinya, dengan sadar dan tanpa paksaan.

Proses pembiasaan dimulai sejak dini. Potensi jiwa spiritual siswa kepada Allah SWT harus selalu dipupuk dan dijaga dengan pembiasaan-pembiasaan positif untuk diri. Kebiasaan memberikan pelatihan ibadah akan bisa menguatkan keimanan siswa kepada Allah SWT. Jika kebiasaan sudah tertanam pada jiwa seorang siswa, maka siswa merasa ringan untuk melaksanakan ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal bagi dirinya dan menjadi sumber ketenangan jiwa sebab secara spontan telah berkomunikasi dengan Sang Maha Kuasa yaitu Allah SWT dan sesama manusia.

Pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang antara lain, *yang pertama*, penerapannya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) ketika baru masuk sekolah. guru setiap pagi berada di gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang. Siswa dibiasakan untuk senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Penyambutan ini dilakukan untuk menambah kedekatan antara seorang guru dengan siswa. Dengan program penyambutan, guru dan siswa

akan menjadi lebih dekat dan frekuensi untuk menyampaikan ilmu akan semakin kuat.

Yang kedua, datang tepat waktu. Salah satu perilaku positif dalam diri seseorang adalah tepat waktu. Pembiasaan datang tepat waktu akan melatih kedisiplinan untuk tidak terlambat dalam melaksanakan tugas apapun. Di SMK Diponegoro Tumpang, siswa dibiasakan untuk datang lebih awal dibanding dengan sekolah pada umumnya. Pembiasaan ini selain juga untuk melatih siswa agar datang dengan tepat, juga mengajarkan kepada siswa akan pentingnya shalat dhuha pada pagi hari.

Pembiasaan juga dilakukan pada kegiatan shalat dhuha berjamaah di masjid diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan didampingi oleh guru. Siswa dilatih untuk terbiasa shalat dhuha, membaca yaa siin, dan membaca doa.

Yang ketiga, pembiasaan membaca al-Qur'an. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Diponegoro Tumpang, adalah pembelajaran madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur'an setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat dhuha dan sebelum KBM formal dimulai. Kebiasaan seseorang yang membaca al-Qur'an akan memiliki manfaat yang sangat besar. Dengan kebiasaan ini, lembaga yakin jika al-Qur'an dijaga dan diistiqamahkan untuk dibaca, maka SMK akan dijaga oleh Allah SWT melalui al-Qur'an, sehingga akan menjadi lembaga yang mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dan juga firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Telah jelas bahwa al-Qur'an akan membawa keberkahan bagi seseorang yang mau mempelajari, membaca, dan mengamalkan isi kandungan yang telah ada di dalamnya.

Yang keempat, pembiasaan disiplin shalat lima waktu, shalat malam, shalat dhuha, dzikir, istighasah, dan berdoa pada malam bina iman dan taqwa (Mabit). Walaupun kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu tidak lama, namun dengan waktu yang ada dapat mengajarkan kepada siswa tentang hal yang belum dipraktikkan bahkan dimengerti oleh siswa, misalnya tentang tata cara shalat malam dan doa-doa di waktu malam. Pembiasaan dengan waktu yang singkat, diharapkan mampu membuat siswa terbiasa dan bisa mengulangnya dalam praktek di rumahnya masing-masing, karena sudah mengetahui tata caranya dalam pelaksanaan mabit di sekolah. Dengan membiasakan shalat malam, seperti shalat tahajud, hajat, witr, dan taubat, akan menjadikan manfaat sendiri bagi pelakunya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79, yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajud lah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan betapa agungnya nilai ibadah shalat tahajud. Seseorang yang melakukan shalat tahajud di malam hari akan mendapatkan beberapa keistimewaan, diantaranya akan mendapatkan tempat yang terpuji.

Keempat, strategi menciptakan suasana yang kondusif. Strategi yang diterapkan selanjutnya oleh SMK Diponegoro Tumpang dalam membentuk karakter siswa adalah menciptakan suasana kondusif. Demi terwujudnya pembentuk karakter siswa yang baik, maka diperlukan suasana dan lingkungan yang sekondusif mungkin. Pengondusifan menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang sudah dikondusifkan dengan maksimal. Misalnya, penataan shaf pada waktu shalat, penertiban anak yang bergurau ketika shalat dhuha berlangsung, pemasangan slogan pendidikan karakter yang berkaitan dengan al-Qur'an yang diletakkan di lorong-lorong sekolah sehingga mudah dilihat oleh siswa ketika lewat lalu lalang, pemutaran mp3 al-Qur'an setiap pagi, dan sebagainya.

Beberapa upaya dilakukan oleh SMK Diponegoro Tumpang dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaanya untuk mengondusifkan siswa, diantaranya yang pertama, pada setiap kegiatan keagamaan terdapat PJ yang membawahi petugas tatib. Salah satu petugas tatib adalah menertibkan sesuatu yang dianggap melanggar dan mengganggu ketentuan yang ada. Dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah, penertiban siswa dilakukan oleh PJ dan guru pendamping. Mereka ikut dalam mengondusifkan siswa untuk tertib dalam kegiatan shalat dhuha mulai menata shaf, mengisi shaf yang kosong, menertibkan ketika membaca yaa siin, istighasah, dan berdoa, karena jika tidak adanya pendampingan dan penertiban maka suasana tidak akan menjadi kondusif. Kekondusifan dalam melaksanakan shalat dhuha akan menjadikan keuntungan bagi orang banyak, diantaranya adalah suasana menjadi khusyu' dan tidak mengurangi keutamaan dalam shalat dhuha. Sebagaimana penjelasan di dalam hadits Nabi SAW tentang manfaat shalat dhuha, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ حَافِظًا عَلَى سُبْحَةِ الضُّحَى غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: Barang siapa menjaga shalat dhuha, maka Allah akan mengampuni segala dosanya walaupun sebanyak buih di lautan,” (HR Hakim)

Rasulullah SAW juga menyampaikan di hadits lain, yang berbunyi:

أَوْصَانِي خَلِيلِي - ﷺ - بِثَلَاثٍ: صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرُكْعَتِي الضُّحَى،
وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

Artinya: “Kekasihku Rasulullah ﷺ berwasiat kepadaku untuk melaksanakan tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat dhuha, shalat witir sebelum tidur. (HR Bukhari).

Jika mencermati hadits di atas, shalat dhuha merupakan kegiatan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Di dalamnya terdapat manfaat yang luar biasa. Tentunya untuk mendapatkan manfaat tersebut diperlukan hati yang khusyu’ dengan cara mengondisikan suasana dengan kondusif.

Yang kedua, upaya pengondusifan pada kegiatan madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur’an metode ummi. Untuk menciptakan mindset dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari al-Qur’an, sekolah memasang poster-poster pendidikan karakter yang kaitannya dengan al-Qur’an, misalnya hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. (Al-Bukhari).

Secara otomatis, adanya poster-poster yang dipasang di lorong sekolah dan pemutaran mp3 juz amma akan ikut membentuk karakter siswa terkait spiritualnya melalui pembelajaran al-Qur’an sehingga dapat dijadikan salah satu alat pengondusifan suasana yang Qur’ani. Upaya yang lain dalam pengondusifan suasana ketika madin berlangsung adalah pengontrolan petugas tatib dengan cara keliling untuk memastikan tidak ada siswa yang

keluar dan tidak mengikuti kegiatan madin, sehingga lingkungan menjadi kondusif.

Yang ketiga, pengondusifan suasana pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit). Suasana mabit oleh sekolah dilaksanakan dengan suasana pesantren, yang mana siswa melakukan kegiatan selama 24 jam seperti halnya di pondok pesantren. Kegiatan selama 24 jam dilakukan untuk membentuk dan menanamkan karakter kepada siswa. Mabit dilaksanakan dengan menginap di sekolah selama beberapa hari. Pengondusifan suasana dilakukan oleh seluruh guru yang sekaligus menjadi panitia pelaksana malam bina iman dan taqwa (Mabit), misalnya penyiapan ruang kelas untuk kamar tidur siswa selama mabit, penggunaan masjid sebagai sarana ibadah selama mabit, siswa dikondisikan untuk mengikuti seluruh kegiatan dengan tepat waktu, panitia berkeliling untuk mengoprak-oprak siswa agar segera menuju masjid guna melaksanakan kegiatan ibadah, penjagaan pada malam hari di depan kamar masing-masing untuk mengkondisikan siswa agar cepat tidur dan tidak bergurau, memberikan sanksi secara spontan ketika menemukan siswa yang melanggar, dan mengabsen siswa setiap kegiatan berlangsung.

Yang keempat, upaya pengondisian pada kegiatan peringatan hari besar Islam. Setiap peringatan hari besar Islam, SMK Diponegoro Tumpang mengisi dengan beberapa kegiatan yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar menciptakan suasana berbeda bagi seluruh warga sekolah pada setiap peringatannya. Di setiap kegiatan peringatan hari besar Islam, lembaga

sudah merancang mengenai nilai pendidikan karakter yang diinputkan kepada siswa. Pengondisian suasana kegiatan adalah dengan menggunakan halaman sekolah sebagai tempat memperingati hari besar Islam. Pengondusifan juga dilakukan oleh guru dan wali kelasnya masing-masing. Jika peringatannya berupa pengajian, maka siswa diabsen oleh wali kelas, diberi tugas merangkum, dan dikumpulkan yang nantinya akan diberi nilai dan dimasukkan dalam nilai bina karakter.

Kelima, strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang adalah integrasi dan internalisasi. Internalisasi dalam pendidikan karakter mempunyai pengertian proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dan kebiasaannya sehingga dapat melihat makna dari pengalaman yang dilakukannya. Sedangkan integrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh.

Internalisasi dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara memberikan teladan, memberikan ceramah, dan pembiasaan. Sedangkan integrasi dapat dilakukan dengan memadukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, strategi ini tampak pada setiap kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diantaranya,

yang pertama, internalisasi pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan suasana yang kondusif tentu ada input nilai-nilai karakter yang otomatis akan diperoleh oleh siswa, misalnya sikap peduli sosial akan masuk dan tumbuh dalam diri seorang siswa ketika mereka ikut membagikan sedekah dan daging qurban kepada orang lain. Sikap disiplin melaksanakan shalat wajib dan sunnah akan didapat ketika siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu, seperti halnya kebiasaan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada proses internalisasi nilai-nilai karakter di dalamnya, sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Yang kedua, integrasi. Ada pengintegrasian yang besar di SMK Diponegoro Tumpang yaitu pada take line “Sekolah Sak Ngajine”. Take line ini menunjukkan pada masyarakat bahwa SMK Diponegoro Tumpang mengintegrasikan antara sekolah dengan mengaji atau ilmu sains dengan al-Qur’an. Pengintegrasian ini dilakukan untuk menanamkan mindset kepada masyarakat bahwa SMK Diponegoro Tumpang selain siswanya masuk sekolah belajar ilmu umum, mereka juga mengaji dengan mempelajari al-Qur’an. Sehingga dengan adanya integrasi dua disiplin ilmu dapat menjadikan siswanya menjadi siswa berkarakter Qur’ani sesuai dengan motto pembelajaran al-Qur’an metode ummi yaitu mencetak generasi Qur’ani.

Integrasi juga dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa mata pelajaran diajarkan oleh guru PAI dengan menjabarkan teori-teori tentang ibadah yang harus dilaksanakan oleh siswa, kemudian diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa praktek materi yang didapat di kelas. Praktek dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang meliputi pembiasaan shalat dhuha berjamaah, mengaji al-Qur'an, istighasah, membaca wirid, membaca doa, mempraktekkan shalat malam, shalat tepat waktu, dan sikap tawadhu kepada guru.

Keseluruhan strategi pembentuk karakter yang diterapkan pada siswa merupakan suatu proses belajar bagi mereka agar nanti kegiatan keagamaan tetap dijalankan secara istiqamah dan akan menjadikan watak yang baik dalam diri siswa. Dalam teori belajar, Indah Kosmiyah menuturkan bahwa teori belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah teori behavioristik, kognitifistik, humanistik, sibenetik, dan konstruktivistik.¹⁹⁰ Strategi pembentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang lebih dekat dengan teori behavioristik. Zainul Arifin menuturkan bahwa teori behavioristik merupakan proses belajar (respons) terjadi karena adanya stimulus. Agar respon bertambah kuat, maka subjek belajar perlu diberikan penguatan stimulus (reinforcement). Teori behavioristik menekankan bahwa perubahan perilaku peserta didik harus didasari dengan pemberian stimulus

¹⁹⁰ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 34-43.

yang kuat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Stimulus tersebut dapat berupa reward and punishment.¹⁹¹ Yubekti juga mengungkapkan bahwa teori belajar behavioristik, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor tradisional yang diberikan lingkungan.¹⁹² Sedangkan menurut Indah, behavioristik mengatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh bermacam kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan berbagai pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.¹⁹³

Dalam penerapan strategi pembentuk karakter siswa berbasis ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, lembaga memberikan respon dan stimulus dalam pelaksanaannya. Respon diberikan pada setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan, diantaranya peserta didik belajar tentang bagaimana sholat dhuha berjamaah, membaca istighasah, membaca doa, mengaji al-Qur'an dengan baik dan benar, shalat tahajud, meneladani tokoh islam, dan memperingati hari-hari besar Islam. Sedangkan stimulus diberikan dengan pengawalan yang ketat, penerapan tata aturan di setiap kegiatan, pemberian reward, pemberlakuan punishment bagi yang melanggar, pemberian latihan dan kepemimpinan, dan upaya pengondusifan

¹⁹¹ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 18.

¹⁹² Yubekti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 28.

¹⁹³ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran...*, 34.

pada saat kegiatan. Disisi lain, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dilaksanakan secara rutin sehingga memberikan berbagai pengalaman belajar terhadap siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil analisis dari fokus penelitian ini memakai pendekatan behavioristik dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, penciptaan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Temuan Penelitian Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang.

No	Strategi Pembentukan Karakter	Ulasan Strategi yang Digunakan SMK Diponegoro Tumpang dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Kesimpulan
1	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan teladan dengan masuk tepat waktu • Memberikan teladan melalui ceramah dan nasehat • Mengucapkan kata-kata yang baik • Guru membuat halaqah mengaji di ruang guru • Guru sudah dalam keadaan berwudlu dan suci. • Guru bersama siswa menyalurkan daging kepada orang lain • keteladanan seorang 	Menggunakan teori Behavioristik

		tokoh yang diperingati	
2	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneguran • pemberian sanksi dan hukuman 	
3	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa • mengucapkan salam • siswa salim kepada guru • shalat dhuha berjamaah • membaca yaa siin • membaca istighasah • membaca doa • shalat tepat waktu • membaca al-Qur'an • sopan kepada guru • shalat malam • berdzikir • memperingati hari besar Islam • mengetahui waktu hari besar Islam 	
4	Menciptakan suasana kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • penggunaan masjid dan terpal saat shalat • penataan shaf shalat • pengkondisian saat kegiatan berlangsung • pendampingan saat kegiatan • pemasangan poster bertema al-Qur'an • pemutaran mp3 surat di al-Qur'an • pengontrolan oleh tatib • penyediaan ruang mengaji sesuai tingkatan mengaji • penggunaan ruang kelas untuk tidur • penggunaan masjid untuk beribadah • pengondisian siswa 	Menggunakan teori Behavioristik

		<p>sesuai rowndown kegiatan mabit</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan halaman sekolah sebagai tempat acara 	
5	Integrasi dan internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • integrasi mata pelajaran PAI kaitannya teori shalat dhuha dengan praktek kegiatan shalat dhuha, shalat malam, PHBI, • internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan shalat dhuha, madin, mabit, dan PHBI • integrasi take line “Sekolah Sak Ngajine” 	<p>Menggunakan teori Behavioristik</p>

B. Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang

Pendidikan karakter tidak pernah berhenti menjadi pembicaraan di setiap lembaga pendidikan. Pentingnya pembentukan karakter membuat lembaga harus mempunyai segudang strategi agar siswa memiliki karakter yang mulia. Dengan adanya strategi, pasti ada nilai-nilai karakter yang akan didapat oleh siswa. Secara tidak sengaja, siswa akan terbentuk karakternya melalui adanya internalisasi nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam. Sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan dengan ilmu pengetahuan dalam diri manusia agar menjadi jiwa yang memiliki nilai spiritual yang bagus. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam yang akan membawa dampak pada pembentukan karakter siswa. Dampak karakter seorang siswa akan dibawa kepada kehidupan sosial di masyarakat sehingga dapat memerankan dirinya menjadi insan terpelajar.

Implikasi dari penerapan strategi pembentukan karakter siswa di SMK Diponegoro Tumpang adalah adanya dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu didapat oleh siswa. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan bahwa nilai-nilai karakter ada 18, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahat

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁹⁴

Sedangkan menurut marzuki, dalam perspektif Islam nilai-nilai karakter jika ditinjau dari ruang lingkungannya terdapat dua macam, yakni karakter terhadap *Khalik* (nilai ketuhanan) dan karakter terhadap *Makhluk* (nilai kemanusiaan). Karakter terhadap *Khalik*, meliputi taqwa kepada Allah SWT, ikhlas dalam beramal, raja' atau berdoa penuh harapan, bersyukur, bertaubat, istiqamah, husnudhan kepada Allah SWT, dan ridla atas ketetapan Allah SWT. Sedangkan karakter terhadap *Makhluk*, diantaranya jujur, sabar, pemaaf, saling menolong, saling mendoakan, saling mengasihi, berkata lembut, amanah, adil.¹⁹⁵

Beberapa indikator karakter religius menurut Marzuki ada 11, diantaranya taat kepada Allah SWT, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, cinta ilmu, jujur, disiplin, taat peraturan, toleran, dan menghormati.¹⁹⁶

Dalam paparan teori pada bab II tentang beberapa macam nilai pendidikan karakter dan bab IV tentang data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menemukan 8 nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang. Beberapa nilai karakter yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹⁴ Ali Mudlofir, *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi Dalam AlQur'an* (Islamica. Vol 4. No. 2, 2011), 181.

¹⁹⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam...*, 67-68.

¹⁹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 98-105.

Pertama, nilai karakter religius berupa beriman dan bertaqwa. Nilai karakter ini berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa. Iman dan taqwa adalah dua unsur pokok yang penting bagi pemeluk agama. Telah kita ketahui bahwa keimanan itu dapat bertambah dan berkurang sesuai usaha dari masing-masing orang.

Muchlinarwati menjelaskan bahwa ada beberapa indikator dari iman dan taqwa, antara lain aspek keyakinan, aspek ucapan, dan aspek perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹⁹⁷ Berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang yang dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan antara lain, yang pertama yaitu shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah, baik shalat dhuha berjamaah maupun shalat dhuhur berjamaah. Shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad. Shalat berjamaah berpahala lebih besar dari pada shalat sendirian dengan beberapa derajat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi dari Abdullah bin Umar

¹⁹⁷ Muchlinarwati, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*, STAI Nusantara Banda Aceh (Juni, 2020), 6.

sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).¹⁹⁸

Isi dari hadits di atas kita dapat mengetahui bahwa antara shalat berjamaah dengan shalat sendirian memiliki makna yang berbeda. Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan berbanding 27 derajat. Jika kita merenungi dan meresapi isi hadits ini, tentu kita akan memaksimalkan sesuatu yang besar harganya, sehingga seseorang akan memilih berjamaah daripada sendirian.

Shalat berjamaah juga diterapkan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa. Kegiatan shalat 5 waktu dan shalat sunnah malam dilaksanakan dengan berjamaah di masjid oleh seluruh peserta mabit. Siswa diajari tentang bagaimana praktek shalat sunnah pada malam hari meliputi, shalat tahajud, hajat, taubat, dan witr. Allah SWT telah menyuruh hamba-Nya untuk bangun sepertiga malam melaksanakan shalat sunnah malam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-Muzzammil ayat 1-3, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣)

Artinya: Wahai orang yang berselimut, bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu. (QS. Al-Muzammil: 1-3).

Yang kedua, nilai keimanan dan ketaqwaan terdapat dalam madrasah diniyah berupa pembelajaran al-Qur’an. Nilai karakter ini ditemukan dalam kebiasaan siswa membaca al-Qur’an setiap pagi hari di

¹⁹⁸ Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhori* (Kairo: Darul Hadits, 2008), 302.

sekolah, membaca do'a, dan mendengarkan nasehat guru. al-Qur'an merupakan kalamullah dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Seorang muslim hendaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4). Ayat di atas, Allah SWT memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah keharusan (Fardhu 'ain). Di SMK diponegoro Tumpang salah satu penerapan pembelajaran al-Qur'an adalah dengan mengajarkan siswa tentang tajwid dan makhorijul huruf dengan harapan siswa dapat membaca al-Quran dengan pelan-pelan, bacaan yang fashih, dan bertajwid.

Yang ketiga, nilai keimanan dan ketaqwaan juga terdapat dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Perilaku ini ditunjukkan dengan keikutsertaan seluruh siswa SMK Diponegoro Tumpang dalam kegiatan PHBI, mereka diajarka tentang hari penting dalam Islam sehingga terbentuk karakter dalam diri siswa untuk selalu menggaungkan agama Islam dan meneladani sosok Nabi Muhammad SAW.

Kedua, disiplin. Nilai karakter disiplin merupakan nilai yang berhubungan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Kedisiplinan siswa dapat

dilihat dari kepatuhannya menjalankan kegiatan sesuai dengan tata aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kedisiplinan mempunyai nilai yang sangat bermanfaat. Satu saja siswa yang disiplin akan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Siswa yang sudah memiliki kedisiplinan tinggi tentu akan bisa mempengaruhi teman yang kedisiplinannya kurang. Dengan demikian kedisiplinan perlu ditanamkan bagi siswa agar mereka terbiasa berperilaku disiplin di tempat manapun dan dalam kondisi apapun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa': 103).

Ayat di atas mengisyaratkan kepada umat manusia untuk taat dan patuh (disiplin) atas perintah Allah SWT dan disiplin dalam menjalankan shalat sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh agama.

Merujuk pada ayat di atas, nilai karakter kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam semua kegiatan ekstrakurikuler di SMK Diponegoro Tumpang. Kedisiplinan berkaitan dengan penegakkan aturan, pemberian punisemen, dan pemberian reward. Siswa diajarkan

perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, diantaranya datang tepat waktu, shalat dhuha tepat waktu, shalar fardlu tepat waktu, pemberian punisemen bagi yang terlambat, dalam kegiatan mabit dilarang merokok, bermain HP, dilarang mengganggu teman lain, dilarang mborot, dan wajib mengumpulkan tugas rangkuman pada saat acara peringatan hari besar Islam.

Ketiga, peduli sosial. Nilai karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan. Peduli erat kaitannya dengan sikap memperhatikan orang lain, empati kepada orang lain, dan sikap mengindahkan orang lain. Kepedulian tumbuh dalam jiwa seseorang untuk membantu orang lain. Peduli sosial tidak banyak dilakukan oleh banyak orang, sehingga perlu dimulai dari diri sendiri untuk menanamkannya. Seseorang banyak yang bersifat individualistis, yaitu memikirkan dan mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain.

Peduli sosial bukan hanyalah sebuah pemikiran atau perasaan saja, namun pada tindakan nyata yang berhubungan dengan kepekaan untuk membantu orang lain. Jiwa peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini karena sangat penting dimiliki oleh setiap individu manusia. Di dalam sekolah, salah satu karakter yang dibangun kepada siswa adalah peduli sosial. Penanaman karakter peduli sosial bagi siswa akan menjadikan mereka manusia yang mampu merasakan penderitaan orang lain, sehingga muncul kesadaran dan kepekaan dalam diri siswa untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.

Berdasarkan data pada bab IV, terdapat nilai karakter peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang. Yang pertama, kepedulian siswa dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan di masjid SMK, tepatnya di dalam kawasan SMK Diponegoro Tumpang. Dengan lahan yang seadanya masjid ini dimanfaatkan untuk shalat berjamaah bagi siswa. Ketika seluruh siswa serentak melaksanakan shalat berjamaah, otomatis tidak akan cukup jika semua siswa mengerjakan di dalam masjid. Nilai peduli sosial siswa terlihat terhadap kepekaan siswa untuk mengambil, menata, sampai mengembalikan karpet ke tempat semula yang digunakan untuk alas shalat ketika di dalam masjid sudah tidak muat lagi. Kepedulian ini terus dilakukan setiap hari oleh siswa.

Yang kedua, kepedulian sosial siswa pada kegiatan keagamaan berupa peringatan hari besar Islam. Nilai peduli sosial ditanamkan pada acara sekolah berupa santunan anak yatim dan keikutsertaan beberapa siswa dalam membagikan zakat dan daging qurban. Santunan anak yatim yang dilakukan sekolah akan berdampak pada nilai karakter kepedulian kepada anak yatim. Siswa ditanamkan bahwa harus mempunyai kepedulian terhadap anak yatim, karena anak yatim merupakan salah satu anak yang harus dijaga, dibantu, dan dilarang untuk ditelantarkan.

Kepekaan sosial juga ditanamkan dalam jiwa siswa melalui penyaluran zakat dan daging qurban. Siswa diajak untuk ikut menyalurkan zakat kepada mustahiq zakat supaya mereka faham dan memiliki rasa sosial

kepada orang lain. Mustahiq zakat telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'a surat at-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah: 60).

Siswa diajarkan untuk bisa memilah orang-orang yang berhak menerima zakat sehingga tertanam rasa kepedulian terhadap mereka. Selain itu, siswa ditanamkan rasa kepedulian sosial dengan ikut membagikan daging qurban. Mereka diajarkan bahwa salah satu hikmah qurban adalah untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan. Dengan membagikan daging qurban dari sekolah kepada masyarakat, berarti ikut meringankan beban orang lain.

Keempat, percaya diri. Kepercayaan dalam diri sendiri harus ditanamkan sejak dini karena merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Percaya diri erat hubungannya dengan mental seseorang. Percaya diri merupakan adanya keyakinan dalam diri seseorang bahwa dia mampu dan berani melakukan sesuatu. Untuk membangun rasa kepercayaan diri bukanlah mudah, namun ada banyak cara yang dapat

dilakukan. Semua butuh proses tidak hanya sekedar semudah membalikkan telapak tangan.

Karakter percaya diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Diponegoro Tumpang ditunjukkan dengan keberanian siswa secara spontan mengisi shaf yang kosong pada waktu shalat dhuha berjamaah. Percaya diri juga ditanamkan kepada siswa yang sudah menjadi guru al-Qur'an untuk berani tampil mengajarkan al-Qur'an kepada teman-temannya. Siswa yang berani tampil di depan untuk praktek mengajarkan al-Qur'an kepada sesama temannya merupakan hal yang luar biasa. Mereka adalah siswa-siswi pilihan yang sudah mendapatkan metodologi pengajaran al-Qur'an. Dengan adanya praktek sebagai guru al-Qur'an, siswa otomatis dilatih untuk percaya diri terhadap ilmu yang dimiliki, didapatkan, dan harus diamankan kepada orang lain.

Kelima, cinta ilmu. Belajar merupakan perkara wajib bagi setiap manusia. Dengan belajar, seseorang akan mendapatkan ilmu. Dengan ilmu, seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Ilmu merupakan penunjuk arah bagi setiap orang untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang menginginkan dunia, maka ia harus berilmu. Seseorang yang menginginkan akhirat, maka ia harus berilmu pula. Jika seseorang menginginkan keduanya, maka harus mempunyai ilmu. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.

Hadits ini jelas, bahwa jika seseorang menginginkan dunia dan akhirat maka harus mempunyai ilmu.

Pengetahuan akan kegunaan ilmu, manfaat, dan hikmah orang yang berilmu akan menumbuhkan jiwa seseorang untuk mencintai ilmu. Karakter inilah yang harus ditumbuhkan dalam setiap individu seseorang. Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang terdapat nilai yang dikembangkan berupa cinta ilmu, yaitu dengan adanya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kegiatan madrasah diniyah dan materi keIslaman pada kegiatan mabit. Siswa belajar membaca al-Qur'an pada waktu madrasah diniyah otomatis mereka diajari untuk mencintai al-Qur'an sehingga dijadikannya pedoman dan panutan hidup. Keistiqamahan pembelajaran al-Qur'an setiap hari akan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an.

Mempelajari al-Quran dan ilmu-lmu lainnya merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim

Dan juga hadits nabi yang lain berbunyi:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.

Dua hadits di atas dijelaskan bahwa sangat pentingnya ilmu sampai-sampai nabi menyampaikan bahwa mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam mulai dari buaian ibu sampai liang lahat.

Keenam, jujur. Sifat jujur merupakan sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran merupakan sikap menyatakan dengan sebenar-benarnya tentang suatu kenyataan yang ada. Sifat jujur akan menjadikan seseorang dipercaya oleh orang lain dan akan mendapatkan nilai baik dari orang lain. Oleh karena itu, kejujuran harus menjadi bagian karakter yang harus dimiliki dan tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang dijalani.

Seringkali ada ungkapan bahwa kejujuran itu mahal. Indikasi ini menunjukkan bahwa berkata jujur terkadang berat untuk dilakukan. Kejujuran dapat membuat orang senang, walaupun terkadang juga membuat orang sakit. Karakter ini penting untuk ditanamkan kepada semua orang, tidak, terlebih kepada siswa yang sedang belajar. Pembentukan karakter jujur untuk mengajarkan kepada siswa bahwa mereka harus mengatakan apa adanya dan menghindari berkata bohong, karena satu saja perilaku bohong maka akan menjadikan kepudaran kepercayaan orang lain terhadap perilakunya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa malam bina iman dan taqwa (mabit) telah ditemukan nilai karakter kejujuran oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian siswa mengakui kesalahannya karena berkata kotor dan mengganggu temannya. Pengakuan ini merupakan perbuatan yang luar biasa, dimana siswa mengakui secara gentle tentang kesalahannya kepada guru. Dengan kejujuran yang dilakukan siswa, guru segera memberikan sanksi dan memberikan motivasi agar tidak berkata kotor dan mengganggu kenyamanan temannya.

Perilaku kejujuran yang ditunjukkan oleh siswa SMK Diponegoro Tumpang merupakan perilaku yang terpuji. Dengan perilaku jujur, siswa akan mendapatkan bimbingan menuju kebaikan, dan kebaikan akan membimbingnya menjadi seorang yang lebih baik lagi. Andaikan, siswa ini tidak jujur mengakui kesalahannya, maka dia tidak akan mendapatkan teguran dan nilai positif dari guru sehingga tidak tertangani dengan baik dan akan mengantarkan keburukan pada dirinya sendiri.

Kejujuran telah difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 70, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab : 70). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bertaqwa dan berkata jujur. Dengan pentingnya kejujuran dalam diri seorang hamba,

maka seyogyanya bagi kita untuk menerapkan kejujuran dalam setiap aktifitas kita.

Ketujuh, mandiri. Sikap mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan kepada dirinya sendiri bahwa ia mampu mengerjakan suatu urusan. Karakter mandiri mendorong seseorang dapat memecahkan persoalan dalam hidupnya, sehingga dia termotivasi untuk berinovasi guna mencari solusi dalam mengatasi masalahnya.

Nilai karakter mandiri terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) di SMK Diponegoro Tumpang. Karakter mandiri siswa ditunjukkan dengan kemandirian siswa jauh dari orang tua. Ketika siswa mengerjakan suatu pekerjaan tugas tidak terlepas dari bantuan orang tua, namun dalam kegiatan mabit ini siswa diajari untuk mandiri, bagaimana siswa harus mandiri menjaga kesehatannya, mandiri dalam mengerjakan shalat wajib dan sunnah, mandiri dalam belajar, mandiri dalam tidur dan bangun tidur, dan mandiri mengatur seluruh kegiatan dengan manajemen yang baik. Kemandirian ini ditumbuhkan agar siswa memahami bahwa ketika dirumah orang tua ada untuk mereka merupakan keberkahan tersendiri bagi siswa. Orang tua merupakan pintu surga selebar-lebarnya yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga dengan adanya mabit ini diharapkan siswa menjadi salah satu siswa yang berkarakter mandiri dan menjadi lebih baik ketika bersama dengan orang tua.

Kedelapan, kreatif. Kreatif merupakan penampilan ide atau konsep baru dari sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pendidikan, setiap lembaga menginginkan siswanya untuk berkarakter kreatif dalam berkarya. Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Diponegoro Tumpang, adakalanya pengemasan acara dibuat semenarik mungkin. Misalnya dalam memperingati 1 muharram, SMK mengadakan kegiatan pawai di jalan raya. Setiap siswa dari kelasnya masing-masing diberikan kebebasan untuk menunjukkan kreatifitasnya demi memeriahkan acara pawai tersebut sehingga memunculkan ide dan konsep baru dari setiap siswa. Hal ini merupakan salah satu penanaman nilai karakter kreatif untuk siswa dalam mengembangkan gagasan, ide, dan inovasi yang ada dalam dirinya.

Kedelapan nilai karakter yang ditemukan di atas merupakan butir karakter Kemendikbud dan butir nilai religius. Berkenaan dengan nilai pendidikan karakter, Imam al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Mutaallim* mengatakan bahwa nilai pendidikan akhlak antara lain, 1) memiliki niat yang baik, 2) musyawarah, 3) rasa hormat, 4) sabar dan tabah, 5) kerja keras, 6) meyantuni diri, 7) bercita-cita tinggi, 8) wara' serta sederhana, 9) saling menasehati, 10) istifadzah (menggambil pelajaran), 11) tawakkal, 12) cinta ilmu, 13) cinta damai, 14) demokratis, 15) bersahabat / komunikatif, 16) tawadlu', 17) cerdas, 18) bersungguh-sungguh, 19) rajin, 20) syukur, 21) zuhud, 22) belas kasih, 23) husnudzan, 24) jujur.¹⁹⁹ Data nilai karakter dan analisisnya memiliki kesamaan dengan pendidikan karakter yang

¹⁹⁹ Al-Zarnurji, *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri (Terjemah Ta'limul Mutaallim)*, (Surabaya: Al-Hidayah).

dituturkan oleh imam al-Zarnuji, sehingga dalam konteks ini SMK Diponegoro Tumpang dalam mengembangkan nilai karakter sama halnya menerapkan konsep pendidikan karakter imam al-Zarnuji.

Dari analisis hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang merupakan kegiatan yang mengembangkan nilai pendidikan karakter bagi siswa. Nilai karakter yang diterapkan sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter menurut al-Zarnuji. Adapun kesimpulan dari analisis data, nilai karakter yang terkandung diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Klasifikasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang

Teori Nilai Pendidikan Karakter	Butir Nilai Karakter	Nilai Karakter di Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Kesimpulan Hasil Penelitian
Nilai karakter (Kemendikbud)	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Mandiri • Demokrasi • Rasa ingin tahu • Semangat kebangsaan • Cinta tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat komunikatif • Cinta damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius (beriman dan bertaqwa) • Disiplin • Peduli sosial • Gemar membaca • Mandiri • Kreatif 	Menerapkan teori nilai pendidikan karakter al-Zarnuji

	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Tanggung jawab 		
<p>Nilai karakter religius</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Taat kepada Allah SWT • Ikhlas • Percaya diri • Kreatif • Bertanggung jawab • Cinta ilmu • Jujur • Disiplin • Taat peraturan • Toleran • Menghormati. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius (beriman dan bertaqwa) • Disiplin • Percaya diri • Cinta ilmu • Jujur • kreatif 	<p>Menerapkan teori nilai pendidikan karakter al-Zarnuji</p>

C. Analisis Implikasi Dari Penerapan Strategi Pembentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang

Sudah 1400 tahun lebih lalu, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak dan karakter dalam diri manusia. Pengintegrasian antara akhlak dan karakter yang baik akan menghasilkan insan yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sekaligus religiusitas yang tinggi terhadap Allah SWT dan sesama manusia.

Pelaksanaan dari suatu kegiatan pasti akan membawa dampak dalam diri seseorang. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Tumpang akan membawa dampak kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa. Implikasi yang dihasilkan dalam kegiatan keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang diantaranya, siswa menjadi istiqamah dalam melaksanakan shalat, siswa menjadi disiplin, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, siswa memiliki tawadlu' kepada guru, siswa berani tampil di depan umum, dan sekolah dapat meminimalisir perilaku buruk siswa.

Berdasarkan paparan data pada bab IV, implikasi yang pertama yang ditunjukkan oleh siswa adalah *siswa menjadi istiqamah dalam melaksanakan shalat*. Keistiqamahan merupakan nilai karakter religious. Asmaun Sahlan menuturkan bahwa karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat dengan mengembangkan tiga unsur

pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang sudah menjadi pedoman sesuai aturan ilahi.²⁰⁰ Religiusitas merupakan kedalaman keyakinan seseorang terhadap agamanya yang dipraktekkan secara sadar, penuh penghayatan dan kesungguhan dengan perilaku taat terhadap segala perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya.

Keistiqamahan siswa SMK Diponegoro Tumpang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dilakukan secara terus-menerus. Misalnya, keistiqamahan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu dapat dirasakan dengan pembiasaan membaca istighasah, ratibul haddad, dan mengaji al-Qur'an. Perilaku sadar untuk menjalankan shalat wajib dan sunnah dalam diri siswa merupakan salah satu wujud taqwa kepada Allah SWT karena sudah diperintahkan dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut : 45).

²⁰⁰ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam...*, 42.

Selanjutnya, *siswa menjadi lebih disiplin* dalam menjalankan seluruh kegiatan di sekolah terlebih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Kedisiplinan tumbuh dan menjadi darah daging ketika tata aturan ditegakkan demi kemaslatan dan tujuan bersama. Siswa yang dilatih dan dibiasakan disiplin, maka akan menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditunjukkan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi penerapan kegiatan keagamaan berpengaruh pada kedisiplinan siswa ketika pelaksanaannya dikawal dengan baik.

Implikasi selanjutnya yaitu *siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil*. Salah satu program lembaga pada peserta didik adalah mengaji di sekolah, yang dikenal di SMK Diponegoro Tumpang dengan istilah "Sekolah Sak Ngajine". Keinginan lembaga dengan memasukkan program mengaji adalah untuk meminimalisir siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan tartil. Dengan target dan hitungan yang sudah direncanakan dalam kurikulum madrasah diniyah di SMK Diponegoro Tumpang secara bertahap siswa dapat mengerti tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang biasanya dikenal dengan istilah tartil.

Dalam pelaksanaan madrasah diniyah, pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu kelas jilid dan kelas tahsin atau jilid al-Qur'an. Pembagian ini mempunyai target masing-masing yang harus dikawal dengan baik. Dalam kelas jilid, target yang harus dicapai adalah siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, panjang pendeknya, jelas dengungnya, bacaan

yang dibaca qalqalah, dan sebagainya. Sedangkan kelas tahsin, target yang harus dicapai adalah mengantarkan siswa menjadi guru al-Qur'an dengan beberapa alur dan tahapan yang harus dijalani, mulai dari pembelajaran, tashih, sertifikasi atau metodologi, hafalan, wisuda, dan terakhir siswa harus magang mengajarkan al-Qur'an. Dengan adanya magang, siswa memiliki karakter berani tampil di depan umum. Terbukti, sikap berani siswa muncul dan keluar ketika mereka magang untuk mempraktekkan hasil dari metodologi pengajaran al-Qur'an. Hikmah membaca al-Qur'an sangat banyak sekali, diantaranya mendapatkan pahala, dimuliakan dan diistimewakan oleh Allah SWT, mendapatkan syafaat, mendapatkan rahmat, al-Qur'an akan menjadi obat, menerangi kehidupannya, dan akan diangkat derajatnya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 204, yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: an apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-A'raf : 204).

Implikasi selanjutnya yaitu *bertambahnya ketawadluan siswa kepada guru*. Tawadhu merupakan akhlak terpuji yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Tawadhu merupakan perilaku rendah hati yang ditunjukkan kepada orang lain. Kebalikan dari sifat takabur atau sombong.

Allah SWT menyuruh hambanya untuk bersikap rendah hati dan menghindari sifat sombong. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 88, yang berbunyi:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman (QS. Al-Hijr ayat 88.)

Tawadhu' juga merupakan salah satu sifat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits, yang artinya:

“Siapapun yang tawadhu' demi Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya. Sampai ia menjadikanya bersama *'illiyun*. Dan siapa yang takabur kepada Allah satu derajat, maka Allah akan merendahnya” (Imam Ahmad, no. 11299).²⁰¹

Hadits dan ayat di atas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk memiliki dan menerapkan sikap tawadhu' kepada sesama manusia. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu' akan diangkat derajatnya seperti *'Illiyun* yaitu orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Oleh sebab itu sangatlah beruntung orang yang memiliki sikap tawadhu' dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religiusitas siswa juga

²⁰¹ Muhammad Fethullah Gulena, *Tasawuf untuk Kita Semua...*, 153

terlihat dengan rajinnya siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha.

Implikasi selanjutnya yaitu *menghilangkan kasus perkelahian siswa dan kasus kehamilan siswa*. pihak sekolah pernah menyampaikan bahwa salah latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah seiring berjalannya waktu, kegiatan ini membawa dampak baik yang luar biasa terhadap karakter siswa. Angka kehamilan siswa di SMK Diponegoro Tumpang menjadi tidak ada.

D. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Diponegoro Tumpang

1. Faktor Pendukung

Suatu kegiatan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika tersistem, termanajemen, dan kerjasama yang baik. Tanpa dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak, sistem dan manajemen yang diterapkan dalam kegiatan apapun tidak akan terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan dalam bab IV, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang meliputi adanya dukungan dari warga sekolah, guru Al-Qur'an yang bersertifikat ummi, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pengelolaan manajemen yang tersistem.

Yang pertama, dukungan dari sekolah dan pengelolaan manajemen yang tersistem. Kegiatan yang berjalan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, manajemen, dan kerjasama yang baik pula. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak akan mampu berjalan dengan baik jika kurangnya dukungan dari pihak sekolah. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan di SMK Diponegoro Tumpang termasuk kegiatan yang mendapatkan dukungan penuh dari sekolah. Ditunjukkan dengan rancangan dan pelaksanaan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disusun dengan rapi seperti halnya kegiatan intrakurikuler. Usaha ini dilakukan sebagai cara untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

Yang kedua, guru al-Qur'an yang bersertifikat ummi. Pembelajaran al-Qur'an di SMK Diponegoro Tumpang menggunakan metode ummi. Seseorang yang akan mengajar metode ini diwajibkan telah mendapatkan sertifikat metode ummi sebagai syarat mutlak mengajar al-Qur'an metode ummi. Penggunaan metode ummi merupakan salah satu ikhtiar SMK untuk menentukan arah pembelajaran al-Qur'an yang jelas dan menjadikan bukti bahwa SMK menginginkan siswa yang berkarakter Qur'ani.

Dalam bab IV diterangkan, ketika al-Qur'an digaungkan dan dibaca secara istiqamah, SMK berharap akan kemanfaatan al-Qur'an yang akan berimbas kepada lembaga dan seluruh warga sekolah, baik

dalam kehidupannya, budi pekertinya, dan lain sebagainya. Inilah salah satu harapan dari pembelajaran al-Qur'an itu sendiri.

Yang ketiga, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Minat siswa merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam keikutsertaannya pada kegiatan keagamaan akan cepat dalam menyerap apa yang telah diikutinya. Minat siswa SMK Diponegoro Tumpang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup baik, ditunjukkan dengan kedisiplinan siswa mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Memang, hal pertama yang dilakukan harus dengan paksaan. Namun, dengan paksaan akan menjadikan sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan. Jika kebiasaan ditinggalkan maka akan merasakan tidak nyaman dalam diri siswa karena ada satu kegiatan yang belum dikerjakannya.

Dengan adanya pemaparan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di SMK Diponegoro Tumpang akan dapat berjalan dengan sistem, manajemen, dan dampak yang baik sehingga akan menghasilkan apa yang dicitakan oleh lembaga.

2. Faktor Penghambat

Perjalanan suatu kegiatan pasti ada hambatan yang akan ditemuinya, baik hambatan yang kecil maupun besar. Adapun hambatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro

Tumpang diantaranya, *yang pertama*, latar belakang keluarga dan pemahaman agama siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa SMK Diponegoro Tumpang berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang tinggi tetapi ada berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja sehingga berdampak kepada pemahaman pada masing-masing siswa. Ada pula orang tuanya yang pagi harus segera berangkat bekerja sehingga siswa tidak sampai ada yang membangunkan sehingga siswa menjadi terlambat. Keterlambatan siswa dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan alasan bangun kesiangan sebab orang tuanya sudah berangkat kerja dan tidak ada yang membangunkan, serta alasan siswa adalah belum dimasakkan orang tuanya. Latar belakang siswa seperti ini menjadi penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Sebab, beberapa keluarga hanya menyerahkan kepada sekolah untuk belajar namun ketika di rumah kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Kejadian seperti ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka menjalankan ajaran agamanya dengan ala kadarnya.

Yang kedua, kurangnya kemauan atau motivasi dalam diri siswa serta. Dorongan kemauan dari diri siswa sangatlah penting. Kemauan yang kurang dalam diri siswa menjadikan beberapa siswa ada yang masih suka bolos ketika pembelajaran madrasah diniyah. Salah satu penyebab dari kemauan siswa adalah kembali lagi dari diri siswa itu sendiri, pemahaman agama, dan dukungan orang tua.

Yang ketiga, hambatan yang ditemukan dalam kegiatan keagamaan malam bina iman dan taqwa (mabit) yaitu terkait perizinan orang tua. Kebanyakan orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan mabit adalah mereka belum faham sepenuhnya apa kegiatan mabit itu sehingga ada rasa khawatir untuk anaknya dan karena tidak ada program mabit dengan menginap di sekolah beberapa hari pada sekolah sebelumnya.

Yang keempat, dalam kegiatan peringatan hari besar Islam hambatannya adalah ada sedikit siswa yang tidak masuk tanpa keterangan, namun itupun tidak banyak dan dalam masalah pengontrolan terhadap siswa.

3. Solusi Dalam Kegiatan Keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang Malang

Pembentukan karakter siswa membutuhkan kerjasama yang baik oleh seluruh pihak, baik itu siswa, pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting untuk terus mendidik, memberikan motivasi siswa agar melaksanakan sesuatu dengan tertib dan baik sesuai ajaran agama, dan mengingatkan siswa ketika ada perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama, serta bersatu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan keluarga siswa untuk lebih memperhatikan anaknya ketika di rumah maupun sekolah, sehingga ketika ada suatu masalah dalam diri siswa akan ada solusi yang terbaik untuk siswa.

Solusi yang digunakan SMK Diponegoro Tumpang dalam pembentukan karakter siswa untuk mengatasi hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Diponegoro Tumpang
- b. Penegakkan aturan bagi siswa yang melanggar. Siswa yang terlambat dan tidak mengikuti dalam kegiatan shalat dhuha dan madrasah diniyah, maka langkah yang dipakai oleh sekolah adalah akan ada pemrosesan di tatib dan BK. Apabila tidak ada peningkatan dan perkembangan yang baik, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa.
- c. Memahami kepada keluarga peserta didik. Jika ada siswa yang tidak diberi izin orang tuanya untuk mengikuti kegiatan sekolah berupa malam bina iman dan taqwa (Mabit), maka orang tua akan dipanggil ke sekolah dan diberi pengertian tentang kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit).
- d. Membuat PJ dan pos kegiatan. Dalam mengondusifkan setiap kegiatan peringatan hari besar Islam, SMK membuat PJ dan pos yang bertugas mendampingi dan mengondusifkan siswa ketika mengikuti kegiatan PHBI.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari rangkaian penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang berkenaan dengan penyempurnaan dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh dari kajian penelitian strategi pembentuk karakter siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembentuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang menggunakan pendekatan behavioristik dengan menerapkan strategi keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, dan integrasi serta internalisasi dalam pembentukan karakter siswa.
2. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang adalah nilai pendidikan karakter al-Zarnuji dengan butir nilai religious, diantaranya beriman, bertaqwa, disiplin, peduli sosial, gemar membaca, mandiri, kreatif, percaya diri, cinta ilmu, dan jujur.
3. Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Diponegoro Tumpang adalah siswa lebih istiqamah dalam

melaksanakan shalat, menjadi disiplin, dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, tawadlu' kepada guru, berani tampil di depan umum, dan lembaga dapat menekan kasus perkelahian siswa.

4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Diponegoro tumpang terdapat faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam menyelesaikan masalah. Adapun faktor pendukung yang ditemukan dari penelitian ini adalah adanya dukungan dari sekolah, guru al-Qur'an bersertifikat ummi, minat siswa, dan memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus. Sedangkan hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ini terdapat pada dalam diri siswa, yaitu ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan peirizinan wali murid kepada siswa ketika mabit. Solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengatasinya dengan memberikan teguran, hukuman, dan pemahaman kepada siswa, serta memanggil wali murid untuk diberi pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Diponegoro Tumpang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai model strategi pembentuk karakter siswa, secara keseluruhan program yang dijalankan sudah sangat baik dan telah berjalan dengan baik. Ada beberapa

saran peneliti yang perlu disampaikan dalam hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi lembaga sekolah
 - a. Mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dijalankan sebagai kegiatan pendidikan karakter siswa
 - b. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
 - c. Mencari formula kegiatan baru yang akan menjadikan suasana baru dalam penanaman nilai karakter kepada siswa
2. Bagi penanggung jawab kegiatan
 - a. Selalu melakukan pengawasan dan pengontrolan
 - b. Bersikap kreatif dan inovatif dalam menangani siswa yang bermacam-macam.
3. Bagi orang tua
 - a. Orang tua hendaknya terus memantau perkembangan karakter anaknya
 - b. Orang tua hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan sekolah guna menunjang prestasi siswa dan meningkatkan karakter siswa
 - c. Orang tua hendaknya selalu memberika tauladan yang baik kepada anak-anaknya
4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan apa yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian

sebelumnya sehingga akan menambah wawasan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi As Syafii. *Riyadlu as-Shalihin*. Semarang: Pustaka Alawiyyah.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Al Ghazali. *Rahasia Shalat*. Bandung. 1997
- Al-Zarnurji. *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri (Terjemah Ta'limul Mutaallim)*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Arifin, Zainal. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1998.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Asmani, J. M. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Adminitrasi*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Asmaun Sahlan. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Azzet. Akhmat Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2013.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta. 1997.
- Cholil. *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha Beserta Wirid Dzikir dan Doa Pilihan*. Surabaya: Ampel Suci. 1995.

- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Poloso Timur: Fajar Mulya. 2012.
- Departemen Agama R.I. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag R.I. 2004.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Departemen Agama R. I. *Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag, R.I. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Depdikbud RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Deptikbud RI. 1998.
- Dhofir, Zamarkasih. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*. Jogjakarta: percetakan Taman Siswa. 1961.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan. 2004.
- Gulena, Muhammad Fethullah. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika. 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamid, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz. 2017.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Imam Bukhari. *Shohih Bukhori: Juz V*. Beirut Libanon: Dar Alkutub Al-Ilmiyah.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Jauzi, Ibnu. *Shahih Bukhori*. Kairo: Darul Hadits. 2008.
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.

- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Kosmiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press. 2010.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2015.
- Maman. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Masnur Muslih. *Pendidika Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY. 2009.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Moh User Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 1993.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muin, Fathul. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: ar-Ruzz. 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mustofa Al-Maragi, Ahmad. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Ngainun Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2021.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.

- Retnanto, Agus. *System Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Islam*. Yogyakarta; Idea press. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tenatik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung; Mizan Pustaka. 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta. 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Thomas lickona. *Pendidikan Karakter*. Bantul; kreasi wacana. 2012.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karkter Dalam Islam*. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama. 2010.
- Wibowo, A. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Yubekti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Zubaedi. *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*. Depok: Rajawali Pers. 2017.

Jurnal

- Chasanah, Uswatun. *Model Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya*. Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011.
- Mahrus. *Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang)*. Tesis. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.

- Moh. Miftahul Arifin. *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2015
- Muchlinarwati. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*. STAI Nusantara Banda Aceh. Juni. 2020.
- Mudlofir, Ali. *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi Dalam AlQur'an*. Islamica. Vol 4. No. 2. 2011.
- Departemen Agama R.I., *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.
- Solihatul Wahidah, Anita. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Islam Kyai Hasyim Surabaya*. Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2012.

Internet

<http://www.ibnusoim.com/2012/11/bab-i-kegiatan-ekstrakurikuler-pai.html>
diakses pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 20:53 WIB.

<http://repositoru.uin-malang.ac.id/1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>. Akses 23:02, Minggu: 2020 (Hal 3)

Lampiran 1 : Surat izin penelitian di SMK Diponegoro Tumpang

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</p> <p style="text-align: center;">Jalan <u>Galayana</u> 50, Malang 65144 <u>Telepon</u> (0341) 551354 <u>Faks</u> (0341) 572533 <u>Website</u>: www.ftk.uin-malang.ac.id <u>E-mail</u>: ftk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 397/Un.03.1/TL.00.1/07/2021	06 Juli 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMK Diponegoro Tumpang Malang di Jl. Tunggul Ametung No 22 Tumpang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: MUH. ADIB ASYARI	
NIM	: 19770072	
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam	
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021	
Judul Tesis	: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Model Metode Pembentuk Karakter Siswa (Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang)	
Lama Penelitian	: 12 Mei 2021 sampai dengan 12 Juli 2021	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
Scan QRCode ini  untuk verifikasi		a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,  Muhammad Walid
Tembusan: 1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam; 2. Arsip.		

Lampiran 3 : Struktur SMK Diponegoro Tumpang



Lampiran 4 : Wawancara di SMK Diponegoro Tumpang



Lampiran 5 : Nilai karakter siswa SMK Diponegoro Tumpang

NILAI KARAKTER SMK DIPONEGORO TUMPANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 Kelas : X TKJ 2			NILAI KARAKTER SMK DIPONEGORO TUMPANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 Kelas : X AK		
NO	NAMA SISWA	NILAI KARAKTER	NO	NAMA SISWA	NILAI KARAKTER
1	Adellya Agustina	A	1	Aini Yatur Ro'lah	B
2	Agia Indriansyah	A	2	Al Vira Zahwa Nadhea	A
3	Alfo Riyan Pradana	B	3	Anisa Agustina	B
4	Armehya Putri Batricia	B	4	Bella Alfano	A
5	Bunga Fayza Eka Fadilawati	B	5	Birta Aulia Rahma	B
6	Danu Prawira Harja	B	6	Chica Syarifatus Maulida	B
7	Dwi Afiatul Maulidya	A	7	Devi Purwati	A
8	Eka Cindy Marcelina	A	8	Devinda Citra Prasbiwi	B
9	Eko Dony Pratama	B	9	Dewi Sunoyya Salsabila	A
10	Fatimatus Zahroh	A	10	Dhimas Setiawan	B
11	Feri Dian Achmad Fatori	B	11	Dinda Silvia	B
12	Hani Vatahiru Pramadana M	B	12	Dita Aminda Putri Insana	B
13	Indah Rama Danni Nopita De	B	13	Eka Yulia Saharani	B
14	Indriani Aneta Caemita	B	14	Fayza Rachma Maulidya	A
15	Irma Nur Hamidah	A	15	Fimanda Anandra	A
16	Jelita Wulan Safira	B	16	Fitri Wulandari	A
17	Khoirotul Ana	B	17	Gri Selda Rahma Yanofa	B
18	Luthfi Ardiansyah	B	18	Irma Fatmalasan	A
19	M. Zakia Ramadhani	B	19	Maulidia Nia	B
20	Marita Anggraini	A	20	Mia Ayu rahmawati	B
21	Moch Arya Sanjaya	B	21	Mita Salsabila	B
22	Moh. Ilham Farel Hafidz	B	22	Nanda Siti Sholichah	A
23	Muhammad Akbar Mubarak	B	23	Nia Ramadhani	A
24	Musyafak Dhuqo Alam	B	24	Nike Ingrid Pujanti	A
25	Nazario Yoga Bagus Pandi S	B	25	Nita Rohmatika	B
26	Novi Ari Astutik	A	26	Putri Diani	B
27	Riki Fatkhul Jilanda	B	27	Rohani Purwaningrum	A
28	Rosyidatul Muawanah	A	28	Safira Yanurisma Imelda	A
29	Satrio Nizar Erlangga	B	29	Shofiana Kholifatuz Sa'adah	A
30	Siti Uswatun Chasanah	A	30	Sovia Awaln	A
31	Viya Shochiba Najwa	A	31	Valen Adinda Octafia R	B
32	Wahyu Kumala Ndari	A	32	Vivi Kumala Sari	A
33	Hendi Andriansyah	B	33	Wahyu Kanana	B
			34	Yola Amelia Putri	A
			35	Amanda Bella Agustn	B

Lampiran 6 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan shalat dhuha

NO	TUGAS	HARI						
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	GURU PIKET	Bani Rohaewati, S.Pd	Aziz Daryawati, S.Pd	Ufa Fira, S.Pd	Atika Qurtas, S.Pd	Padhikmal Hidayah	Indak Dwi Lantari, S.Pd	
2	PENDAMPING PUTRA/BARISAL IKAM	Ari Setya Andarwan, S.Kom dan Inara Syarifuddin	Ari Setya Andarwan, S.Kom dan Inara Syarifuddin	Churnal Khairi Aris, S.T dan Bagas Priyanti	Churnal Khairi Aris, S.T dan Bagas Priyanti	Churnal Khairi Aris, S.T dan Bagas Priyanti	Churnal Khairi Aris, S.T dan Bagas Priyanti	
3	PENDAMPING PUTRI	Ari Lailatul Firda, S.Pd dan Haniyul Hudaib	Ari Lailatul Firda, S.Pd dan Haniyul Hudaib	Yuli Dwi, M.Pd dan Haniyul Hudaib Lailatul Hidayah	Yuli Dwi, M.Pd dan Haniyul Hudaib Lailatul Hidayah	Aun Thariqul Fur Dhohab, S.Kom dan Ari Lailatul Hidayah, S.Pd	Thamir Guruh dan Ari Tayyem Nur Dharifah, S. Kom	
4	PENDAMPING HALANGEM	Shahabul Mahyarini, S.Si	Thowib Cecillia	Fahriyah Prita Dward	Teknoredi Prita Dward	Muhammad Mahyarini, S.Si	Muhammad Mahyarini, S.Si	
5	TATIB	Evy Nurana, S.Pd	Evy Nurana, S.Pd	Moch. Spionel Arif, S.Pd	Moch. Spionel Arif, S.Pd	Moch. Spionel Arif, S.Pd	Evy Nurana, S.Pd	
6	IBRAHIM SYALAT	Bhuri Chelida	Bhuri Chelida	M. Syahid Yusuf, S.Si	M. Syahid Yusuf, S.Si	M. Syahid Yusuf, S.Si	Bhuri Chelida M. Syahid Yusuf, S.Si	

Jab di Petugas Picket:

1. Guru Picket

Mengabikan dan menginformasikan anggotanya untuk bisa menjalankan tugasnya sebelum hari H atau H-1

Melakukan dan memberikan informasi dan evaluasi setiap bertugas ke group pertimbangannya

Memberikan konfirmasi jika tidak bertugas antar guru picket

2. Pendamping Putra / Baitul Inam

mendampingi siswa putra untuk mensterilkan jalannya arena dan membagikan buku Yasin dan 1000syahid

3. Pendamping Putri
mendampingi siswa putri untuk menertibkan jalannya acara dan membagikan buku Yasin dan Istighosah
4. Pendamping Halangan
Mendampingi siswa putri yang berhalangan untuk memimpin dan membaca agenda agama dan yang lain seperti istighosah dan lain-lain
5. Tatib
Memberikan saksu kepada siswa yang melakukan pelanggaran seperti telat dan yang lainnya
6. Imam Sholat

No	Waktu	Kegiatan
1	06.30-06.45	Pembacaan Surat Yasin dan Waqiah
2	06.45-06.50	Sholat Dhuhur dan Doa

No	Waktu	Kegiatan
1	06.30-06.45	Pembacaan Surat Yasin dan Waqiah
2	06.45-06.50	Sholat Dhuhur
3	06.50-07.10	Istighosah atau Rabiul Haidid
4	07.10-08.00	Shawat dan Doa

Waka Kesiswaan

Penanggung Jawab / B.ka

RENI ROHMAWATI, S.Pd

M. Fakhur Yusuf, S. Ak

Lampiran 7 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan madrasah diniyah

**PEMBAGIAN KELAS MENGAJAR MADRASAH DINIAH
SMK DIPONEGORO TUMPANG
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

MINGGU PERTAMA HARI : SELASA DAN KAMIS (X TBSM-1, X TBSM-2, X AK)				
NO	KELAS	JUMLAH SISWA	USTADZ/AN	TEMPAT
1	1A-1	9	Ust. Khoirul Abshor	
2	1A-2	9	Ust. Misbahul Aziz	X TKJ-1
3	2A-1	10	Ustz. Hikmatun Habuari	X MM-1
4	2A-2	10	Ustz. Juannah	X MM-2
5	2A-3	10	Ustz. Siti Ma'fala	X TKJ-3
6	2A-4	10	Ust. Imam Sya'dudin Taftazani	X TKJ-2
7	2A-5	9	Ust. Amiruddin	X TBSM-1
8	3A-1	10	Ust. Rahmat Hidayat, S.Kom	X AK
9	3A-2	9	Ustz. Luluk Khoiriyah	XI TKJ-2
10	AL QUR'AN 1	10	Ust. Munir	X TBSM-2
11	AL QUR'AN 2	10	Ust. Muh. Adib Ayy'ari, S.Pd	XI TKJ-3 XII TKJ-1
MINGGU PERTAMA HARI : SELASA DAN KAMIS (XII MM 2, XII TBSM 1, XII TBSM 2, XII AK)				
1	2A-1	11	Ust. Khoirul Abshor	X TKJ-1
2	2A-2	11	Ustz. Juannah	X MM-1
3	2A-3	11	Ustz. Siti Ma'fala	X MM-2
4	2B-1	10	Ust. Amiruddin	X TKJ-3
5	2B-2	10	Ust. Imam Sya'duddin	X TKJ-2
6	3A-1	11	Ust. Rahmat Hidayat, S.Kom	X TBSM-1
7	3B-1	9	Ustz. Hikmatun Habuari	X AK
8	AL QUR'AN 1	12	Ust. Muh. Adib Ayy'ari, S.Pd	XI TKJ-2
9	PASCA SERTIFIKASI	13	Ustz. Luluk Khoiriyah	X TBSM-2
MINGGU PERTAMA HARI : SENIN DAN RABU (X TKJ-1, X TKJ-2, X MM)				
1	1A-1	8	Ustz. Marfu'ah	X TKJ-1
2	1A-2	8	Ust. Ari Setya Audanam	X MM-1
3	2A-1	11	Ust. M Dahlan	X MM-2
4	2A-2	11	Ust. Bagas Prianto	X TKJ-3
5	2A-3	11	Ust. Kevin Adam	X TKJ-2
6	2A-4	11	Ust. A Nur Kholili, S.E	X TBSM-1
7	3A-1	10	Ust. Rahmat Hidayat, S.Kom	X AK
8	3A-2	10	Ustz. Luluk Khoiriyah	XI TKJ-2
9	AL QUR'AN 1	9	Ust. Munir	XII TKJ-3
10	AL QUR'AN 2	10	Ust. Muh. Adib Ayy'ari, S.Pd	XII TKJ 1-1
MINGGU PERTAMA HARI : SENIN DAN RABU (XII TKJ-1, XII TKJ-2, XII TKJ 3, XII MM 1)				
1	2A-1	12	Ust. Khoirul Abshor	X TKJ-1
2	2A-2	12	Ust. Ari Setya Audanam	X MM-1
3	2B-1	10	Ust. Amiruddin	X MM-2
4	2B-2	10	Ust. Misbahul Aziz, S.Pd	X TKJ-3
5	2B-3	11	Ust. Kevin Adam	X TKJ-2
6	3A-1	11	Ust. A Nur Kholili, S.E	X TBSM-1
7	3B-1	8	Ust. Rahmat Hidayat, S.Kom	X AK
8	AL QUR'AN 1	6	Ust. Muh. Adib Ayy'ari, S.Pd	XI TKJ-2
9	PASCA SERTIFIKASI 1	12	Ustz. Luluk Khoiriyah	XI TKJ-3
10	PASCA SERTIFIKASI 2	11	Ustz. Marfu'ah	XII TKJ 1-1

Lampiran 8 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mabit

YAYASAN DIPONEGORO TUMPANG SMK DIPONEGORO TUMPANG PROGRAM STUDI KEADILAN Tebus, Kertayasa dan Ibtiqah Taqwa dan Rukun kepada Mula Multimedia Asisten Keperawatan					
JADWAL KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) SMK DIPONEGORO TUMPANG TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020					
Hari/Tanggal	Jam	Acara		Tempat	Penanggung Jawab
		Seal I	Seal II		
Minggu, 15 Maret 2020	07.00 - 13.00	Persiapan tempat dan perlengkapan Mabit		Gedung SMK	Sie Perhimpunan
	13.00 - 14.30	Check in Peserta			Wali Kelas dan Ukhli
	14.30 - 15.00	Persiapan shalat Ashar dan belajar			Sie Acara
	15.00 - 15.30	Shalat Ashar		Masjid Darul Qur'an	Sie Acara dan P. Nuril (Imam)
	15.30 - 17.00	Cuci Bersih UMMI			Tutor dan Sie Acara
	17.00 - 17.30	Persiapan Shalat Magrib			Sie Acara
	17.30 - 19.00	Shalat Magrib berjama'ah, membaca Yaa sin, membaca doa sukses UIC, pembiasaan Mabit, dan shalat Isya			Sie Acara dan P. Ihsa (Imam)
	19.00 - 19.30	Makan malam dan persiapan belajar		Gedung SMK	Sie Komunitas
	19.30 - 21.00	Pendidikan materi Bahasa Indonesia			Tutor bimbel Bhs. Indo
	21.00 - 02.45	Istirahat			Kemampuan dan pendamping
Selasa, 17 Maret 2020	02.45 - 03.15	Persiapan shalat malam		Masjid Darul Qur'an	Kemampuan dan pendamping
	03.15 - 04.15	shalat malam berjama'ah			Sie Acara dan Abah Ghofar (Imam)
	04.15 - 04.45	Shalat subuh dan Isya Yaa Sin		Halaman Sekolah	Pak Adh
	04.45 - 05.15	Persiapan ice breaking			
	05.15 - 05.30	Ice Breaking			
	05.30 - 06.00	Sarapan Pagi			
06.00 - 06.30	Bersih diri dan persiapan shalat dhuha	Bersih-bersih Lamar	Gedung SMK	Sie Komunitas	
06.30 - 07.00	Sholat Dhuha dan Doa Bersama	Belajar Sendiri		Masjid Darul Qur'an dan Gedung SMK	Pendamping dan Pak Adh (Imam)
07.00 - 07.15	Berangkat ke Ruang Ujian dan menyerahkan ID Card		UJIAN		Lab Ujian, Masjid Darul Qur'an
07.15 - 07.45	UJIAN	Persiapan shalat Dhuha		Kamampuan, Pendamping	
07.45 - 08.00		Sholat Dhuha dan Doa Bersama			
08.00 - 09.00		Belajar dan Pendampingan			
09.00 - 09.45		Bersih diri dan persiapan ujian			
09.45 - 10.00	Berangkat ke Ruang Ujian dan menyerahkan ID Card	UJIAN			
10.00 - 12.30	Istirahat				
12.30 - 13.15	Shalat Dhuhur dan Makan Siang		Gedung SMK	Sie Komunitas dan Pak Adh	
13.15 - 13.45	Belajar Bahasa Inggris dan pendampingan	Istirahat			Tutor bimbel Bhs. Inggris
13.45 - 15.00					
15.00 - 15.15	Persiapan shalat Ashar		Masjid Darul Qur'an	Sie Acara dan Sie Keamanan	
15.15 - 15.45	Shalat Ashar			Pak Kholili (Imam)	
15.45 - 17.00	Kunjungan Keluarga		Gedung SMK	OSIS dan sie keamanan	
17.00 - 17.30	Persiapan Shalat Magrib				
17.30 - 19.00	Shalat Magrib berjama'ah, membaca Yaa sin, membaca doa sukses UN, dan shalat Isya		Masjid Darul Qur'an	Pak Kholili (Imam)	
19.00 - 19.30	Makan Malam dan persiapan belajar		Gedung SMK	Sie Komunitas	
19.30 - 21.00	Pendidikan materi Bahasa Inggris			Tutor bimbel Bhs. Inggris	

Rabu, 18 Maret 2020	01.00 - 02.45	Istirahat			Sie Keamanan dan Sie acara
	02.45 - 03.15	Persiapan sholat malam		Gedung SMK	Sie Keamanan dan Sie acara
	03.15 - 04.15	sholat malam berjamaah		Masjid Darul Qur'an	Sie Acara dan Abah Ghulam (imam)
	04.15 - 04.45	Sholat subuh dan baca Yaa Sain			
	04.45 - 05.00	Persiapan ice breaking		Halaman Sekolah	Pak Arif
	05.00 - 05.30	Ice Breaking			
	05.30 - 06.00	Sarapan Pagi		Gedung SMK	sie konsumsi
	06.00 - 06.30	Bersih diri dan persiapan sholat dhuha	Bersih - bersih kamar		Sie Acara dan Pendamping
	06.30 - 07.00	Sholat Dhuha dan Doa Bersama	Belajar Sendiri	Gedung SMK dan Masjid Darul Qur'an	Ustad Amir (imam)
	07.00 - 07.15	Berangkat ke Ruang Ujian dan menyerahkan ID Card			Sie Acara dan Pendamping
	07.15 - 07.45	UJIAN	Persiapan sholat Dhuha	Lab Ujian dan Masjid Darul Qur'an	Sie Keamanan, Tutor Bimbel, Pak Amir (imam) dan Pendamping
	07.45 - 08.00		Sholat Dhuha dan Doa Bersama		
	08.00 - 09.00		Belajar dan Pendampingan		
	09.00 - 09.45		Bersih diri dan persiapan ujian		
	09.45 - 10.00		Berangkat ke Ruang Ujian dan menyerahkan ID Card		
	10.00 - 12.30	Istirahat	UJIAN	Lab Ujian, Gedung SMK	Keamanan, Pendamping
	12.30 - 13.15	Shalat Dhuhr dan Makan Siang			Sie Konsumsi dan Pak Amir (imam)
	13.15 - 13.45	Belajar Teori Kejuruan dan pendampingan	Istirahat	Gedung SMK	Tutor Bimbel Teori Kejuruan
13.45 - 15.00					
15.00 - 15.15	Persiapan sholat Ashar			Sie Acara	
15.15 - 15.45	Sholat Ashar		Masjid Darul Qur'an	Pak Kholili (imam)	
15.45 - 17.00	Kunjungan Keluarga				
17.00 - 17.30	Persiapan Sholat Magrib		Gedung SMK	OSIS dan Sie Keamanan	

Kamis, 19 Maret 2020	17.30 - 19.00	Sholat Magrib berjamaah, membaca Yaa sain, membaca doa rukun UN, dan sholat Iya		Masjid Darul Qur'an	Sie Acara dan Pak Kholili (imam)
	19.00 - 19.30	Makan Malam dan persiapan belajar			Sie Konsumsi
	19.30 - 21.00	Pembahasan materi Teori Kejuruan		Gedung SMK	Sie Acara & Tutor Bimbel Teori Kejuruan
	21.00 - 02.45	Istirahat			Sie Keamanan
	02.45 - 03.15	Persiapan sholat malam		Gedung SMK	Sie Keamanan
	03.15 - 04.15	sholat malam berjamaah		Masjid Darul Qur'an	Sie Acara dan Abah Ghulam (imam)
	04.15 - 04.45	Sholat subuh dan baca Yaa Sain			
	04.45 - 05.00	Persiapan ice breaking		Halaman Sekolah	Pak Arif
	05.00 - 05.30	Ice Breaking			
	05.30 - 06.00	Sarapan Pagi			
	06.00 - 06.30	Bersih diri dan persiapan sholat	Bersih - bersih kamar		Sie Konsumsi
	06.30 - 07.00	Sholat Dhuha dan Doa Bersama	Belajar Sendiri	Gedung SMK dan Masjid Darul Qur'an	pendamping dan pak Imam Syadudin (imam)
	07.00 - 07.15	Berangkat ke Ruang Ujian dan menyerahkan ID Card			Sie Acara dan Pendamping
	07.15 - 07.45	UJIAN	Persiapan sholat Dhuha	Lab Ujian, Masjid Darul Qur'an	sie Keamanan, Tutor Bimbel dan Pendamping
	07.45 - 08.00		Sholat Dhuha dan Doa Bersama		
	08.00 - 09.00		Belajar dan Pendampingan		
	09.00 - 09.45		Bersih diri dan persiapan ujian		
	09.45 - 10.00		Berangkat ke Ruang Ujian dan		
10.00 - 12.30	Istirahat	UJIAN	Lab Ujian dan Gedung SMK	Keamanan, Pendamping	
12.30 - 13.15	Shalat dan Makan Siang		Masjid Darul Qur'an dan Gedung SMK	Sie Konsumsi	
13.15 - 15.00	Istirahat			sie keamanan	
15.00 - 15.15	Persiapan sholat Ashar		Gedung SMK		
15.15 - 15.45	Sholat Ashar				
16.00 - 16.30	Apel Penutupan dan Pulang		Masjid Darul Qur'an	Sie acara dan Pak Thya (imam)	

Lampiran 9 : Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PHBI

 SUSUNAN ACARA GEBYAR MAULID NABI MUHAMMAD SAW 1443 H SMK DIPONEGORO TUMPANG Rabu, 27 Oktober 2021 			
No	Waktu	Kegiatan	Petugas
1	06.30-07.00	Siswa menuju kelas, diabsen dan pengumpulan kue	Wali Kelas X dan XII
2	07.00-07.30	Siswa menuju lokasi acara	Siswa, Panitia
3	07.30-08.00	Pra Acara (Penampilan Banjari)	Tim Banjari SEMKADIP
4	08.00-08.10	Pembukaan	MC : Ust Moh. Adib Asy'ari
5	08.10-08.20	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Muhammad Sidqi Romadoni
6	08.20-08.30	Sambutan - sambutan	
		- Yayasan/ Direktur/ Kepala Sekolah	- Yayasan/ Direktur/ Kepala Sekolah
7	08.30-08.40	Pengumuman Juara Lomba Tartil	Pak Rahmat H
		Pengumuman Juara Lomba Sholawat	Pak Rahmat H
8	08.40-09.00	Penampilan Hadroh Banjari (sambil pembagian kue ke siswa)	Tim Hadroh Banjari (XII DKV/ MM)
9	09.00-09.20	Penampilan Lagu Religi (sambil pembagian kue ke siswa)	Marwiyatun Nadhifah & Winda Harri Murthi (X LK)
10	09.20-09.30	Pengumuman Juara Lomba Tahfidz	Pak Rahmat H
		Pengumuman Juara Lomba Da'i	Pak Rahmat H
11	09.30-09.40	Penampilan Tari Saman	Tim Tari Saman SEMKADIP
12	09.40-09.50	Mahallul Qiyam	Tim Banjari SEMKADIP
13	09.50-10.50	Mau'idzoh Hasanah	Habib Abdullah bin Ali Ba'abud
14	10.50-11.00	Do'a dan Penutup	Habib Abdullah bin Ali Ba'abud, MC
15	11.00-11.30	Pembagian Raport Kelas XII	Wali Kelas XII

Lampiran 10 : Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK

Diponegoro Tumpang



Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah



Kegiatan Madrasah Diniyah



**Kegiatan Malam Bina Iman
dan Taqwa**



Kegiatan PHBI



Presensi di setiap kegiatan keagamaan



Sikap Peduli



Kegiatan Sertifikasi Guru al-Qur'an



Kegiatan PHBI



Penanganan siswa terlambat mengikuti kegiatan keagamaan

Riwayat Hidup



Muh. Adib Asy'ari, lahir di Malang, 13 Januari 1995. Tinggal di dusun Baran wajak Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penulis merupakan putra ke-2 dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di MI Al-Fattah Wajak pada tahun 2001-2007, MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo pada tahun 2007-2010, MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo pada tahun 2010-2013, pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Kanjuruhan Malang dan Lulus S-1 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 sampai sekarang sedang menyelesaikan program Magister (S2) jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.